

**PT INDONESIA FIBREBOARD
INDUSTRY TBK**

Laporan Keuangan
Tanggal 31 Desember 2020
Dan Untuk Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
Beserta Laporan Auditor Independen
(Mata Uang Rupiah Indonesia)

**PT INDONESIA FIBREBOARD
INDUSTRY TBK**

*Financial Statements
As of December 31, 2020
And For The Year Then Ended
With Independent Auditors' Report
(Indonesian Rupiah currency)*



SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR TANGGAL TERSEBUT
PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK

BOARD OF DIRECTOR'S STATEMENT LETTER
REGARDING THE RESPONSIBILITY FOR
THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE YEAR ENDED
PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

- | | |
|---------------|---|
| 1. | Nama : Heffy Hartono |
| Alamat Kantor | : WISMA ADR, Jl. Pluit Raya I No. 1,
Penjaringan, Jakarta Utara |
| Alamat Rumah | : Jl. Pinisi Permai 6 No. 25,
RT/RW 005/007
Penjaringan, Jakarta Utara |
| Jabatan | : Direktur Utama |
| 2. | Nama : Thomas Verdiyanto |
| Alamat Kantor | : WISMA ADR, Jl. Pluit Raya I No. 1,
Jakarta Utara |
| Alamat Rumah | : Gading Serpong Sektor 7.A DB 11/29
RT/RW 003/003, Kel. Curug Sangereng,
Kec.Kelapa Dua, Tangerang |
| Jabatan | : Direktur |

We, the undersigned:

- | | |
|---------------------|---|
| 1. | Name : Heffy Hartono |
| Office Address | : WISMA ADR, Jl. Pluit Raya I No. 1,
Penjaringan, Jakarta Utara |
| Residential Address | : Jl. Pinisi Permai 6 No. 25,
RT/RW 005/007
Penjaringan, Jakarta Utara |
| Position | : Direktur Utama |
| 2. | Name : Thomas Verdiyanto |
| Office Address | : WISMA ADR, Jl. Pluit Raya I No. 1,
Jakarta Utara |
| Residential Address | : Gading Serpong Sektor 7.A DB 11/29
RT/RW 003/003, Kel. Curug Sangereng,
Kec.Kelapa Dua, Tangerang |
| Position | : Director |

Menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Indonesia Fibreboard Industry Tbk;
2. Laporan keuangan PT Indonesia Fibreboard Industry Tbk telah disusun dan disajikan sesuai dengan standar akuntansi keuangan di Indonesia;
3.
 - a. Semua informasi dalam laporan keuangan PT Indonesia Fibreboard Industry Tbk telah dimuat secara lengkap dan benar;
 - b. Laporan keuangan PT Indonesia Fibreboard Industry Tbk tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam PT Indonesia Fibreboard Industry Tbk.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Declare that:

1. Responsible for the preparation and presentation of PT Indonesia Fibreboard Industry Tbk financial statements;
2. The financial statements of PT Indonesia Fibreboard Industry Tbk has been prepared and presented in accordance with Indonesian financial accounting standards;
3.
 - a. All information in the PT Indonesia Fibreboard Industry Tbk financial statements has been disclosed in a complete and truthful manner;
 - b. PT Indonesia Fibreboard Industry Tbk financial statements do not contain any incorrect material information or facts, and do not omit material information or facts;
4. Responsible for internal control system of PT Indonesia Fibreboard Industry Tbk.

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 26 Maret 2021 / March 26, 2021



Heffy Hartono
(Direktur Utama / President Director)

Thomas Verdiyanto
(Direktur / Director)

**PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE YEAR
THEN ENDED
WITH INDEPENDENT AUDITORS' REPORT
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**DAFTAR ISI/
TABLE OF CONTENTS**

Halaman/Pages

Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditors' Report</i>
Laporan Posisi Keuangan	1 - 2	<i>Statements of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	3	<i>Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas	4	<i>Statements of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas	5	<i>Statements of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan	6 - 82	<i>Notes to the Financial Statements</i>

The original report included herein is in the Indonesian Language.

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

Laporan No. 00048/2.0851/AU.I/04/0272-3/I/III/2021

**Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT Indonesia Fibreboard Industry Tbk**

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Indonesia Fibreboard Industry Tbk ("Perusahaan") terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2020, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

INDEPENDENT AUDITORS' REPORT

Report No. 00048/2.0851/AU.I/04/0272-3/I/III/2021

**The Shareholders, Boards of Commissioners and Directors
PT Indonesia Fibreboard Industry Tbk**

We have audited the accompanying financial statements of PT Indonesia Fibreboard Industry Tbk (the "Company"), which comprise the statement of financial position as of December 31, 2020, and the statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such financial statements are free from material misstatement.

Tanggung jawab auditor (lanjutan)

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektivitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Indonesia Fibreboard Industry Tbk tanggal 31 Desember 2020, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

The original report included herein is in the Indonesian Language.

Auditors' responsibility (continued)

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Indonesia Fibreboard Industry Tbk as of December 31, 2020, and its financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Kantor Akuntan Publik/*Registered Public Accountants*
TERAMIHARDJA, PRADHONO & CHANDRA



Drs. Nursal Ak., CA., CPA
Izin Akuntan Publik/*Licence of Public Accountant No. AP.0272*

26 Maret 2021

March 26, 2021



PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2020
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
AS OF DECEMBER 31, 2020
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

	Catatan/ Notes	2020	2019	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan bank	2d,2n,4	34.052.020.079	5.228.906.864	<i>Cash on hand and in banks</i>
Piutang usaha	2d,2e			<i>Account receivables</i>
Pihak berelasi - bersih	2l,5,12,26	46.312.834.886	34.733.090.766	<i>Related parties - net</i>
Pihak ketiga - bersih	5,12	5.436.705.279	38.106.032.242	<i>Third parties - net</i>
Piutang lain-lain - pihak ketiga	2d	758.184.639	246.515.250	<i>Other receivables - third parties</i>
Persediaan - bersih	2f,6,12	167.382.058.635	148.285.258.289	<i>Inventories - net</i>
Biaya dibayar di muka dan uang muka	2g,2l,7	29.670.945.911	22.973.507.184	<i>Prepayments and advances</i>
Pajak dibayar di muka	2o,14	58.124.545.404	46.328.545.742	<i>Prepaid taxes</i>
Jumlah Aset Lancar		341.737.294.833	295.901.856.337	<i>Total Current Assets</i>
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Uang muka pembelian aset tetap	8	2.024.800.000	16.934.265.464	<i>Advance payments for purchase of fixed assets</i>
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 584.459.793.149 pada tahun 2020 dan Rp 501.625.703.679 pada tahun 2019	2h,2j,9,12	714.336.773.006	776.943.519.758	<i>Fixed assets - net of accumulated depreciation of Rp 584,459,793,149 in 2020 and Rp 501,625,703,679 in 2019</i>
Aset hak guna - bersih	2k,10	3.782.117.890	-	<i>Right-of-use assets - net</i>
Aset pajak tangguhan - bersih	2o,14	11.206.654.360	10.335.622.093	<i>Deferred tax assets - net</i>
Aset tidak lancar lainnya	2i,11	1.150.935.436	1.423.471.324	<i>Other non-current assets</i>
Jumlah Aset Tidak Lancar		732.501.280.692	805.636.878.639	<i>Total Non-Current Assets</i>
JUMLAH ASET		<u>1.074.238.575.525</u>	<u>1.101.538.734.976</u>	TOTAL ASSETS

Catatan atas Laporan Keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying Notes to the Financial Statements form an integral part of these financial statements.

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)
31 DESEMBER 2020
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION (continued)
AS OF DECEMBER 31, 2020
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

	Catatan/ Notes	2020	2019	LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS DAN EKUITAS				
LIABILITAS				
LIABILITAS JANGKA PENDEK				
Utang bank jangka pendek	2d,12	-	51.026.873.654	CURRENT LIABILITIES
Utang usaha	2d	24.390.477.864	27.078.815.311	Short-term bank loans
Pihak ketiga	13	905.257.797	129.824.837	Account payables
Pihak berelasi	2l,13,26	443.860.255	655.539.203	Third parties
Utang lain-lain - pihak ketiga	2d,15	10.841.459.663	4.687.401.346	Related parties
Utang pajak	2o,14	6.322.326.473	5.354.063.088	Other payables - third parties
Biaya masih harus dibayar	2d,16	14.436.580.041	123.021.081	Taxes payables
Uang muka dari pelanggan	2m,21	895.346.756	-	Accrued expenses
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	2d,12	-	8.332.116.232	Advances from costumers
Utang bank	2k,10	58.235.308.849	97.387.654.752	Current maturities of long-term loans
Liabilitas sewa	-	-	-	Bank loans
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek				Lease liabilities
				<i>Total Current Liabilities</i>
LIABILITAS JANGKA PANJANG				
Utang jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun				NON-CURRENT LIABILITIES
Utang bank	2d,12	-	19.739.856.365	Long-term loans - net of current maturities
Liabilitas sewa	2k,10	2.982.192.360	-	Bank loans
Estimasi liabilitas atas imbalan kerja karyawan	2p,17	13.502.780.221	12.166.395.581	Lease liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang				Estimated liabilities for employees' benefits
				<i>Total Non-Current Liabilities</i>
JUMLAH LIABILITAS				
		74.720.281.430	129.293.906.698	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				
Modal saham - nilai nominal Rp 100 per saham				EQUITY
Modal dasar - 20.000.000.000 saham				Capital stock - Rp 100 par value per share
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 9.412.000.000 saham	18	941.200.000.000	941.200.000.000	Authorized - 20,000,000,000 shares
Tambahan modal disetor - bersih	2s,20	2.898.071.300	2.898.071.300	Issued and fully paid - 9,412,000,000 shares
Laba komprehensif lain		5.068.884.467	4.321.269.112	Additional paid-in capital - net
Saldo laba				Other comprehensive income
Telah ditentukan penggunaannya	19	1.000.000.000	-	Retained earnings
Belum ditentukan penggunaannya		49.351.338.328	23.825.487.866	Appropriated
Jumlah Ekuitas		999.518.294.095	972.244.828.278	Unappropriated
				TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS				
		1.074.238.575.525	1.101.538.734.976	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas Laporan Keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying Notes to the Financial Statements form an integral part of these financial statements.

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2020
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2020
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

	Catatan/ Notes	2020	2019	
PENJUALAN BERSIH	21,2m,21	682.021.210.514	669.713.224.904	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	2m,22	(478.976.117.639)	(480.753.767.699)	COST OF GOODS SOLD
LABA BRUTO		203.045.092.875	188.959.457.205	GROSS PROFIT
Beban penjualan	2m,23	(71.960.778.456)	(72.622.049.335)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	2m,24	(21.002.419.625)	(28.582.870.588)	General and administrative expenses
Beban keuangan	2m	(6.676.424.287)	(15.396.097.673)	Financing costs
Selisih kurs - bersih	2n	(9.273.212.754)	3.566.484.583	Foreign exchange differentials - net
Pendapatan bunga	2m	261.716.888	114.808.395	Interest income
Pendapatan lain-lain - bersih	25	1.763.064.724	1.457.499.532	Other income - net
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN		96.157.039.365	77.497.232.119	PROFIT BEFORE INCOME TAX EXPENSE
Beban Pajak Penghasilan	2o,14			Income Tax Expense
Kini		(23.653.087.040)	(20.379.740.250)	Current
Tangguhan		1.081.898.137	2.148.650.941	Deferred
Beban Pajak Penghasilan		(22.571.188.903)	(18.231.089.309)	Income Tax Expense
LABA TAHUN BERJALAN		73.585.850.462	59.266.142.810	INCOME FOR THE YEAR
LABA KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				<i>Item that will not be reclassified subsequently to profit or loss</i>
Laba aktuarial atas imbalan kerja karyawan	2p,17	958.481.225	6.060.185.449	Actuarial gain on employees' benefits liabilities
Pajak penghasilan atas laba aktuarial atas imbalan kerja karyawan	2o,14	(210.865.870)	(1.515.046.362)	Income tax of actuarial gain on employees' benefits liabilities
Laba komprehensif lain - setelah pajak		747.615.355	4.545.139.087	<i>Other comprehensive income - net of tax</i>
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		74.333.465.817	63.811.281.897	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
Laba per Saham Dasar	2q,29	8	7	Basic Earning per Share

Catatan atas Laporan Keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying Notes to the Financial Statements form an integral part of these financial statements.

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2020
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2020
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

	Catatan/ Notes	Modal Saham/ Capital Stock	Tambah Modal Disetor - Bersih/ Additional Paid-in Capital - Net	Uang Muka Setoran Modal Saham/ Advance for Capital Stock Subscription	Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Entitas Anak/ Difference Arising from Changes in Equity of a Subsidiary	Laba (Rugi) Komprehensif Lain/Other Comprehensive Income (Loss)	Saldo Laba (defisit)/ Retained Earnings (deficit)			Kepentingan Non-Pengendali/ Non-Controlling Interests	<i>Balance as of December 31, 2018</i>	
							Telah Ditentukan Penggunaannya/ Appropriated	Belum Ditentukan Penggunaannya/ Unappropriated	Sub-Jumlah/ Sub-total			
Saldo 31 Desember 2018		450.000.000.000	-	350.000.000.000	64.740.000	(223.869.975)	-	(35.440.654.944)	764.400.215.081	11.435.012	764.411.650.093	<i>Balance as of December 31, 2018</i>
Setoran modal saham	18,20	350.000.000.000	-	(350.000.000.000)	-	-	-	-	-	-	-	Additional capital stock
Penambahan modal saham melalui Penawaran Umum Perdana	1b,20	141.200.000.000	7.060.000.000	-	-	-	-	-	148.260.000.000	-	148.260.000.000	Additional capital stock from Initial Public Offering (IPO)
Biaya emisi saham	2s,20	-	(4.161.928.700)	-	-	-	-	-	(4.161.928.700)	-	(4.161.928.700)	Stock issuance costs
Laba tahun berjalan		-	-	-	-	-	-	59.266.142.810	59.266.142.810	-	59.266.142.810	Income for the year
Laba komprehensif lain - setelah pajak		-	-	-	-	4.545.139.087	-	-	4.545.139.087	-	4.545.139.087	Comprehensive income - net of tax
Pelepasan saham Entitas Anak	1d	-	-	-	(64.740.000)	-	-	-	(64.740.000)	(11.435.012)	(76.175.012)	Disposal of shares in a Subsidiary
Saldo 31 Desember 2019		941.200.000.000	2.898.071.300	-	-	4.321.269.112	-	23.825.487.866	972.244.828.278	-	972.244.828.278	<i>Balance as of December 31, 2019</i>
Dana cadangan umum	19	-	-	-	-	-	1.000.000.000	(1.000.000.000)	-	-	-	General reserve fund
Dividen tunai	19	-	-	-	-	-	-	(47.060.000.000)	(47.060.000.000)	-	(47.060.000.000)	Cash Dividends
Laba tahun berjalan		-	-	-	-	-	-	73.585.850.462	73.585.850.462	-	73.585.850.462	Income for the year
Laba komprehensif lain - setelah pajak		-	-	-	-	747.615.355	-	-	747.615.355	-	747.615.355	Comprehensive income - net of tax
Saldo 31 Desember 2020		941.200.000.000	2.898.071.300	-	-	5.068.884.467	1.000.000.000	49.351.338.328	999.518.294.095	-	999.518.294.095	<i>Balance as of December 31, 2020</i>

Catatan atas Laporan Keuangan terlampir merupakan bagian yang
tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying Notes to the Financial Statements form an integral
part of these financial statements.

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
LAPORAN ARUS KAS
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2020
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2020
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

Catatan/ Notes	2020	2019	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari pelanggan	717.424.352.317	671.437.755.050	Receipts from customers
Pembayaran kepada pemasok	(341.149.178.427)	(335.115.098.586)	Payments to suppliers
Pembayaran kepada karyawan	(75.137.073.334)	(76.181.865.743)	Payments to employees
Pembayaran beban usaha	(83.976.266.392)	(81.134.333.739)	Payments for operational cost
Pembayaran untuk beban keuangan	(6.095.900.105)	(17.535.596.438)	Payments for financing expenses
Pembayaran pajak penghasilan dan pajak pertambahan nilai	(29.295.028.385)	(49.931.043.125)	Payments for income tax and value-added tax
Arus kas bersih diperoleh dari aktivitas operasi	181.770.905.674	111.539.817.419	Net cash flows provided by operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Perolehan aset tetap	9 (24.610.123.718)	(45.167.600.176)	Acquisition of fixed assets
Pembayaran uang muka pembelian aset tetap	(1.684.800.007)	(16.594.265.464)	Advance payments for purchase of fixed assets
Penerimaan dari penjualan aset tetap	9 424.994.830	381.818.182	Proceeds from disposal of fixed assets
Perolehan aset tidak lancar lainnya	(35.000.000)	(51.553.490)	Acquisition of other non-current assets
Penerimaan atas pelepasan Entitas Anak	1d -	3.042.780.000	Proceeds from disposal of a Subsidiary
Arus kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi	(25.904.928.895)	(58.388.820.948)	Net cash flows used in investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan atas utang bank	17.037.660.177	221.516.308.179	Proceeds from bank loans
Pembayaran atas pinjaman bank	(96.136.506.428)	(392.535.616.094)	Payments of bank loans
Pembayaran deviden	19 (47.060.000.000)	-	Devidend payments
Pembayaran liabilitas sewa	10 (850.108.246)	-	Payments of lease liabilities
Perolehan dari penawaran umum perdana setelah dikurangi biaya emisi saham	-	144.098.071.300	Proceeds from initial public offering net of stock issuance costs
Pembayaran utang lain-lain	-	(32.985.023.496)	Payment of other payables
Arus kas bersih digunakan untuk aktivitas pendanaan	(127.008.954.497)	(59.906.260.111)	Net cash flows used in financing activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN BANK	28.857.022.282	(6.755.263.640)	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH ON HAND AND IN BANKS
DAMPAK BERSIH PERUBAHAN NILAI TUKAR ATAS KAS DAN BANK	(33.909.067)	(69.301.958)	NET EFFECT OF EXCHANGE RATES FOR CASH ON HAND AND IN BANKS
KAS DAN BANK PADA AWAL TAHUN	5.228.906.864	12.053.472.462	CASH ON HAND AND IN BANKS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN BANK PADA AKHIR TAHUN	34.052.020.079	5.228.906.864	CASH ON HAND AND IN BANKS AT END OF YEAR

Catatan atas Laporan Keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying Notes to the Financial Statements form an integral part of these financial statements.

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

1. U M U M

a. Pendirian Perusahaan dan Informasi Umum

PT Indonesia Fibreboard Industry Tbk ("Perusahaan") didirikan di Indonesia pada tanggal 24 September 2007 berdasarkan Akta Notaris No. 94 dari Johny Dwikora Aron, S.H. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C-05183 HT.01.01.TH.2007 tanggal 3 Desember 2007.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Notaris Rudy Siswanto, S.H. No. 3 tanggal 14 Januari 2020, antara lain sehubungan dengan perubahan pasal 4 ayat 2 Anggaran Dasar Perusahaan dan menegaskan bahwa jumlah saham yang telah dikeluarkan Perusahaan melalui penawaran umum perdana saham Perusahaan kepada masyarakat melalui pasar modal sebanyak 1.412.000.000 saham dengan nilai nominal sebesar Rp 141.200.000.000. Akta perubahan tersebut telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0029730 tahun 2020 tanggal 17 Januari 2020.

Sesuai Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama adalah bergerak dalam bidang *Medium Density Fibreboard* (MDF) dan produk kayu olahan lainnya. Perusahaan berdomisili di Jakarta dan berlokasi di Wisma ADR, Jalan Pluit Raya No. 1, Jakarta Utara, sedangkan pabrik berlokasi di Sumatera Selatan. Perusahaan memulai kegiatan operasi komersialnya sejak bulan Oktober 2012.

PT Adrindo Intiperkasa yang didirikan dan berdomisili di Indonesia adalah Entitas Induk terakhir Perusahaan.

b. Penawaran Umum Saham

Pada tanggal 2 Desember 2019, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Dewan Komisioner Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan Surat No. S-186/D.04/2019 untuk melakukan penawaran umum saham kepada masyarakat sebanyak 1.412.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham dengan harga penawaran Rp 105 per saham.

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE YEAR
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

1. GENERAL

a. The Company's Establishment and General Information

PT Indonesia Fibreboard Industry Tbk (the "Company") was established in Indonesia on September 24, 2007 based on the Notarial Deed No. 94 of Johny Dwikora Aron, S.H. The deed of establishment was approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia through its Decision Letter No. C-05183 HT.01.01.TH.2007 dated December 3, 2007.

The Company's Articles of Association was amended several times, the latest by Notarial Deed Rudy Siswanto, S.H. No. 3 dated January 14, 2020, among others, State Amendment to article 4 paragraph 2 of the Company's Articles of Association and confirming that the number of shares issued by the Company through an initial public offering of the Company's shares to the public through the capital market was 1,412,000,000 shares with a nominal value of Rp 141,200,000,000. The amendment deed was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia with Decree No. AHU-AH.01.03-0029730 year 2020 dated January 17, 2020.

Based on the Company's Articles of Association, the scope of activities mainly in Medium Density Fibreboard (MDF) industry and other wood working. The Company is domiciled in Jakarta, located at Wisma ADR, Jalan Pluit Raya No. 1, North Jakarta, while the production plant is located in South Sumatera. The Company started its commercial operations in October 2012.

PT Adrindo Intiperkasa which was established and domiciled in Indonesia is the ultimate parent of the Company.

b. Public Offering of Shares

On December 2, 2019, the Company had obtained an effective statement from the Board of Commissioners of the Financial Services Authority (OJK) No. S-186/D.04/2019 to conduct an initial public offering of 1,412,000,000 shares with par value Rp 100 per share at an offering price of Rp 105 per share.

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE YEAR
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

1. U M U M (lanjutan)

b. Penawaran Umum Saham (lanjutan)

Pada tanggal 10 Desember 2019, seluruh saham Perusahaan telah tercatat pada Bursa Efek Indonesia.

c. Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2020, dan 2019 adalah sebagai berikut:

	2020	2019	
Dewan Komisaris			Board of Commissioners
Komisaris Utama	: Surja Hartono	Surja Hartono	President Commissioner
Komisaris	: Atsushi Takahama	Djojo Hartono	Commissioner
Komisaris Independen	: Sumarni	Sumarni	Independent Commissioner
Direksi			Board of Directors
Direktur Utama	: Heffy Hartono	Heffy Hartono	President Director
Direktur	: Ang Andri Pribadi	Ang Andri Pribadi	Director
Direktur	: Thomas Verdiyanto	Thomas Verdiyanto	Director
Direktur	: Takuji Okomoto	-	Director
Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan merupakan personil manajemen kunci.			<i>The Company's Boards of Commissioners and Directors are key management personnel.</i>
Berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 005/IFI-LGL/VIII/2019 tanggal 16 Agustus 2019, susunan Anggota Komite Audit Perusahaan adalah sebagai berikut:			<i>Based on the Decree of the Board of Commissioners No. 005/IFI-LGL/VIII/2019 dated August 16, 2019, the composition of the Company's Audit Committee Members is as follows:</i>
Ketua : Sumarni			<i>Chairman</i>
Anggota : Maryana Widjaja			<i>Member</i>
Anggota : Tsun Tien Wen Lie			<i>Member</i>
Pembentukan komite audit Perusahaan telah dilakukan sesuai dengan Peraturan OJK No. 55/POJK.04/2015.			<i>The establishment of the Company's Audit Committee has been carried out in accordance with OJK Regulation No. 55/POJK.04/2015.</i>
Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 006/IFI-LGL/VIII/2019 tanggal 23 Agustus 2019, Perusahaan telah menunjuk Thomas Verdiyanto sebagai Sekretaris Perusahaan.			<i>Based on Directors Decree No. 006/IFI-LGL/VIII/2019 dated August 23, 2019, the Company has appointed Thomas Verdiyanto as the Corporate Secretary.</i>
Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 007/IFI-LGL/VIII/2019 tanggal 23 Agustus 2019, susunan anggota satuan pengawas internal Perusahaan adalah sebagai berikut:			<i>Based on Directors Decree No. 007/IFI-LGL/VIII/2019 dated August 23, 2019, the composition of the Company's Internal Audit Unit is as follows:</i>
Ketua : Happy Endra Nova Simatupang			<i>Chairman</i>
Anggota : Marco Caspar Ligawirady			<i>Member</i>

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE YEAR
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

1. U M U M (lanjutan)

c. Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan (lanjutan)

Jumlah remunerasi yang diberikan kepada komisaris dan direksi Perusahaan adalah sekitar Rp 4,8 miliar dan Rp 7,8 miliar, masing-masing untuk tahun 2020 dan 2019.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, jumlah karyawan tetap Perusahaan, masing-masing sejumlah 477 orang dan 428 orang (tidak diaudit).

d. Struktur Perusahaan dan Entitas Anak

Pada tahun 2018, Perusahaan memiliki satu Entitas Anak yaitu PT First Light Pratama (FLP) yang memiliki kegiatan utama sebagai industri lem dan berkedudukan di Jakarta. FLP memulai kegiatan operasi komersialnya sejak bulan Oktober 2012. Pada tanggal 1 Mei 2014, FLP menghentikan kegiatan operasi komersialnya.

Pada bulan Februari 2019, Perusahaan mengalihkan seluruh investasi Perusahaan pada FLP kepada pihak ketiga, dengan harga sebesar Rp 3.042.780.000. Selisih antara harga pengalihan dan nilai buku dari aset neto FLP tersebut, yaitu sebesar Rp 211.425.534 disajikan sebagai bagian akun "Lain-lain - Bersih" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

e. Penyelesaian Laporan Keuangan

Laporan keuangan telah diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 26 Maret 2021.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

a. Pernyataan Kepatuhan dan Dasar Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan keuangan telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia serta Peraturan-Peraturan serta Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan ("OJK").

1. GENERAL (continued)

c. Boards of Commissioners, Directors and Employees (continued)

Total remuneration paid to commissioners and directors of the Company are approximately Rp 4.8 billion and Rp 7.8 billion, in 2020 and 2019, respectively.

As of December 31, 2020 and 2019, the Company has a total of 477 and 428 permanent employees, respectively (unaudited).

d. Structure of the Company and the Subsidiary

In 2018, the Company has only one Subsidiary is PT First Light Pratama (FLP) which has main activities as a glue industry and is domiciled in Jakarta. FLP started its commercial operations in October 2012. On May 1, 2014, FLP has stopped its commercial operation.

In February 2019, the Company transferred all of its investments in FLP to third party, at transfer a price of Rp 3,042,780,000. The difference between the transfer price and the book value of FLP's net assets, which is Rp 211,425,534, is presented as part of "Others - Net" account in the statements of profit or loss and other comprehensive income.

e. Completion of the Financial Statements

The financial statements were completed and authorized for issuance by the Company's Board of Directors on March 26, 2021.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Statement of Compliance and Basis for Preparation of Financial Statements

The financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"), which comprise the Statements and Interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants and the Regulations and Guidelines on Financial Statement Presentation and Disclosures issued by Financial Service Authority ("OJK").

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

a. Pernyataan Kepatuhan dan Dasar Penyusunan Laporan Keuangan (lanjutan)

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan adalah selaras dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan tanggal 31 Desember 2019 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut.

Laporan keuangan disusun berdasarkan konsep akrual, kecuali laporan arus kas, dengan menggunakan konsep biaya historis, kecuali seperti yang disebutkan dalam catatan atas laporan keuangan yang relevan.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas-aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam laporan keuangan adalah Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

b. Perubahan kebijakan akuntansi

Pada tanggal 1 Januari 2020, Perusahaan menerapkan pernyataan standar akuntansi keuangan dan interpretasi standar akuntansi keuangan baru dan revisi yang efektif sejak tanggal tersebut. Perubahan kebijakan akuntansi Perusahaan telah dibuat seperti yang disyaratkan, sesuai dengan ketentuan transisi dalam masing-masing standar dan interpretasi.

Penerapan standar dan interpretasi yang baru dan direvisi berikut ini tidak menghasilkan perubahan besar terhadap kebijakan akuntansi Perusahaan dan tidak memiliki dampak material pada jumlah yang dilaporkan untuk tahun keuangan saat ini atau sebelumnya:

- Amandemen PSAK 1 dan PSAK 25: Definisi Material berlaku efektif 1 Januari 2020.

Amandemen ini mengklarifikasi definisi materi dengan tujuan menyelaraskan definisi yang digunakan dalam kerangka kerja konseptual dan beberapa PSAK terkait. Selain itu, juga memberikan panduan yang lebih jelas mengenai definisi material dalam konteks pengurangan pengungkapan yang berlebihan karena perubahan ambang batas definisi material.

**PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE YEAR
THEN ENDED**

(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

a. Statement of Compliance and Basis for Preparation of Financial Statements (continued)

The accounting policies adopted in the preparation of the financial statements are consistent with those adopted in the preparation of the financial statements as of December 31, 2019 and for the year then ended.

The financial statements have been prepared on the accrual basis, except for the statements of cash flows, using the historical cost concept of accounting, except as disclosed in the relevant notes herein.

The statements of cash flows have been prepared using direct method which classify cash flows into operating, investing and financing activities.

The reporting currency used in the financial statements is Rupiah, which is the Company's functional currency.

b. Changes in accounting principles

On January 1, 2020, the Company adopted new and revised statements of financial accounting standards and interpretations of statements of financial accounting standards that are mandatory for application from that date. Changes to the Company's accounting policies have been made as required, in accordance with the transitional provisions in the respective standards and interpretations.

The adoption of the following new and revised standard and interpretation did not result in substantial changes to Company's accounting policies and had no material effect on the amounts reported for the current or prior financial years:

- Amendments to PSAK 1 and PSAK 25: Definition of Material, effective January 1, 2020.

This amendment clarifies the definition of material with the aim of harmonizing the definitions used in the conceptual framework and some relevant PSAK. In addition, it also provides clearer guidance regarding the definition of material in the context of reducing over disclosure due to changes in the threshold of the material definition.

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Perubahan kebijakan akuntansi (lanjutan)

- PSAK 71: Instrumen Keuangan, berlaku efektif 1 Januari 2020 dengan penerapan dini diperkenankan.

PSAK ini mengatur klasifikasi dan pengukuran instrumen keuangan berdasarkan karakteristik dari arus kas kontraktual dan model bisnis entitas; metode kerugian kredit ekspektasian untuk penurunan nilai yang menghasilkan informasi yang lebih tepat waktu, relevan dan dimengerti oleh pemakai laporan keuangan; akuntansi untuk lindung nilai yang merefleksikan manajemen risiko entitas lebih baik dengan memperkenalkan persyaratan yang lebih umum berdasarkan pertimbangan manajemen.

- PSAK 72: Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan, berlaku efektif 1 Januari 2020 dengan penerapan dini diperkenankan.

PSAK ini adalah standar tunggal untuk pengakuan pendapatan yang merupakan hasil dari *joint project* yang sukses antara International Accounting Standards Board ("IASB") dan Financial Accounting Standards Board ("FASB"), mengatur model pengakuan pendapatan dari kontrak dengan pelanggan, sehingga entitas diharapkan dapat melakukan analisis sebelum mengakui pendapatan.

Penerapan atas PSAK 72 tersebut tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap laporan keuangan Perusahaan.

- PSAK 73: Sewa, berlaku efektif 1 Januari 2020 dengan penerapan dini diperkenankan untuk entitas yang juga telah menerapkan PSAK 72: Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan.

PSAK ini menetapkan prinsip pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan atas sewa dengan memperkenalkan model akuntansi tunggal dengan mensyaratkan untuk mengakui aset hak-guna (*right-of-use assets*) dan liabilitas sewa. Terdapat 2 (dua) pengecualian opsional dalam pengakuan aset dan liabilitas sewa, yakni untuk: (i) sewa jangka-pendek dan (ii) sewa yang aset pendasarnya (*underlying assets*) bernilai rendah.

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE YEAR
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Changes in accounting principles (continued)

- PSAK 71: *Financial Instruments*, effective January 1, 2020 with earlier application is permitted.

This PSAK provides classification and measurement of financial instruments based on the characteristics of contractual cash flows and business model of the entity; expected credit loss impairment model that resulting in information that are more timely, relevant and understandable to users of the financial statements; accounting for hedging that reflect the entity's risk management better by introducing a more general requirement based on management's judgment.

- PSAK 72: *Revenue from Contracts with Customers*, effective January 1, 2020 with earlier application is permitted.

This PSAK is a single standard that is a joint project between the International Accounting Standards Board ("IASB") and the Financial Accounting Standards Board ("FASB"), provides revenue recognition from contracts with customers, and the entity is expected to perform analysis before recognizing the revenue.

The adoption of PSAK 72 did not have a significant impact on the financial statements of the Company.

- PSAK 73: *Leases*, effective January 1, 2020 with earlier application is permitted, but not before an entity applies PSAK 72: Revenue from Contracts with Customers.

This PSAK establishes the principles of recognition, measurement, presentation, and disclosure of the lease by introducing a single accounting model, with the requirement to recognize the right-of-use assets and liability of the lease. There are 2 (two) optional exclusions in the recognition of the lease assets and liabilities: (i) short-term lease and (ii) lease with low-value underlying assets.

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Perubahan kebijakan akuntansi (lanjutan)

Perusahaan telah menerapkan standar Akuntansi baru dan penyesuaian atau amendemen tersebut sejak 1 Januari 2020.

c. Klasifikasi lancar dan tidak lancar

Perusahaan menyajikan aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan berdasarkan klasifikasi lancar/tak lancar. Suatu aset disajikan lancar bila:

- i) akan direalisasi, dijual atau dikonsumsi dalam siklus operasi normal,
- ii) untuk diperdagangkan,
- iii) akan direalisasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau kas atau setara kas kecuali yang dibatasi penggunaannya atau akan digunakan untuk melunasi suatu liabilitas dalam paling lambat 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Seluruh aset lain diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

Suatu liabilitas disajikan lancar bila:

- i) akan dilunasi dalam siklus operasi normal,
- ii) untuk diperdagangkan,
- iii) akan dilunasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau
- iv) tidak ada hak tanpa syarat untuk menangguhkan pelunasannya dalam paling tidak 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Seluruh liabilitas lain diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diklasifikasikan sebagai aset dan liabilitas tidak lancar.

d. Instrumen Keuangan

Instrumen keuangan adalah setiap kontrak yang memberikan aset keuangan bagi satu entitas dan liabilitas keuangan atau ekuitas bagi entitas lain.

i. Aset keuangan

Pengakuan dan pengukuran awal

Perusahaan mengklasifikasikan aset keuangannya dalam kategori (a) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, (b) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lainnya, dan (c) aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE YEAR
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Changes in accounting principles (continued)

The Company has implemented new Accounting standards and such adjustments or amendments since January 1, 2020.

c. Current and non-current classification

The Company presents assets and liabilities in the statement of financial position based on current/non-current classification. An asset is current when it is:

- i) expected to be realised or intended to be sold or consumed in the normal operating cycle,
- ii) held primarily for the purpose of trading,
- iii) expected to be realised within 12 months after the reporting period, or cash or cash equivalent unless restricted from being exchanged or used to settle a liability for at least 12 months after the reporting period.

All other assets are classified as non-current.

A liability is current when it is:

- i) expected to be settled in the normal operating cycle,
- ii) held primarily for the purpose of trading,
- iii) due to be settled within 12 months after the reporting period, or
- iv) there is no unconditional right to defer the settlement of the liability for at least 12 months after the reporting period.

All other liabilities are classified as non-current.

Deferred tax assets and liabilities are classified as non-current assets and liabilities.

d. Financial Instruments

A financial instrument is any contract that gives rise to a financial asset of one entity and a financial liability or equity instrument of another entity.

i. Financial assets

Initial recognition and measurement

The Company classifies its financial assets into the following category: (a) financial assets measured at fair value through profit or loss, (b) financial assets measured at fair value through other comprehensive income, and (c) financial assets measured at amortised cost.

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan pengukuran awal (lanjutan)

Aset keuangan Perusahaan terdiri dari kas dan bank, piutang usaha dan piutang lain-lain diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi. Perusahaan tidak memiliki aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Perusahaan menggunakan 2 (dua) metode untuk mengklasifikasikan aset keuangan, yaitu model bisnis Perusahaan dalam mengelola aset keuangan dan karakteristik arus kas kontraktual dari aset keuangan ("SPPI").

Pengujian SPPI

Sebagai langkah pertama dari proses klasifikasi, Perusahaan menilai persyaratan kontraktual keuangan untuk mengidentifikasi apakah mereka memenuhi pengujian SPPI.

Nilai pokok untuk tujuan pengujian ini didefinisikan sebagai nilai wajar dari aset keuangan pada pengakuan awal dan dapat berubah selama umur aset keuangan (misalnya, jika ada pembayaran pokok atau amortisasi premi/diskon).

Elemen bunga yang paling signifikan dalam perjanjian biasanya adalah pertimbangan atas nilai waktu dari uang dan risiko kredit. Untuk membuat penilaian SPPI, Perusahaan menerapkan pertimbangan dan memperhatikan faktor-faktor yang relevan seperti mata uang dimana aset keuangan didenominasikan dan periode pada saat suku bunga ditetapkan.

Sebaliknya, persyaratan kontraktual yang memberikan eksposur lebih dari *de minimis* atas risiko atau volatilitas dalam arus kas kontraktual yang tidak terkait dengan dasar pengaturan pinjaman, tidak menimbulkan arus kas kontraktual SPPI atas jumlah saldo. Dalam kasus seperti itu, aset keuangan diharuskan untuk diukur pada *Fair Value through Profit or Loss* ("FVTPL").

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE YEAR
THEN ENDED

(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. *Financial Instruments (continued)*

i. *Financial assets (continued)*

Initial recognition and measurement (continued)

The Company's financial assets consist of cash on hand and in banks, trade receivables and other receivables classified as financial assets at amortized cost. The Company has no financial assets measured at fair value through profit or loss and other comprehensive income.

The Company used 2 (two) methods to classify its financial assets, based on the Company's business model in managing the financial assets, and the contractual cash flow of the financial assets ("SPPI").

SPPI Test

As a first step of its classification process, the Company assesses the contractual terms of financial to identify whether they meet the SPPI test.

Principal for the purpose of this test is defined as the fair value of the financial asset at initial recognition and may change over the life of the financial asset (for example, if there are repayments of principal or amortisation of the premium/discount).

The most significant elements of interest within an arrangement are typically the consideration for the time value of money and credit risk. To make the SPPI assessment, the Company applies judgment and considers relevant factors such as the currency in which the financial asset is denominated, and the period for which the interest rate is set.

In contrast, contractual terms that introduce a more than *de minimis* exposure to risks or volatility in the contractual cash flows that are unrelated to a basic lending arrangement, do not give rise to contractual cash flows that are solely payments of principal and interest on the amount outstanding. In such cases, the financial asset is required to be measured as Fair Value through Profit or Loss ("FVTPL").

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

Penilaian model bisnis

Perusahaan menentukan model bisnisnya berdasarkan tingkat yang paling mencerminkan bagaimana Perusahaan mengelola kelompok atas keuangannya untuk mencapai tujuan bisnisnya.

Model bisnis Perusahaan tidak dinilai berdasarkan masing-masing instrumennya, tetapi pada tingkat portofolio secara agregat yang lebih tinggi dan didasarkan pada faktor-faktor yang dapat diamati seperti:

- Bagaimana kinerja model bisnis dan aset keuangan yang dimiliki dalam model bisnis tersebut dievaluasi dan dilaporkan kepada personel manajemen kunci;
- Risiko yang mempengaruhi kinerja model bisnis (dan aset keuangan yang dimiliki dalam model bisnis tersebut) dan, khususnya, bagaimana cara risiko tersebut dikelola;
- Bagaimana manajer bisnis dikompensasi (misalnya, apakah kompensasi didasarkan pada nilai wajar dari aset yang dikelola atau pada arus kas kontraktual yang tertagih);
- Frekuensi, nilai, dan waktu penjualan yang diharapkan, juga merupakan aspek penting dari penilaian Perusahaan.

Penilaian model bisnis didasarkan pada skenario yang diharapkan secara wajar tanpa mempertimbangkan skenario "worst case" atau "stress case". Jika arus kas setelah pengakuan awal direalisasikan dengan cara yang berbeda dari yang awal diharapkan, Perusahaan tidak mengubah klasifikasi aset keuangan dimiliki yang tersisa dalam model bisnis tersebut, tetapi memasukkan informasi tersebut dalam melakukan penilaian atas aset keuangan yang baru atau yang baru dibeli selanjutnya.

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE YEAR
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. *Financial Instruments (continued)*

i. *Financial assets (continued)*

Business model assessment

The Company determines its business model at the level that best reflects how it manages the Company's financial assets to achieve its business objective.

The Company's business model is not assessed on an instrument-by-instrument basis, but at a higher level of aggregated portfolios and is based on observable factors such as:

- *How the performance of the business model and the financial assets held within that business model are evaluated and reported to the entity's key management personnel;*
- *The risks that affect the performance of the business model (and the financial assets held within that business model) and, in particular the way those risks are managed;*
- *How business managers are compensated (for example, whether the compensation is based on the fair value of the assets managed or on the contractual cash flows collected);*
- *The expected frequency, value, and timing of sales are also important aspects of the Company's assessment.*

The business model assessment is based on reasonably expected scenarios without taking "worst case" or "stress case" scenarios into account. If cash flows after initial recognition are realised in a way that is different from the Company's original expectations, the Company does not change the classification of the remaining financial assets held in that business model, but incorporates such information when assessing newly originated or newly purchased financial assets going forward.

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

Penilaian model bisnis (lanjutan)

Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi jika aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual dan persyaratan kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu meningkatkan arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga ("SPPI") dari jumlah pokok terutang.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif.

Pendapatan bunga dari aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dicatat dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan diakui sebagai "Pendapatan Keuangan". Ketika penurunan nilai terjadi, kerugian penurunan nilai diakui sebagai pengurang dari nilai tercatat aset keuangan dan diakui didalam laporan keuangan sebagai "Kerugian penurunan nilai".

Sebelum 1 Januari 2020, Perusahaan mengklasifikasikan aset keuangannya dalam kategori (a) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, (b) pinjaman yang diberikan dan piutang, (c) aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo dan (d) aset keuangan tersedia untuk dijual. Klasifikasi ini tergantung dari tujuan perolehan aset keuangan tersebut. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat awal pengakuannya.

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif, kecuali:

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE YEAR
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. *Financial Instruments (continued)*

i. *Financial assets (continued)*

Business model assessment (continued)

Financial assets are measured at amortized cost if the financial asset is managed in a business model aimed at owning a financial asset in order to obtain a contractual cash flow and the contractual requirements of a financial asset that on a given date increases the cash flow solely from the principal and interest payments ("SPPI") of the amount owed.

At initial recognition, the financial assets measured at amortized cost are recognized at the fair value plus the transaction fee and subsequently measured at amortized cost by using the effective interest rate.

Interest income from financial assets measured at amortized cost is recorded in the statements of profit and loss and other comprehensive income and is recognized as "Finance Income". When a decline in value occurs, the impairment loss is recognized as a deduction of the recorded value of the financial asset and is acknowledged in the financial statements as "Impairment loss".

Before January 1, 2020, the Company classified its financial assets into these categories: (a) financial assets measured at fair value through profit or loss, (b) loans and receivables, (c) financial assets held to maturity, and (d) financial assets available for sale. This classification depends on the purpose of acquiring such financial assets. Management determines the classification of such financial assets at the beginning of its recognition.

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or specified payments and have no quotes on the active market, except:

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

- Penilaian model bisnis (lanjutan)
- yang dimaksudkan oleh Perusahaan untuk dijual dalam waktu dekat, yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan, serta yang pada saat pengakuan awal ditetapkan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi;
 - yang pada saat pengakuan awal ditetapkan dalam kelompok tersedia untuk dijual; atau
 - dalam hal Perusahaan mungkin tidak akan memperoleh kembali investasi awal secara substansial kecuali yang disebabkan oleh penurunan kualitas pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pada saat pengakuan awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode Suku Bunga Efektif ("SBE"). Pendapatan dari aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang dicatat di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan dilaporkan sebagai "Pendapatan Keuangan". Dalam hal terjadi penurunan nilai, kerugian penurunan nilai dilaporkan sebagai pengurang dari nilai tercatat dari aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang dan diakui di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sebagai "Kerugian penurunan nilai".

Metode Suku Bunga Efektif ("SBE")

SBE adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga selama periode yang relevan. SBE adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas di masa datang (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari SBE, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih aset keuangan pada saat pengakuan awal.

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE YEAR
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. *Financial Instruments (continued)*

i. *Financial assets (continued)*

Business model assessment (continued)

- intended by the Company for sale in the near future, which is classified as held for trading, as well as which at the time of initial recognition is determined to be measured at fair value through profit or loss;
- which at the time of initial recognition is set as available for sale; or
- in the case of the Company may not obtain substantial initial investment unless caused by a decrease in the quality of loans provided and receivables.

At the time of initial recognition, loans and receivables are recognized at their fair value plus transaction fees and are further measured on amortized acquisition costs using the Effective Interest Rate ("EIR") method. Income from financial assets in the category of loans and receivables is recorded in the statements of income and other comprehensive income and is reported as "Finance Income". In the event of impairment, impairment losses are reported as a deduction from the carrying value of the financial assets in loan and receivables and are recognized in the statements of profit and loss and other comprehensive income as "Impairment loss".

Effective Interest Rate Method ("EIR")

EIR is a method of calculating the amortised cost of a financial asset and of allocating interest income over the relevant period. The EIR is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts (including all fees and points paid or received that form an integral part of the EIR, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial instrument, or, where appropriate, a shorter period to the net carrying amount of financial assets on initial recognition.

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

Metode Suku Bunga Efektif ("SBE") (lanjutan)

Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif untuk instrumen keuangan selain dari aset keuangan FVTPL.

Penurunan nilai aset keuangan

Aset keuangan, selain aset keuangan FVTPL, dievaluasi terhadap indikator penurunan nilai pada setiap akhir periode pelaporan. Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Penerapan PSAK 71 "Instrumen Keuangan" telah mengubah metode perhitungan kerugian penurunan nilai dari pendekatan kerugian yang telah terjadi (*incurred loss*) sesuai PSAK 55 "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran" dengan pendekatan Kerugian Kredit Ekspektasian ("ECL"). Perusahaan menerapkan pendekatan yang disederhanakan (*simplified*) dalam menghitung kerugian kredit ekspektasian yaitu kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur (*lifetime*).

Sebelum 1 Januari 2020, bukti objektif penurunan nilai aset keuangan termasuk sebagai berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya gagal bayar atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan;
- hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan.

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE YEAR
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial Instruments (continued)

i. Financial assets (continued)

Effective Interest Rate Method ("EIR") (continued)

Income is recognized on an effective interest rate basis for financial instruments other than those financial assets at FVTPL.

Impairment of financial assets

Financial assets, other than those at FVTPL, are assessed for indicators of impairment at the end of each reporting date. Financial assets are considered to be impaired when there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset, the estimated future cash flows of the investment have been affected.

The adoption of PSAK 71 "Financial Instrument" changed the method of calculating impairment from incurred loss in accordance with PSAK 55 "Financial Instrument: Recognition and Measurement" to Expected Credit Loss ("ECL"). The Company adopted the simplified expected credit loss approach which is using lifetime expected credit loss.

Before January 1, 2020, objective evidence of impairment of financial assets could include:

- significant financial difficulty of the issuer or counterparty; or
- breach of contract, such as default or delinquency in interest or principal payments; or
- it becomes probable that the borrower will enter bankruptcy or financial re-organisation; or
- the disappearance of an active market for that financial asset because of financial difficulties.

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Untuk kelompok aset keuangan tertentu, seperti piutang, aset yang dinilai tidak akan direturkan secara individual akan dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif. Bukti objektif dari penurunan nilai portofolio piutang dapat termasuk pengalaman Perusahaan atas tertagihnya piutang di masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata periode kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan gagal bayar atas piutang.

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara jumlah tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

Jumlah tercatat aset keuangan tersebut dikurangi dengan kerugian penurunan nilai secara langsung atas seluruh aset keuangan, kecuali piutang yang jumlah tercatatnya dikurangi melalui penggunaan akun cadangan piutang. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun cadangan piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun cadangan. Perubahan jumlah tercatat akun cadangan piutang diakui dalam laba rugi.

ii. Liabilitas Keuangan

Pengakuan dan pengukuran awal

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi atau liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi. Perusahaan menentukan klasifikasi liabilitas keuangan mereka pada saat pengakuan awal.

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE YEAR
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. *Financial Instruments (continued)*

i. *Financial assets (continued)*

Impairment of financial assets (continued)

For certain categories of financial assets, such as receivables, assets that are assessed not to be impaired individually are, in addition, assessed for impairment on a collective basis. Objective evidence of impairment for a portfolio of receivables could include the Company's past experience of collecting payments, an increase in the number of delayed payments in the portfolio past the average credit period, as well as observable changes in national or local economic conditions that correlate with default on receivables.

For financial assets carried at amortised cost, the amount of the impairment loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the financial asset's original effective interest rate.

The carrying amount of the financial asset is reduced by the impairment loss directly for all financial assets with the exception of receivables, where the carrying amount is reduced through the use of an allowance account. When a receivable is considered uncollectible, it is written off against the allowance account. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against the allowance account. Changes in the carrying amount of the allowance account are recognized in profit or loss.

ii. *Financial Liabilities*

Initial recognition and measurement

Financial liabilities are classified as financial liabilities at fair value through profit or loss or financial liabilities at amortized cost. The Company determines the classification of its financial liabilities at initial recognition.

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

ii. Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan pengukuran awal (lanjutan)

Liabilitas keuangan awalnya diukur sebesar nilai wajarnya. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan liabilitas keuangan (selain liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi) ditambahkan atau dikurangkan dari nilai wajar liabilitas keuangan, yang sesuai, pada pengakuan awal. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi langsung diakui dalam laba rugi.

Liabilitas keuangan Perusahaan terdiri dari utang bank jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain, biaya masih harus dibayar, utang bank jangka panjang dan liabilitas sewa diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi. Perusahaan tidak memiliki liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Pengukuran selanjutnya

Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan yang dikenakan bunga diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode SBE.

Pada tanggal pelaporan, akrual beban bunga dicatat secara terpisah dari pokok pinjaman terkait dalam bagian liabilitas jangka pendek. Keuntungan atau kerugian harus diakui dalam laba rugi ketika liabilitas tersebut dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi SBE.

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan mempertimbangkan diskonto atau premium atas perolehan dan komisi atau biaya yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari SBE. Amortisasi SBE dicatat sebagai "Beban Keuangan" dalam laba rugi.

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE YEAR
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. *Financial Instruments (continued)*

ii. *Financial Liabilities (continued)*

Initial recognition and measurement (continued)

Financial liabilities are initially measured at fair value. Transaction costs that are directly attributable to the acquisition of financial liabilities (other than financial liabilities at fair value through profit or loss) are added to or deducted from the fair value of the financial liabilities, as appropriate, on initial recognition. Transaction costs directly attributable to the acquisition of financial liabilities at fair value through profit or loss are recognized immediately in profit or loss.

The Company's financial liabilities consist of short-term bank loans, trade payables, other payables, accrued expenses, long-term bank loans and lease liabilities classified as financial liabilities at amortized cost. The Company has no financial liabilities measured at fair value through profit or loss.

Subsequent measurement

After initial recognition, interest-bearing financial liabilities are subsequently measured at amortized cost using the EIR method.

At the reporting dates, accrued interest expenses is recorded separately from the associated borrowings within the current liabilities section. Gains and losses are recognized in profit or loss when the liabilities are derecognized as well as through the EIR amortisation process.

Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fee or costs that are an integral part of the EIR. The EIR amortisation is included in "Finance Costs" in profit or loss.

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

ii. Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Penghentian pengakuan

Suatu liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Ketika sebuah liabilitas keuangan ditukar dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama atas persyaratan yang secara substansial berbeda, atau bila persyaratan dari liabilitas keuangan tersebut secara substansial dimodifikasi, pertukaran atau modifikasi persyaratan tersebut dicatat sebagai penghentian pengakuan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas keuangan tersebut diakui pada laba rugi.

iii. Reklasifikasi instrumen keuangan

Perusahaan diperkenankan untuk melakukan reklasifikasi atas aset keuangan yang dimiliki jika Perusahaan mengubah model bisnis untuk pengelolaan aset keuangan dan Perusahaan tidak diperkenankan untuk melakukan reklasifikasi atas liabilitas keuangan.

Perubahan model bisnis sifatnya harus berdampak secara signifikan terhadap kegiatan operasional Perusahaan seperti memperoleh, melepaskan, atau mengakhiri suatu lini bisnis. Selain itu, Perusahaan perlu membuktikan adanya perubahan tersebut kepada pihak eksternal.

Yang bukan merupakan perubahan model bisnis adalah: (a) perubahan intensi berkaitan dengan aset keuangan tertentu (bahkan dalam situasi perubahan signifikan dalam kondisi pasar), (b) hilangnya sementara pasar tertentu untuk aset keuangan, dan (c) pengalihan aset keuangan antara bagian dari Perusahaan dengan model bisnis berbeda.

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE YEAR
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. *Financial Instruments (continued)*

ii. *Financial Liabilities (continued)*

Derecognition

A financial liability is derecognized when it is extinguished, that is when the obligation specified in the contract is discharged or cancelled or expired.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing financial liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as derecognition of the original financial liability and recognition of a new financial liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in the profit or loss.

iii. *Reclassification of financial instruments*

The Company is allowed to reclassify the financial assets owned if the Company changes the business model for the management of financial assets and the Company is not allowed to reclassify the financial liabilities.

Changes in the business model should significantly impact the Company's operational activities such as acquiring, releasing or ending a line of business. In addition, the Company needs to prove the change to external parties.

The following are not considered as change in business model: (a) the change of intention relates to certain financial assets (even in situations of significant changes in market conditions), (b) temporary loss of certain markets for financial assets, and (c) the transfer of financial assets between parts of the Company and different business models.

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

iv. Saling hapus instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika Perusahaan memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui; dan berintensi untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan. Hak saling hapus harus ada pada saat ini daripada bersifat kontingen atas terjadinya suatu peristiwa di masa depan dan harus dieksekusi oleh pihak lawan, baik dalam situasi bisnis normal dan dalam peristiwa gagal bayar, peristiwa kepailitan, atau kebangkrutan.

v. Pengukuran nilai wajar

Perusahaan mengukur pada pengakuan awal instrumen keuangan pada nilai wajar, dan aset dan liabilitas yang diakuisisi pada kombinasi bisnis. Perusahaan juga mengukur jumlah terpulihkan dari UPK tertentu berdasarkan nilai wajar dikurangi biaya pelepasan.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima dari menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi:

- i. di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut, atau
- ii. jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan tersebut harus dapat diakses oleh Perusahaan.

e. Piutang Usaha

Piutang usaha disajikan dalam jumlah bersih setelah dikurangi dengan penyisihan penurunan nilai piutang usaha. Kebijakan akuntansi untuk penyisihan atas penurunan nilai dijabarkan dalam Catatan 2d.

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE YEAR
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial Instruments (continued)

iv. Offsetting of financial instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount presented in the statement of financial position when the Company has a legally enforceable right to set off the recognized amounts; and intends either to settle on a net basis, or to realise the asset and settle the liability simultaneously. A right to offset must be available today rather than being contingent on a future event and must be exercisable by any of the counterparties, both in the normal course of business and in the event of default, insolvency, or bankruptcy.

v. Fair value measurement

The Company initially measures financial instruments at fair value, and assets and liabilities of the acquirees upon business combinations. It also measures certain recoverable amounts of the CGU using fair value less cost of disposal ("FVLCD").

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- i. in the principal market for the asset or liability, or
- ii. in the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.

The principal or the most advantageous market must be accessible to by the Company.

e. Trade Receivables

Trade receivables are recorded net of allowance for impairment of trade receivables. The accounting policy for allowance for impairment is described in Note 2d.

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE YEAR
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

f. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi neto. Biaya perolehan ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata bergerak. Penyisihan penurunan nilai persediaan dibentuk berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan persediaan pada akhir periode, untuk menyesuaikan nilai tercatat persediaan menjadi nilai realisasi bersih.

g. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka dibebankan sesuai masa manfaat masing-masing biaya yang bersangkutan.

h. Aset Tetap

Aset tetap pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan, yang terdiri atas harga perolehan dan biaya-biaya tambahan yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan.

Setelah pengakuan awal, aset tetap dinyatakan pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai.

Pada setiap akhir periode pelaporan, taksiran masa manfaat dan metode penyusutan aset tetap ditelaah oleh manajemen dan jika perlu disesuaikan secara prospektif.

Penyusutan aset tetap dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai dengan maksud penggunaannya dan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	Tahun/ Years	
Bangunan dan prasarana	20	<i>Buildings and infrastructures</i>
Mesin dan peralatan pabrik	8 - 16	<i>Machineries and plant equipments</i>
Peralatan kantor	4 - 8	<i>Office equipments</i>
Perabot dan perlengkapan	4 - 8	<i>Furnitures and fixtures</i>
Kendaraan	4 - 8	<i>Vehicles</i>

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

h. Aset Tetap (lanjutan)

Tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak diamortisasi karena manajemen berpendapat bahwa kemungkinan besar hak atas tanah tersebut dapat diperbaharui/diperpanjang pada saat jatuh tempo.

Biaya pengurusan legal hak atas tanah dalam bentuk Hak Guna Usaha ("HGU"), Hak Guna Bangunan ("HGB") dan Hak Pakai ("HP") ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah pada akun "Aset Tetap" dan tidak diamortisasi. Sementara biaya pengurusan atas perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah dalam bentuk HGU, HGB dan HP diakui pada laporan posisi keuangan dan diamortisasi sepanjang mana yang lebih pendek antar umur hukum hak dan umur ekonomi tanah.

Aset dalam penyelesaian disajikan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari aset tetap. Akumulasi biaya perolehan aset dalam penyelesaian tersebut akan direklasifikasi ke akun aset tetap yang bersangkutan apabila telah selesai dan siap untuk digunakan.

Beban perbaikan dan pemeliharaan dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada saat terjadinya; pengeluaran dalam jumlah signifikan dan yang memperpanjang masa manfaat aset atau yang memberikan tambahan manfaat ekonomis dikapitalisasi. Aset tetap yang sudah tidak dipergunakan lagi atau yang dijual, dikeluarkan dari kelompok aset tetap yang bersangkutan dan laba atau rugi yang terjadi diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada tahun yang bersangkutan.

i. Aset Takberwujud dan Beban ditangguhkan

Peranti Lunak

Biaya yang berkaitan dengan biaya peranti lunak ditangguhkan dan diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama masa manfaatnya.

Estimasi masa manfaat dan metode amortisasi ditelaah pada setiap akhir tahun, dengan pengaruh dari setiap perubahan yang diestimasi dihitung secara prospektif.

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE YEAR
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Fixed Assets (continued)

Land is stated at cost and not amortized as the management is of the opinion that it is probable that the titles of land rights can be renewed/extended upon expiration.

Legal cost of land rights in the form of Business Usage Rights ("Hak Guna Usaha" or "HGU"), Building Usage Right ("Hak Guna Bangunan" or "HGB") and Usage Rights ("Hak Pakai" or "HP) when the land was acquired initially are recognized as part of the cost of the land under the "Fixed Assets" account and not amortized. Meanwhile the extension or the legal renewal cost of land rights in the form of HGU, HGB and HP are recognized in the statements of financial position and amortized over the shorter of the rights' legal life and land's economic life.

Assets under construction represent the accumulated cost of materials and other costs related to the assets under construction. The accumulated cost is reclassified to the appropriate fixed assets accounts when the construction is completed and the constructed assets are ready for their intended use.

The costs of repairs and maintenance are charged to profit or loss as incurred; while significant renewals and betterments are capitalized. When assets are retired or otherwise disposed of, their net book values are removed from the accounts and any resulting gain or loss is reflected in the statements of profit or loss and other comprehensive income for the year.

i. Intangible Assets and Deferred Charges

Software

Expenses related to the software cost are deferred and are being amortized using the straight-line method over their beneficial periods.

The estimated useful lives and amortization method are reviewed at the end of each year, with the effect of any changes in estimate being accounted for on a prospective basis.

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

j. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, maka jumlah terpulihkan diestimasi untuk aset individual. Jika tidak mungkin untuk mengestimasi jumlah terpulihkan aset individual, maka Perusahaan menentukan nilai terpulihkan dari Unit Penghasil Kas (UPK) yang mana aset tercakup (aset dari UPK).

Jumlah terpulihkan dari suatu aset (baik aset individual maupun UPK) adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajarnya dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dianggap mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Rugi penurunan nilai diakui pada laba rugi sebagai "Rugi Penurunan Nilai".

Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset.

Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga transaksi pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikator nilai wajar lain yang tersedia. Kerugian penurunan nilai, jika ada, diakui pada laba rugi sesuai dengan kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

Penilaian dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya.

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE YEAR
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Impairment of Non-Financial Assets

The Company assesses at each end of reporting period, whether there is any indication that an asset may be impaired. If such indication exists, recoverable amount shall be estimated for the individual asset. If it is not possible to estimate the recoverable amount of the individual asset, the Company determines the recoverable amount of the Cash Generating Unit (CGU) to which the asset belongs (the asset's of CGU).

An asset's (either individual asset or CGU) recoverable amount is the higher of the asset's fair value less costs to sell and its value in use. Where the carrying amount of the asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount. Impairment losses are recognized in profit or loss as "Impairment Losses".

In assessing the value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset.

In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available. If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used to determine the fair value of the asset. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators. Impairment losses, if any, are recognized in profit or loss under expense categories that are consistent with the functions of the impaired assets.

An assessment is made at each reporting period whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset other than *goodwill* may no longer exist or may have decreased. If such indication exist, the recoverable amount is estimated. A previously recognized impairment loss for an asset other than *goodwill* is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount.

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

j. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan (lanjutan)

Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi yang telah diakui untuk aset tersebut pada periode sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi. Setelah pembalikan tersebut diakui sebagai laba rugi, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurang nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

k. Sewa

Sebelum 1 Januari 2020

Suatu perjanjian, yang meliputi suatu transaksi atau serangkaian transaksi, merupakan perjanjian sewa atau perjanjian yang mengandung sewa jika Perusahaan menentukan bahwa perjanjian tersebut memberikan hak untuk menggunakan suatu aset atau sekelompok aset selama periode tertentu sebagai imbalan atas pembayaran atau serangkaian pembayaran. Pertimbangan tersebut dibuat berdasarkan hasil evaluasi terhadap substansi perjanjian terlepas dari bentuk formal dari perjanjian sewa tersebut.

Sewa Pembiayaan

Sewa aset tetap dimana Perusahaan mengasumsikan telah menerima pengalihan seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset secara substansial diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Sewa pembiayaan dikapitalisasi pada awal sewa sebesar jumlah yang lebih rendah antara nilai wajar aset sewaan atau nilai kini dari pembayaran sewa minimum. Setiap pembayaran sewa dialokasikan antara bagian liabilitas dan beban keuangan sedemikian rupa sehingga menghasilkan tingkat suku bunga yang konstan atas saldo liabilitas. Jumlah liabilitas sewa, setelah dikurangi beban keuangan, termasuk dalam liabilitas sewa pembiayaan. Beban bunga dibebankan ke dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain selama periode sewa sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu tingkat bunga konstan atas saldo liabilitas dari setiap periode.

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE YEAR
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Impairment of Non-Financial Assets (continued)

The reversal is limited so that the carrying amount of the asset does not exceed its recoverable amount, nor exceeds the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior periods. Reversal of an impairment loss is recognized in profit or loss. After such a reversal is recognized in profit or loss, depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

k. Leases

Before January 1, 2020

An arrangement, comprising a transaction or a series of transactions, contains a lease if the Company determines that the arrangement conveys a right to use a specific asset or assets for an agreed period of time in return for a payment or a series of payments. Such determination is made based on an evaluation of the substance of the arrangement and is regardless of whether the arrangement takes the legal form of a lease.

Finance Lease

Leases of fixed assets where the Company assumes substantially all the risks and rewards of ownership are classified as finance leases. Finance leases are capitalized at the inception of the lease at the lower of the fair value of the leased property or the present value of the minimum lease payments. Each lease payment is allocated between the liability and finance charges so as to achieve a constant rate on the finance balance outstanding. The corresponding rental obligations, net of finance charges, are included in obligations under finance leases. The interest element of the finance cost is taken to profit or loss over the leased period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period.

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

k. Sewa (lanjutan)

Sebelum 1 Januari 2020 (lanjutan)

Sewa Pembiayaan (lanjutan)

Aset sewaan yang dikapitalisasi disusutkan selama masa manfaat aset kecuali jika tidak ada kepastian yang memadai bahwa Perusahaan akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa, dalam hal tersebut maka aset sewaan disusutkan selama periode yang lebih pendek antara umur manfaat aset dan masa sewa.

Sewa Operasi

Ketika sebagian besar risiko dan manfaat kepemilikan aset tetap berada ditangan lessor, maka suatu sewa diklasifikasi sebagai sewa operasi. Pembayaran sewa diakui sebagai beban dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan metode garis lurus selama masa sewa.

Sesudah 1 Januari 2020

Mulai tanggal 1 Januari 2020, Perusahaan menerapkan PSAK 73 yang mensyaratkan pengakuan liabilitas sewa sehubungan dengan sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai 'sewa operasi'. Kebijakan ini berlaku untuk kontrak yang disepakati atau diamandemen, pada atau setelah 1 Januari 2020.

Pada tanggal insepsi suatu kontrak, Perusahaan menilai apakah suatu kontrak merupakan, atau mengandung, sewa. Suatu kontrak merupakan, atau mengandung, sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan suatu aset identifikasi selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan. Untuk menilai apakah suatu kontrak memberikan hak untuk mengendalikan suatu aset identifikasi, Perseroan menilai apakah:

- a) Kontrak melibatkan penggunaan suatu aset identifikasi - ini dapat ditentukan secara eksplisit atau implisit dan secara fisik dapat dibedakan atau mewakili secara substansial seluruh kapasitas aset yang secara fisik dapat dibedakan. Jika pemasok memiliki hak substitusi substantif, maka aset tersebut tidak teridentifikasi;
- b) Perusahaan memiliki hak untuk memperoleh secara substansial seluruh manfaat ekonomik dari penggunaan aset selama periode penggunaan; dan

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE YEAR
THEN ENDED

(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Leases (continued)

Before January 1, 2020 (continued)

Finance Lease (continued)

Capitalized leased assets are depreciated over the estimated useful life of the assets except if there is no reasonable certainty that the Company will obtain ownership by the end of the lease term, in which case the leased assets are depreciated over the shorter of the estimated useful life of the assets and the lease term.

Operating Lease

Where a significant portion of the risks and rewards of ownership are retained by the lessor, the leases are classified as operating leases. Payments made under operating leases are taken to profit or loss on a straight line basis over the period of the lease.

After January 1, 2020

From 1 January 2020, the Company has adopted PSAK 73, which sets the requirement for recognition of lease liabilities in relation to leases which had previously been classified as 'operating leases'. This policy is applied to contracts entered into or amended, on or, after January 1, 2020.

At inception of a contract, the Company assesses whether a contract is, or contains, a lease. A contract is, or contains, a lease if the contract conveys the right to control the use of an identified asset for a period of time in exchange for consideration. To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset, the Company assesses whether:

- a) The contract involves the use of an identified asset - this may be specified explicitly or implicitly and should be physically distinct or represent substantially all of the capacity of a physically distinct asset. If the supplier has the substantive substitution right, then the asset is not identified;
- b) The Company has the right to obtain substantially all of the economic benefits from use of the asset throughout the period of use; and

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

k. Sewa (lanjutan)

Sesudah 1 Januari 2020 (lanjutan)

- c) Perusahaan memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasi. Perseroan memiliki hak ini ketika hak pengambilan keputusan yang paling relevan untuk mengubah bagaimana dan untuk tujuan apa aset tersebut digunakan. Dalam kondisi tertentu dimana semua keputusan tentang bagaimana dan untuk tujuan apa aset digunakan telah ditentukan sebelumnya, Perusahaan memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset tersebut jika:
- Perusahaan memiliki hak untuk mengoperasikan aset; atau
 - Perusahaan mendesain aset dengan cara menetapkan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset akan digunakan.

Pada tanggal inisiasi atau pada penilaian kembali atas kontrak yang mengandung sebuah komponen sewa, Perusahaan mengalokasikan imbalan dalam kontrak ke masing-masing komponen sewa berdasarkan harga tersendiri relatif dari komponen sewa dan harga tersendiri agregat dari komponen nonsewa.

Pada tanggal permulaan sewa, Perusahaan mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa. Aset hak guna diukur pada biaya perolehan, dimana meliputi jumlah pengukuran awal liabilitas sewa yang disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, ditambah dengan biaya langsung awal yang dikeluarkan dan estimasi biaya yang akan dikeluarkan untuk membongkar dan memindahkan aset pendasar atau untuk merestorasi aset pendasar ke kondisi yang disyaratkan dan ketentuan sewa, dikurangi dengan insentif sewa yang diterima.

Aset hak-guna kemudian disusutkan menggunakan metode garis lurus dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

Liabilitas sewa diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, maka menggunakan suku bunga pinjaman inkremental. Pada umumnya, Kelompok Usaha menggunakan suku bunga pinjaman inkremental sebagai tingkat bunga diskonto.

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE YEAR
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Leases (continued)

After January 1, 2020 (Continued)

- c) *The Company has the right to direct the use of the identified asset. The Company has this right when it has the decision-making rights that are most relevant to changing how and for what purpose the asset is used. In certain circumstances where all the decisions about how and for what purpose the asset is used are predetermined, the Company has the right to direct the use of the asset if either:*
- The Company has the right to operate the asset; or*
 - The Company designed the asset in a way that predetermines how and for what purpose the asset will be used.*

At the inception or on reassessment of a contract that contains a lease component, the Company allocates the consideration in the contract to each lease component on the basis of the relative stand-alone prices and the aggregate stand-alone price of the non-lease components.

Company recognises a right-of-use asset and a lease liability at the lease commencement date. The right-of-use asset is initially measured at cost, which comprises the initial amount of the lease liability adjusted for any lease payment made at or before the commencement date, plus any initial direct cost incurred and an estimate of costs to dismantle and remove the underlying asset or to restore the underlying asset to the condition required by the terms and conditions of the lease, less any lease incentives received.

The right-of-use asset is subsequently depreciated using the straight-line method from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use asset or the end of the lease term.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted using the interest rate implicit in the lease or, if that rate cannot be readily determined, using the incremental borrowing rate. Generally, the Company uses its incremental borrowing rate as the discount rate.

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

k. Sewa (lanjutan)

Sesudah 1 Januari 2020 (lanjutan)

Pembayaran sewa yang termasuk dalam pengukuran liabilitas sewa meliputi pembayaran tetap, termasuk pembayaran tetap secara substansi dikurangi dengan piutang incentif sewa.

Setiap pembayaran sewa dialokasikan sebagai beban keuangan dan pengurangan liabilitas sehingga menghasilkan tingkat suku bunga yang konstan atas saldo liabilitas yang tersisa.

Sewa Jangka-Pendek dan Sewa Aset Bernilai-Rendah

Perusahaan memilih untuk tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk sewa jangka-pendek yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang dan sewa atas aset bernilai-rendah. Perseroan mengakui pembayaran sewa terkait dengan sewa ini sebagai beban dengan dasar garis-lurus selama masa sewa.

I. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Perusahaan memiliki transaksi dengan pihak-pihak berelasi sebagaimana yang didefinisikan dalam PSAK No. 7 "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Seluruh transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi, telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

m. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Sebelum 1 Januari 2020

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh oleh Perusahaan dan jumlahnya dapat diukur secara handal. Pendapatan diukur pada nilai wajar pembayaran yang diterima, tidak termasuk diskon, rabat dan Pajak Pertambahan Nilai ("PPN").

Pendapatan diakui pada saat penyerahan barang sesuai dengan perjanjian penjualan yang umumnya adalah sebagai berikut:

- dari penjualan ekspor yang menggunakan syarat FOB Shipping Point, diakui pada saat penyerahan barang di atas kapal di pelabuhan pengiriman,
- dari penjualan lokal, diakui pada saat penyerahan barang kepada pelanggan.

Beban diakui pada saat terjadinya (basis akrual) atau berdasarkan masa manfaat.

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE YEAR
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Leases (continued)

After January 1, 2020 (continued)

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise fixed payments, including in-substance fixed payments less any lease incentive receivable.

Each lease payment is allocated between finance charges and reduction of the lease liability so as to achieve a constant rate on the finance balance outstanding.

Short-Term Leases and Leases of Low-Value Assets

The Company has elected not to recognize right-of-use assets and lease liabilities for short-term leases that have a lease term of 12 months or less and leases of low-value assets. The Company recognizes the lease payments associated with these leases as an expense on a straight-line basis over the lease term.

I. Transactions with Related Parties

The Company has transactions with related parties as defined in PSAK No. 7 "Related-Party Disclosure".

All significant transactions and balances with related parties have been disclosed in the notes to the financial statements.

m. Revenue and Expense Recognition

Before January 1, 2020

Revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefits will flow to the Company and the revenue can be reliably measured. Revenue is measured at the fair value of the consideration received, excluding discounts, rebates and Value Added Taxes ("VAT").

Revenues are recognized when the goods are delivered according to the sales agreement which is generally as follows:

- from export sales that use the FOB Shipping Point terms, are recognized when the goods are delivered on the ship at the shipping port,
- from local sales, is recognized when goods are delivered to customers.

Expenses are recognized when they are incurred (accrual basis) or based on the useful life.

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

m. Pengakuan Pendapatan dan Beban (lanjutan)

Sesudah 1 Januari 2020

Pada 1 Januari 2020, Perusahaan menerapkan PSAK 72, "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan", yang mensyaratkan pengakuan pendapatan untuk memenuhi 5 (lima) langkah analisis sebagai berikut:

1. Identifikasi kontrak dengan pelanggan.
2. Identifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak. Kewajiban pelaksanaan merupakan janji-janji dalam kontrak untuk menyerahkan barang atau jasa yang memiliki karakteristik berbeda ke pelanggan.
3. Menetapkan harga transaksi, setelah dikurangi diskon, retur, insentif penjualan dan pajak pertambahan nilai, yang berhak diperoleh suatu entitas sebagai kompensasi atas diserahkannya barang atau jasa yang dijanjikan di kontrak.
4. Alokasi harga transaksi ke setiap kewajiban pelaksanaan dengan menggunakan dasar harga jual berdiri sendiri relatif dari setiap barang atau jasa berbeda yang dijanjikan di kontrak. Ketika tidak dapat diamati secara langsung, harga jual berdiri sendiri relatif diperkirakan berdasarkan biaya yang diharapkan ditambah marjin.
5. Pengakuan pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi dengan menyerahkan barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan (ketika pelanggan telah memiliki kendali atas barang atau jasa tersebut).

Untuk penjualan barang, kewajiban pelaksanaan umumnya terpenuhi, dan pendapatan diakui, pada saat pengendalian atas barang telah berpindah kepada pelanggan (pada suatu titik waktu).

Penerimaan kas dari pelanggan sehubungan dengan transaksi penjualan yang belum memenuhi kriteria pengakuan pendapatan, dicatat sebagai bagian dari "Uang Muka Pelanggan" dalam laporan posisi keuangan.

Pengakuan beban

Beban diakui pada saat terjadinya (basis akrual).

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE YEAR
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Revenue and Expense Recognition (continued)

After January 1, 2020

On January 1, 2020, the Company has adopted PSAK 72, "Revenue from Contracts with Customers", which requires revenue recognition to fulfill 5 (five) steps of assessment as follows:

1. Identify contract(s) with a customer.
2. Identify the performance obligations in the contract. Performance obligations are promises in a contract to transfer to a customer goods or services that are distinct.
3. Determine the transaction price, net of discounts, returns, sales incentives and value added tax, which an entity expects to be entitled in exchange for transferring the promised goods or services to a customer.
4. Allocate the transaction price to each performance obligation on the basis of the relative stand-alone selling prices of each distinct goods or services promised in the contract. When these are not directly observable, the relative standalone selling price are estimated based on expected cost plus margin.
5. Recognise revenue when performance obligation is satisfied by transferring a promised goods or services to a customer (which is when the customer obtains control of those goods or services).

For sale of goods, performance obligation is typically satisfied, and revenue is recognized, when the control of goods has been transferred to the customer (a point in time).

Cash received from customer related to the sales transactions which have not fulfilled the criteria for revenue recognition are recorded as part of "Advances from Customers" in the statement of financial position.

Expenses recognition

Expenses are recognized when they are incurred (accrual basis).

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

n. Transaksi dan Saldo Dalam Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang asing dicatat berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal laporan posisi keuangan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan ke dalam Rupiah berdasarkan kurs rata-rata Bank Indonesia yang berlaku pada tanggal tersebut. Laba atau rugi kurs yang terjadi, dikreditkan atau dibebankan pada laba rugi tahun berjalan.

Kurs yang digunakan untuk menjabarkan mata uang asing ke dalam Rupiah adalah sebagai berikut:

	2020
Euro Eropa (EUR)	17.330
Franc Swiss (CHF)	15.982
Dolar Amerika Serikat (US\$)	14.105
Dolar Kanada (CAD)	11.019
Dolar Singapura (SGD)	10.644
Yuan China (CNY)	2.161
Yen Jepang (JPY)	136

o. Perpajakan

Pajak kini

Aset atau liabilitas pajak kini untuk tahun berjalan diukur sebesar jumlah yang diharapkan dapat direstitusi dari atau dibayarkan kepada otoritas perpajakan. Tarif pajak dan peraturan pajak yang digunakan untuk menghitung jumlah tersebut adalah yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan di negara tempat perusahaan beroperasi dan menghasilkan pendapatan kena pajak.

Bunga dan denda disajikan sebagai bagian dari penghasilan atau beban operasi lain karena tidak dianggap sebagai bagian dari beban pajak penghasilan.

Pajak tangguhan

Pajak tangguhan diakui menggunakan metode liabilitas atas perbedaan temporer antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dan nilai tercatatnya dalam laporan keuangan pada akhir periode pelaporan.

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE YEAR
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Foreign Currency Transactions and Balances

Transactions involving foreign currencies are recorded at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At statements of financial position date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to Rupiah based on the average rates of exchange published by Bank Indonesia at that date. The resulting gains or losses are credited or charged to the current year operations.

The exchange rates used against the Rupiah are as follows:

	2020	2019	
Euro Eropa (EUR)	17.330	15.589	European Euro (EUR)
Franc Swiss (CHF)	15.982	14.366	Swiss Franc (CHF)
Dolar Amerika Serikat (US\$)	14.105	13.901	United States Dollar (US\$)
Dolar Kanada (CAD)	11.019	10.654	Dollar Canada (CAD)
Dolar Singapura (SGD)	10.644	10.321	Singapore Dollar (SGD)
Yuan China (CNY)	2.161	1.991	Chine Yuan (CNY)
Yen Jepang (JPY)	136	128	Japanese Yen (JPY)

o. Taxation

Current tax

Current income tax assets and liabilities for the current period are measured at the amount expected to be recovered from or paid to the tax authority. The tax rates and tax laws used to compute the amount are those that have been enacted or substantively enacted as the reporting date in the countries where the company operates and generates taxable income.

Interest and penalties are presented as part of other operating income or expenses since they are not considered as part of income tax expense.

Deferred tax

Deferred tax is provided using the liability method on temporary differences between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes at the end of the reporting period.

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

o. Perpajakan (lanjutan)

Pajak tangguhan (lanjutan)

Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk setiap perbedaan temporer kena pajak, kecuali:

- i) liabilitas pajak tangguhan yang terjadi dari pengakuan aset *goodwill* atau dari aset atau liabilitas dan transaksi yang bukan transaksi kombinasi bisnis, dan pada waktu transaksi tidak mempengaruhi laba akuntansi dan laba kena pajak atau rugi kena pajak, atau
- ii) dari perbedaan temporer kena pajak atas investasi pada entitas anak, yang saat pembalikannya dapat dikendalikan dan besar kemungkinannya bahwa beda temporer itu tidak akan dibalik dalam waktu dekat.

Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal belum dikompensasi, sejauh terdapat kemungkinan besar bahwa laba kena pajak akan tersedia untuk dimanfaatkan dengan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal belum dikompensasi, dapat dimanfaatkan kecuali:

- i) jika aset pajak tangguhan timbul dari pengakuan awal aset atau liabilitas dalam transaksi yang bukan transaksi kombinasi bisnis dan tidak mempengaruhi laba akuntansi maupun laba kena pajak atau rugi kena pajak/rugi pajak; atau
- ii) dari perbedaan temporer yang dapat dikurangkan atas investasi pada entitas anak, aset pajak tangguhan hanya diakui bila besar kemungkinannya bahwa beda temporer itu tidak akan dibalik dalam waktu dekat dan laba kena pajak dikompensasi dengan beda temporer tersebut.

Nilai tercatat dari aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap akhir periode pelaporan dan diturunkan ketika tidak lagi terdapat kemungkinan bahwa akan terdapat laba kena pajak yang memungkinkan semua atau sebagian dari aset pajak tangguhan tersebut untuk direalisasi. Penelaahan dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan atas aset pajak tangguhan yang tidak diakui sebelumnya dan aset pajak tangguhan tersebut diakui sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak mendatang akan tersedia sehingga aset pajak tangguhan tersebut dipulihkan.

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE YEAR
THEN ENDED

(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Taxation (continued)

Deferred tax (continued)

Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences, except:

- i) where the deferred tax liability arises from initial recognition of goodwill or from an asset or liability in a transaction that is not a business combination, and at the time of transaction affects neither accounting profit nor taxable profit or loss, or
- ii) in respect of taxable temporary differences associated with investment in subsidiary, when the timing of reversal of the temporary differences can be controlled and it is probable that the temporary differences will not reverse in the foreseeable future.

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and carry-forward of unused tax losses, to the extent that it is probable that taxable profit will be available again which the deductible temporary differences and the carry-forward of unused tax losses can be utilized, except:

- i) where the deferred tax asset relating to the deductible temporary differences arises from the initial recognition of an asset or liability in transaction that is not a business combination and at the time of the transaction affects neither the accounting profit nor the taxable profit or loss; or
- ii) in respect of deductible temporary differences associated with investments in subsidiary, deferred tax assets are recognized only to extent that is probable that the temporary differences will reverse and the foreseeable future and taxable profit will be available againsts which the temporary differences can be utilized.

The carrying amount of deferred tax assets is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow all or part of the deferred tax assets to be utilized. Unrecognized deferred tax assets are reassessed at the end of each reporting period and are recognized to the extent that it has become probable that future taxable profits will allow the deferred tax assets to be recovered.

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

o. Perpajakan (lanjutan)

Pajak tangguhan (lanjutan)

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan akan berlaku pada tahun saat aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan, berdasarkan tarif pajak dan peraturan pajak yang berlaku atau yang secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika terdapat hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan pajak tangguhan tersebut terkait dengan entitas kena pajak yang sama dan otoritas perpajakan yang sama.

Pajak Pertambahan Nilai

Pendapatan, beban-beban dan aset-aset diakui neto atas jumlah Pajak Pertambahan Nilai ("PPN") kecuali:

- PPN yang muncul dari pembelian aset atau jasa yang tidak dapat dikreditkan oleh kantor pajak, yang dalam hal ini PPN diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset atau sebagai bagian dari item beban-beban yang diterapkan; dan
- piutang dan utang yang disajikan termasuk dengan jumlah PPN.

Jumlah PPN Neto yang terpulihkan dari, atau terutang kepada, kantor pajak termasuk sebagai bagian dari piutang atau utang pada laporan posisi keuangan.

p. Imbalan kerja karyawan

Imbalan kerja jangka pendek

Perusahaan mengakui liabilitas imbalan kerja jangka pendek ketika jasa diberikan oleh karyawan dan imbalan atas jasa tersebut akan dibayarkan dalam waktu dua belas bulan setelah jasa tersebut diberikan.

Imbalan pascakerja

Perusahaan menghitung dan mencatat imbalan pascakerja untuk karyawan sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13 Tahun 2003 tanggal 25 Maret 2003 dan PSAK No. 24, "Imbalan Kerja". Penyisihan atas imbalan pascakerja dihitung dengan menggunakan metode penilaian aktuarial *projected-unit-credit*.

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE YEAR
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. *Taxation (continued)*

Deferred tax (continued)

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the year when the asset is realized or the liability is settled, based on tax rates and tax laws that have been enacted or substantively enacted as at the reporting date.

Deferred tax assets and deferred tax liabilities are offset if a legally enforceable right exists to set off current tax assets against current tax liabilities and the deferred taxes relate to the same taxable entity and the same taxation authority.

Value Added Tax

Revenue, expenses and assets are recognized net of the amount of Value Added Tax ("VAT") except:

- where the VAT incurred on a purchase of assets or services is not recoverable from the taxation authority, in which case the VAT is recognized as part of the cost of acquisition of the asset or as part of the expense of the asset or as part of the expense item as applicable; and
- receivables and payables that are stated with the amount of VAT included.

The net amount of VAT recoverable from, or payable to, the taxation authorities is included as part of receivables or payables in the statements of financial position.

p. *Employees' Benefits*

Short-term employee benefits

The Company recognizes short-term employee benefits liability when services are rendered and the compensation for such services are to be paid within twelve months after the rendering of such services.

Post-employment benefits

The Company provides post-employment benefits to their employees in conformity with the requirements of Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003 and PSAK No. 24 "Employee Benefits". The provision for post-employment benefits is determined using the projected-unit-credit actuarial valuation method.

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

p. Imbalan kerja karyawan (lanjutan)

Imbalan pascakerja (lanjutan)

Pengukuran kembali, terdiri atas keuntungan dan kerugian aktuarial, segera diakui pada laporan posisi keuangan dengan pengaruh langsung didebit atau dikreditkan kepada saldo laba melalui penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya. Pengukuran kembali tidak direklasifikasi ke laba rugi periode berikutnya.

Biaya jasa lalu harus diakui sebagai beban pada saat yang lebih awal antara:

- i) ketika program amandemen atau kurtailmen terjadi; atau
- ii) ketika Perusahaan mengakui biaya restrukturisasi atau imbalan terminasi terkait.

Bunga neto dihitung dengan menerapkan tingkat diskonto yang digunakan terhadap liabilitas imbalan kerja. Perusahaan mengakui perubahan berikut pada akun "Beban Umum dan Administrasi" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain:

- i) biaya jasa terdiri atas biaya jasa kini, biaya jasa lalu, keuntungan atau kerugian atas penyelesaian (*curtailment*) tidak rutin, dan
- ii) beban atau penghasilan bunga neto.

q. Laba per Saham

Perusahaan menerapkan PSAK No. 56, "Laba Per Saham".

Laba per saham dihitung dengan membagi laba periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar selama periode yang bersangkutan dan setelah memperhitungkan efek retroaktif perubahan nilai nominal saham Perusahaan dari Rp 100.000 per saham menjadi Rp 100 per saham (Catatan 18).

Jumlah rata-rata tertimbang saham untuk tahun berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, masing-masing sejumlah 9.412.000.000 saham dan 7.912.504.110 saham, (Catatan 29).

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE YEAR
THEN ENDED

(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Employees' Benefits (continued)

Post-employment benefits (continued)

Re-measurements comprising of actuarial gains and losses, are recognized immediately in the statements of financial position with a corresponding debit or credit to retained earnings through other comprehensive income in the period in which they occur. Re-measurement are not reclassified to profit or loss in subsequent periods.

Past service costs are recognized in profit or loss at the earlier between:

- i) the date of the plan amendment or curtailment; or
- ii) the date the entity recognizes related restructuring costs.

Net interest is calculated by applying the discount rate to the net defined benefit liability. The Company recognizes the following changes under "General and Administrative Expenses" in the statements of profit or loss and other comprehensive income:

- i) service costs comprising current service costs, past-service costs, gains and losses on curtailment and non-routine settlements, and
- ii) net interest expense or income.

q. Earnings per Share

The Company adopted PSAK No. 56, "Earning Per Share".

Earnings per share is calculated by dividing income for the current year attributable to Equity Holders of the Parent Company by the weighted average number of shares outstanding in the respective period and after taking into account the retroactive effect of the change in the par value of the Company's shares from Rp 100,000 per share to Rp 100 per shares (Note 18).

The weighted average number of shares for the years ended December 31, 2020 and 2019 are 9,412,000,000 shares and 7,912,504,110 shares, respectively (Note 29).

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

These Financial Statements are Originally Issued in Indonesian language.

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE YEAR
THEN ENDED

(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

r. Informasi Segmen

Segmen adalah bagian khusus dari Perusahaan yang terlibat baik dalam menyediakan produk (segmen usaha), maupun dalam menyediakan produk dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lainnya.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk hal-hal yang dapat diatribusikan secara langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang memadai untuk segmen tersebut.

s. Biaya Emisi Saham

Biaya yang terjadi sehubungan dengan penerbitan modal saham Perusahaan kepada publik dikurangkan langsung dengan hasil dan emisi disajikan sebagai pengurang akun Tambahan Modal Disetor dalam laporan posisi keuangan.

t. Provisi

Provisi diakui jika Perusahaan mempunyai liabilitas kini (hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinan penyelesaian liabilitas tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan jumlah liabilitas tersebut dapat diestimasi secara andal

Provisi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan liabilitas kemungkinan besar tidak terjadi, maka provisi dibatalkan. Jika dampak nilai waktu dari uang cukup material, maka jumlah provisi adalah nilai kini dari perkiraan pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan liabilitas. Ketika provisi didiskontokan, peningkatan jumlah provisi dikarenakan berlalunya waktu diakui sebagai beban keuangan.

u. Pengukuran Nilai Wajar

Perusahaan mengukur pada pengakuan awal instrumen keuangan, dan aset dan liabilitas yang diakuisisi pada kombinasi bisnis. Perusahaan juga mengukur jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas ("UPK") tertentu berdasarkan nilai wajar dikurangi biaya pelepasan (*fair value less cost of disposal* atau "FVLCD"), dan piutang yang tidak dikenakan bunga pada nilai wajar.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Segment Information

A segment is a distinguishable component of the Company that is engaged either in providing certain products (business segment), or in providing products within a particular economic environment (geographical segment), which is subject to risks and rewards that are different from those in other segments.

Segment revenue, expenses, results, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment.

s. Stock Issuance Costs

Costs incurred in connection with the Company's issuance of share capital to public were offset directly with the proceeds and presented as a deduction for the Additional Paid-in Capital account in the statements of financial position.

t. Provision

Provisions are recognized when the Company has a legal or constructive obligation where, as a result of past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimates. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed. If the effect of the time value of money is material, provisions are discounted using a current pre tax rate that reflects, where appropriate, the risk specific to the liability. Where discounting is used, the increase in the provision due to the passage of time is recognized as a financing cost.

u. Fair Value Measurement

The Company initially measure financial instruments, and assets and liabilities of the acquirees upon business combinations at fair value. It also measure the recoverable amounts of certain cash generating unit ("CGU") using fair value less cost of disposal ("FVLCD"), and non-interest bearing receivables at their fair values.

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

u. Pengukuran Nilai Wajar (lanjutan)

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima dari menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi:

- i) Di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut, atau
- ii) Jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan tersebut harus dapat diakses oleh Perusahaan.

Nilai wajar dari aset atau liabilitas diukur dengan menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar dari suatu aset non-keuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomik dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut pada penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Perusahaan menggunakan teknik penilaian yang sesuai dengan keadaan dan data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, dengan memaksimalkan masukan (*input*) yang dapat diamati (*observable*) yang relevan dan meminimalkan masukan (*input*) yang tidak dapat diamati (*unobservable*).

Semua aset dan liabilitas yang nilainya diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan dikategorikan dalam hirarki nilai wajar berdasarkan level masukan (*input*) paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan sebagai berikut:

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE YEAR
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

u. Fair Value Measurement (continued)

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- i) *In the principal market for the asset or liability, or*
- ii) *In the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.*

The principal or the most advantageous market must be accessible by the Company.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their best economic interest.

A fair value measurement of a non-financial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the assets in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

The Company uses valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximizing the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the financial statements are categorized within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole:

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

u. Pengukuran Nilai Wajar (lanjutan)

- i) Level 1 - Harga kuotasi (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses entitas pada tanggal pengukuran.
- ii) Level 2 - Teknik penilaian yang menggunakan tingkat masukan (*input*) yang paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar yang dapat diamati (*observable*) baik secara langsung atau tidak langsung.
- iii) Level 3 - Teknik penilaian yang menggunakan tingkat masukan (*input*) yang paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar yang tidak dapat diamati (*unobservable*) baik secara langsung atau tidak langsung.

Untuk aset dan liabilitas yang diakui pada laporan keuangan secara berulang, Perusahaan menentukan apakah terdapat perpindahan antara *Level* dalam hierarki dengan melakukan evaluasi ulang atas penetapan kategori (berdasarkan *Level* masukan (*input*) paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan) pada tiap akhir periode pelaporan.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mewajibkan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah-jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan. Sehubungan dengan adanya ketidakpastian yang melekat dalam membuat estimasi, hasil sebenarnya yang dilaporkan di masa mendatang dapat berbeda dengan jumlah estimasi yang dibuat.

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE YEAR
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

u. Fair Value Measurement (continued)

- i) Level 1 - Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities.
- ii) Level 2 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable.
- iii) Level 3 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly unobservable.

For assets and liabilities that are recognized in the financial statements on recurring basis, the Company determine whether transfers have occurred between Levels in the hierarchy by reassessing categorization (based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole) at the end of each reporting period.

3. USE OF JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS

The preparation of the financial statements, in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards, requires management to make judgments, estimations and assumptions that affect amounts reported therein. Due to inherent uncertainty in making estimates, actual results reported in future periods may differ from those estimates.

Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the Company's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the financial statements:

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI (lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Perusahaan menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan definisi yang ditetapkan PSAK No. 71 dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan seperti diungkapkan pada Catatan 2d.

Sewa

Sewa operasi

Sebelum 1 Januari 2020, Perusahaan mempunyai perjanjian-perjanjian sewa dimana Perusahaan bertindak sebagai lessee untuk beberapa sewa kantor dan gudang. Perusahaan mengevaluasi apakah terdapat risiko dan manfaat yang signifikan dari aset sewa yang dialihkan berdasarkan PSAK 30, "Sewa", yang mensyaratkan Perusahaan untuk membuat pertimbangan dan estimasi dari pengalihan risiko dan manfaat terkait dengan kepemilikan aset.

Mulai tanggal 1 Januari 2020, Perusahaan menerapkan PSAK 73 yang mensyaratkan pengakuan liabilitas sewa sehubungan dengan sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai 'Sewa Operasi'. Kebijakan ini berlaku untuk kontrak yang disepakati atau diamandemen, pada atau setelah 1 Januari 2020.

Pada tanggal permulaan kontrak, Perusahaan menilai apakah kontrak merupakan, atau mengandung, sewa. Suatu kontrak merupakan atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasi selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

Sewa pembiayaan

Perusahaan mempunyai perjanjian sewa dimana Perusahaan bertindak sebagai lessee. Perusahaan telah menentukan bahwa berdasarkan evaluasi syarat dan ketentuan perjanjian sewa, lessee telah memindahkan semua risiko signifikan dan pemilikan aset sewa kepada lessor.

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE YEAR
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

3. USE OF JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Judgments (continued)

Classification of Financial Assets and Financial Liabilities

The Company determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 71. Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Company's accounting policies disclosed in Note 2d.

Leases

Operating leases

Before January 1, 2020, the Company has several leases whereas the Company acts as lessee in respect of several office and warehouses rental. The Company evaluates whether significant risks and rewards of ownership of the leased assets are transferred based on PSAK 30, "Leases", which requires the Company to make judgement and estimates of the transfer of risks and rewards related to the ownership of asset.

From January 1, 2020, the Company has adopted PSAK 73, which sets the requirement for recognition of lease liabilities in relation to leases which had previously been classified as 'operating leases'. This policy is applied to contracts entered into or amended, on or, after January 1, 2020.

At the inception of a contract, the Company assesses whether the contract is, or contains, a lease. A contract is or contains a lease if the contract conveys the right to control the use of an identified asset for a period of time in exchange for consideration.

Finance lease

The Company has a lease whereby the Company acts as lessee. The Company has determined that based on an evaluation of the terms and conditions of lease arrangements, that it had transferred all significant risks and rewards of ownership of the leased assets to the lessor.

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI (lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional dari entitas dalam Perusahaan adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer dimana entitas beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan beban dari kegiatan operasi

Penyisihan Penurunan Nilai Persediaan

Penyisihan penurunan nilai persediaan diestimasi berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang timbul untuk penjualan. Provisi dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 6.

Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan penyisihan atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan pajak tertentu yang penentuan akhirnya adalah tidak pasti dalam kegiatan usaha normal. Perusahaan mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan ketidakpastian sumber estimasi utama yang lain pada tanggal pelaporan, yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE YEAR
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

3. USE OF JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Judgments (continued)

Classification of Financial Assets and Financial Liabilities (continued)

Determination of Functional Currency

The currency of Company is the currency of the primary economic environment in which Company operates. It is the currency that mainly influences the revenue and cost from operations.

Allowance for Declining in Value of Inventories

Allowance for declining in value of inventories is estimated based on available facts and circumstances, including but not limited to, the physical condition of the inventories held, the selling price of the market, the estimated cost of completion and the estimated cost incurred for the sale. The provision is re-evaluated and adjusted if additional information exists that affects the estimated amount. Further details are disclosed in Note 6.

Income taxes

Significant judgment is involved in determining the provision for income taxes. There are certain transactions and computations for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Company recognizes liabilities for expected tax issues based on estimates of whether additional taxes will be due.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date, that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are described below. The Company based their assumptions and estimates on parameters available when the financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments however may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Company. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Cadangan atas penurunan nilai piutang usaha

Sebelum 1 Januari 2020

Perusahaan mengevaluasi akun-akun tertentu yang diketahui bahwa beberapa pelanggannya tidak dapat memenuhi liabilitas keuangannya. Dalam hal tersebut, Perusahaan mempertimbangkan berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit pelanggan berdasarkan catatan kredit dari pihak ketiga dan faktor pasar yang telah diketahui untuk mencatat provisi spesifik atas pelanggan terhadap jumlah terutang guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Perusahaan. Provisi spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang usaha.

Sesudah 1 Januari 2020

Perusahaan menggunakan matriks provisi untuk menghitung ECL atas piutang usaha. Tarif provisi didasarkan pada hari yang lewat jatuh tempo untuk mengelompokan pelanggan ke segmen yang memiliki pola kerugian serupa. Matriks provisi awalnya berdasarkan tarif *default* yang diamati Perusahaan secara historis. Perusahaan akan mengkalibrasi matriks tersebut untuk menyesuaikan pengalaman kerugian kredit historis dengan informasi kedepan. Misalnya, jika perkiraan kondisi ekonomi diperkirakan memburuk selama tahun depan yang dapat menyebabkan peningkatan jumlah *default* di sektor usaha Perusahaan, tingkat *default* historis disesuaikan. Pada setiap tanggal pelaporan, tarif *default* yang diamati secara historis diperbarui dan perubahan dalam estimasi ke depan dianalisa kembali.

Penilaian korelasi antara tingkat *default* yang dapat diamati secara historis, taksiran kondisi ekonomi dan ECL adalah estimasi yang signifikan. Jumlah ECL sensitif terhadap perubahan keadaan dan taksiran kondisi ekonomi. Pengalaman kerugian kredit historis Perusahaan dan perkiraan kondisi ekonomi mungkin juga tidak mewakili aktual default pelanggan yang sebenarnya di masa depan.

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE YEAR
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

3. USE OF JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Allowance for impairment of trade receivables

Before January 1, 2020

The Company evaluates specific accounts where it has information that certain customers are unable to meet their financial obligations. In these cases, the Company uses judgment based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the length of its relationship with the customer and the customer's current credit status based on third party credit reports and known market factors to record specific provisions for customers against amounts due to reduce its receivable amounts that the Company is expected to collect. These specific provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amounts of allowance for impairment losses on trade receivables.

After January 1, 2020

The Company uses a provision matrix to calculate ECLs for trade receivables. The provision rates are based on days past due for groupings of various customer segments that have similar loss patterns. The provision matrix is initially based on the Company's historical observed default rates. The Company will calibrate the matrix to adjust the historical credit loss experience with forward-looking information. For instance, if forecast economic conditions are expected to deteriorate over the next year which can lead to an increased number of defaults in the Company's industry sector, the historical default rates are adjusted. At every reporting date, the historical observed default rates are updated and changes in the forward-looking estimates are analysed.

The assessment of the correlation between historical observed default rates, forecast economic conditions and ECLs is a significant estimate. The amount of ECLs is sensitive to changes in circumstances and of forecast economic conditions. The Company's historical credit loss experience and forecast of economic conditions may also not be representative of customer's actual default in the future.

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Imbalan Kerja

Penentuan liabilitas imbalan kerja Perusahaan bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan manajemen langsung diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada saat terjadinya. Sementara Perusahaan berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Perusahaan dapat mempengaruhi secara material liabilitas atas imbalan kerja karyawan dan beban imbalan kerja bersih. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 17.

Penyusutan Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4 sampai dengan 20 tahun. Ini adalah umur secara umum diharapkan dalam industri dimana Perusahaan menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 9.

Instrumen Keuangan

Perusahaan mencatat aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar ditentukan menggunakan bukti obyektif yang dapat diverifikasi, jumlah perubahan nilai wajar dapat berbeda bila Perusahaan menggunakan metodologi penilaian yang berbeda. Perubahan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan tersebut dapat mempengaruhi secara langsung laba atau rugi Perusahaan.

Nilai tercatat dari aset dan liabilitas keuangan pada nilai wajar dalam laporan posisi keuangan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 diungkapkan dalam Catatan 31.

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE YEAR
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

3. USE OF JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Employee Benefits

The determination of the Company employee benefits liabilities is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include, among others, discount rates, annual salary increase rate, disability rate, retirement age and mortality rate. Actual results that differ from the assumptions made by management are immediately recognized in the statements of profit or loss and other comprehensive income as incurred. While the Company believe that the assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual results or significant changes in assumptions determined by the Company may materially affect the employee benefits liabilities and net employee' benefits costs. Further explanation is disclosed in Note 17.

Depreciation of Fixed Assets (FA)

The costs of all the fixed assets are depreciated on a straight-line method based on their estimated useful lives. Management properly estimates the useful lives of fixed assets ranging from 4 to 20 years. These are common life expectations applied in the industries where the Company conducts its businesses. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual value of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised. Further details are disclosed in Note 9.

Financial Instruments

The Company carries certain financial assets and liabilities at fair value, which requires the use of accounting estimates. While significant components of fair value measurement were determined using verifiable objective evidences, the amount of changes in fair value would differ if the Company utilized a different valuation methodology. Any changes in a fair value of these financial assets and liabilities would directly affect the Company's financial statements.

The carrying amounts of financial assets carried at fair values in the statement of financial position as of, December 31, 2020 and 2019 are disclose in Note 31.

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE YEAR
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

4. KAS DAN BANK

Rincian kas dan bank berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

	2020	2019	
Kas			Cash on Hand
Rupiah	70.853.560	60.657.289	Rupiah
Bank			Cash in Banks
Rupiah			Rupiah
PT Bank BTPN Tbk	8.861.126.414	-	PT Bank BTPN Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	384.567.178	41.881.199	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	383.298.795	10.323.703	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	114.235.018	112.400.949	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Mayapada Internasional Tbk	-	6.840.000	PT Bank Mayapada Internasional Tbk
Dolar Amerika Serikat			United States Dollar
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (US\$ 1.228.146 pada tahun 2020 dan US\$ 123.404 pada tahun 2019)	17.323.006.317	1.715.437.094	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (US\$ 1,228,146 in 2020 and US\$ 123,404 in 2019)
PT Bank DBS Indonesia (US\$ 406.856 pada tahun 2020 dan US\$ 150.069 pada tahun 2019)	5.738.701.401	2.086.133.395	PT Bank DBS Indonesia (US\$ 406,856 in 2020 and US\$ 150,069 in 2019)
PT Bank CIMB Niaga Tbk (US\$ 67.940 pada tahun 2020 dan US\$ 74.403 pada tahun 2019)	958.296.438	1.034.269.951	PT Bank CIMB Niaga Tbk (US\$ 67,940 in 2020 and US\$ 74,403 in 2019)
Euro Eropa			European Euro
PT Bank DBS Indonesia (EUR 12.575 pada tahun 2020 dan EUR 10.326 pada tahun 2019)	217.934.958	160.963.284	PT Bank DBS Indonesia (EUR 12,575 in 2020 and EUR 10,326 in 2019)
Jumlah	34.052.020.079	5.228.906.864	Total

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, tidak terdapat kas dan bank Perusahaan yang dibatasi penggunaannya atau ditempatkan pada pihak-pihak berelasi.

As of December 31, 2020 and 2019, none of the Company's cash on hand and in banks are restricted in use or placed at related parties.

5. PIUTANG USAHA

Rincian piutang usaha sebagai berikut:

	2020	2019	
Pihak Berelasi (Catatan 26)			Related Parties (Note 26)
Lokal - Rupiah	28.306.136.348	34.733.090.766	Local - Rupiah
Ekspor - Dolar Amerika Serikat	18.500.264.621	-	Export - United States Dollar
Sub-jumlah	46.806.400.969	34.733.090.766	Sub-total
Dikurangi penyisihan atas kerugian penurunan nilai	(493.566.083)	-	Less allowance for impairment losses
Pihak berelasi - bersih	46.312.834.886	34.733.090.766	Related parties - net

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE YEAR
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

5. PIUTANG USAHA (lanjutan)

	2020	2019	
Pihak Ketiga			<i>Third Parties</i>
Lokal - Rupiah	6.585.478.941	11.175.937.297	Local - Rupiah
Ekspor - Dolar Amerika Serikat	206.016.998	26.930.094.945	Export - United States Dollar
Sub-jumlah	6.791.495.939	38.106.032.242	Sub-total
Dikurangi penyisihan atas kerugian penurunan nilai	(1.354.790.660)	-	Less allowance for impairment losses
Pihak ketiga - bersih	5.436.705.279	38.106.032.242	Third parties - net
Piutang usaha - bersih	51.749.540.165	72.839.123.008	Trade Receivables - net

Analisa umur piutang usaha adalah sebagai berikut:

	2020	2019	
Belum jatuh tempo	45.698.194.386	56.190.374.405	<i>Current</i>
Lewat jatuh tempo:			<i>Past due:</i>
1 - 30 hari	6.155.167.380	8.879.011.389	1 - 30 days
31 - 60 hari	562.279.741	4.849.644.098	31 - 60 days
61 - 90 hari	-	2.920.093.116	61 - 90 days
Lebih dari 90 hari	1.182.255.401	-	Over 90 days
Sub-jumlah	53.597.896.908	72.839.123.008	Sub-total
Dikurangi penyisihan atas kerugian penurunan nilai	(1.848.356.743)	-	Less allowance for impairment losses
Bersih	51.749.540.165	72.839.123.008	Net

Mutasi penyisihan kerugian penurunan nilai piutang usaha adalah sebagai berikut:

	2020		
	Individual/ Individual	Kolektif/ Collective	Total/Total
Saldo awal	-	-	-
Penyesuaian saldo awal - dampak penerapan PSAK 71	-	-	-
Penyisihan selama tahun berjalan	-	1.848.356.743	1.848.356.743
Pembalikan selama tahun berjalan	-	-	-
Penghapusan	-	-	-
Saldo akhir	-	1.848.356.743	1.848.356.743

Beginning balance
Adjustment to beginning balance -
impact of implementation of PSAK 71
Provision during the year
Reversal during the year
Write-off

Ending balance

Berdasarkan hasil penelaahan individual dan kolektif atas saldo piutang usaha pada tanggal 31 Desember 2020, manajemen Perusahaan berpendapat bahwa penyisihan kerugian penurunan nilai piutang usaha yang dibentuk adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang usaha.

Pada tanggal 31 Desember 2019, manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat bukti objektif penurunan nilai piutang usaha dan seluruh piutang usaha tersebut dapat tertagih sehingga tidak diperlukan penyisihan penurunan nilai atas piutang usaha.

The movements of allowance for impairment losses on trade receivables are as follows:

Based on the individual and collective assessment on the outstanding receivables as of December 31, 2020, the Company's management believes that the allowance for impairment losses of trade receivables is adequate to cover possible losses from uncollectible accounts.

As of December 31, 2019, management believes that all of the above account receivables are fully collectible, hence, no allowance for impairment of account receivables is necessary.

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE YEAR
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

5. PIUTANG USAHA (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Piutang usaha dijadikan sebagai jaminan atas fasilitas pinjaman yang diperoleh dari PT Bank CIMB Niaga Tbk (Catatan 12 dan 33).

6. PERSEDIAAN

Akun ini terdiri dari:

	2020	2019	
Bahan baku	45.403.864.390	55.832.912.222	Raw materials
Barang dalam proses	6.103.756.720	8.588.547.830	Work in process
Barang jadi			Finished goods
MDF Jepang	6.544.471.042	17.044.172.858	Japan MDF
MDF Reguler	6.282.485.135	6.635.195.912	Regular MDF
MDF Middle East (ME)	16.939.686.354	4.000.884.436	Middle East MDF (ME)
Lain - lain	3.094.848.758	2.238.634.891	Others
Perlengkapan dan suku cadang	83.336.301.599	54.349.712.273	Supplies and spareparts
Jumlah	167.705.413.998	148.690.060.422	Total
Penyisihan penurunan nilai persediaan	(323.355.363)	(404.802.133)	Allowance for declining in value of inventories
Bersih	167.382.058.635	148.285.258.289	Net

Mutasi penyisihan penurunan nilai persediaan adalah sebagai berikut:

	2020	2019	
Saldo awal tahun	404.802.133	-	Balance at beginning of year
Perubahan selama tahun berjalan	(81.446.770)	404.802.133	Changes during the year
Saldo akhir tahun	323.355.363	404.802.133	Balance at the end of year

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan atas penurunan nilai persediaan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian yang terjadi akibat penurunan nilai persediaan.

Pada tanggal 31 Desember 2020, persediaan tersebut telah diasuransikan terhadap risiko kerugian kebakaran dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan secara keseluruhan sebesar Rp 122 miliar pada PT Asuransi Multi Artha Guna (pihak ketiga). Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas risiko tersebut.

Pada tanggal 31 Desember 2019, persediaan Perusahaan dengan nilai fidusia sebesar Rp 50 miliar dijadikan sebagai jaminan atas fasilitas pinjaman yang diperoleh dari PT Bank CIMB Niaga Tbk (Catatan 12).

Pada tanggal 31 Desember 2020, persediaan Perusahaan sudah tidak dijadikan sebagai jaminan atas fasilitas pinjaman yang diperoleh dari PT Bank CIMB Niaga Tbk (Catatan 12).

5. ACCOUNT RECEIVABLES (continued)

As of December 31, 2020 and 2019, the above receivables are used as collateral through fiduciary transfer of proprietary rights to loan facilities obtained from PT Bank CIMB Niaga Tbk (Note 12 and 33).

6. INVENTORIES

This account consist of:

Movement of allowance for declining in value of inventories are as follows:

	2020	2019	
Saldo awal tahun	404.802.133	-	Balance at beginning of year
Perubahan selama tahun berjalan	(81.446.770)	404.802.133	Changes during the year
Saldo akhir tahun	323.355.363	404.802.133	Balance at the end of year

As of December 31, 2020 and 2019, management believes that the above allowance for declining in value of inventories is adequate to cover possible losses that may arise from decline in value of inventories.

As of December 31, 2020, inventories are covered by insurance against losses by fire and other risks under blanket policies with total coverage approximately amounting to Rp 122 billion from PT Asuransi Multi Artha Guna (third party), which management believes is adequate to cover possible losses that may arise from such risks.

As of December 31, 2019, the Company's inventories with fiduciary value of Rp 50 billion are used as collateral to loan facilities obtained from PT Bank CIMB Niaga Tbk (Note 12).

As of December 31, 2020, the Company's inventories are no longer pledged as collateral to loan facilities obtained from PT Bank CIMB Niaga Tbk (Note 12).

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE YEAR
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

7. BIAYA DIBAYAR DI MUKA DAN UANG MUKA

Uang muka dan biaya dibayar di muka terdiri dari:

	2020	2019	
Uang muka			Advances
Pembelian bahan baku	25.556.850.796	11.410.718.410	Purchase of raw materials
Pembelian suku cadang	3.013.902.143	10.306.136.211	Purchase of spareparts
Sub-jumlah	28.570.752.939	21.716.854.621	Sub-total
Biaya dibayar di muka			Prepayments
Asuransi	868.567.346	772.344.438	Insurance
Lainnya	231.625.626	484.308.125	Others
Sub-jumlah	1.100.192.972	1.256.652.563	Sub-total
Jumlah	29.670.945.911	22.973.507.184	Total

8. UANG MUKA PEMBELIAN ASET TETAP

Akun ini terdiri dari:

	2020	2019	
Pihak ketiga			Third parties
PT Bumen Redja Abadi	920.000.000	-	PT Bumen Redja Abadi
PT Lautan Berlian Utama Motor	880.000.000	-	PT Lautan Berlian Utama Motor
Berndorf Band GmbH	-	15.067.872.000	Berndorf Band GmbH
Rotobec Inc	-	994.098.264	Rotobec Inc
Shanghai Shen Hong			Shanghai Shen Hong
Jin Hui Im & Ex. CO., Ltd	-	415.545.200	Jin Hui Im & Ex. CO., Ltd
Lain-lain	224.800.000	456.750.000	Others
Jumlah	2.024.800.000	16.934.265.464	Total

9. ASET TETAP

Akun ini terdiri dari:

	2020				
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Disposals	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo Akhir/ Ending Balance
Biaya Perolehan					
Pemilikan Langsung					
Tanah	20.209.967.850	-	-	-	20.209.967.850
Bangunan dan prasarana	462.475.249.306	3.337.390.023	-	5.569.644.228	471.382.283.557
Mesin dan peralatan pabrik	717.191.322.536	8.778.956.712	-	24.332.788.061	750.303.067.309
Peralatan kantor	11.497.760.784	536.866.464	-	77.436.500	12.112.063.748
Perabotan dan perlengkapan	1.771.968.195	10.850.000	-	-	1.782.818.195
Kendaraan	38.977.837.563	8.411.308.933	4.382.781.000	-	43.006.365.496
Jumlah	1.252.124.106.234	21.075.372.132	4.382.781.000	29.979.868.789	1.298.796.566.155
Aset dalam Penyelesaian					
Bangunan dan prasarana	8.577.822.411	295.211.840	-	(8.873.034.251)	-
Mesin dan peralatan pabrik	17.867.294.792	3.239.539.746	-	(21.106.834.538)	-
Jumlah	26.445.117.203	3.534.751.586	-	(29.979.868.789)	-
Jumlah Biaya Perolehan	1.278.569.223.437	24.610.123.718	4.382.781.000	-	1.298.796.566.155
Cost					
<i>Direct Ownership</i>					
Land					
Buildings and infrastructures					
Machineries and plant equipments					
Office equipments					
Furnitures and fixtures					
Vehicles					
Total					
Construction in Progress					
Buildings and infrastructures					
Machineries and plant equipments					
Total					
Total Cost					

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE YEAR
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

9. ASET TETAP (lanjutan)

9. FIXED ASSETS (continued)

					2020		
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Disposals	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo Akhir/ Ending Balance	Accumulated Depreciation Direct Ownership	
Akumulasi Penyusutan							
Pemilikan Langsung							
Bangunan dan prasarana	150.438.261.546	23.308.018.534	-	-	173.746.280.080	Buildings and infrastructures	
Mesin dan peralatan pabrik	315.251.537.120	57.897.671.766	-	-	373.149.208.886	Machineries and plant equipments	
Peralatan kantor	9.435.386.559	1.068.395.371	-	-	10.503.781.930	Office equipments	
Perabotan dan perlengkapan	1.692.480.885	32.861.979	-	-	1.725.342.864	Furnitures and fixtures	
Kendaraan	24.808.037.569	4.764.989.883	4.237.848.063	-	25.335.179.389	Vehicles	
Jumlah Akumulasi Penyusutan	501.625.703.679	87.071.937.533	4.237.848.063	-	584.459.793.149	Total Accumulated Depreciation	
Nilai Buku	<u>776.943.519.758</u>				<u>714.336.773.006</u>		Book Value
<hr/>							
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Disposals	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo Akhir/ Ending Balance		
Biaya Perolehan							
Pemilikan Langsung							
Tanah	20.209.967.850	-	-	-	20.209.967.850	Land	
Bangunan dan prasarana	456.515.062.857	3.170.102.484	-	2.790.083.965	462.475.249.306	Buildings and infrastructures	
Mesin dan peralatan pabrik	681.501.639.110	21.192.501.743	65.000.000	14.562.181.683	717.191.322.536	Machineries and plant equipments	
Peralatan kantor	10.927.348.057	570.412.727	-	-	11.497.760.784	Office equipments	
Perabotan dan perlengkapan	1.740.935.922	31.032.273	-	-	1.771.968.195	Furnitures and fixtures	
Kendaraan	37.327.713.444	2.718.553.937	1.068.429.818	-	38.977.837.563	Vehicles	
Jumlah	1.208.222.667.240	27.682.603.164	1.133.429.818	17.352.265.648	1.252.124.106.234	Total	
Aset dalam Penyelesaian							
Bangunan dan prasarana	6.668.954.156	4.698.952.220	-	(2.790.083.965)	8.577.822.411	Buildings and infrastructures	
Mesin dan peralatan pabrik	19.643.431.683	12.786.044.792	-	(14.562.181.683)	17.867.294.792	Machineries and plant equipments	
Jumlah	26.312.385.839	17.484.997.012	-	(17.352.265.648)	26.445.117.203	Total	
Jumlah Biaya Perolehan	1.234.535.053.079	45.167.600.176	1.133.429.818	-	1.278.569.223.437	Total Cost	
Akumulasi Penyusutan							
Pemilikan Langsung							
Bangunan dan prasarana	127.447.350.898	22.990.910.648	-	-	150.438.261.546	Buildings and infrastructures	
Mesin dan peralatan pabrik	261.946.867.664	53.369.669.456	65.000.000	-	315.251.537.120	Machineries and plant equipments	
Peralatan kantor	8.142.174.827	1.293.211.732	-	-	9.435.386.559	Office equipments	
Perabotan dan perlengkapan	1.630.203.102	62.277.783	-	-	1.692.480.885	Furnitures and fixtures	
Kendaraan	20.925.505.748	4.698.230.772	815.698.951	-	24.808.037.569	Vehicles	
Jumlah Akumulasi Penyusutan	420.092.102.239	82.414.300.391	880.698.951	-	501.625.703.679	Total Accumulated Depreciation	
Nilai Buku	<u>814.442.950.840</u>				<u>776.943.519.758</u>		Book Value

Jumlah beban penyusutan aset tetap pada tahun 2020 dan 2019, masing-masing adalah sebesar Rp 87.071.937.533 dan Rp 82.414.300.391, yang dibebankan sebagai berikut:

Depreciation expense in 2020 and 2019 amounted to Rp 87,071,937,533 and Rp 82,414,300,391, respectively, were charged as follows:

	2020	2019	
Beban pokok penjualan (Catatan 22)	86.228.574.394	81.393.531.737	
Beban umum dan administrasi (Catatan 24)	843.363.139	1.020.768.654	
Jumlah	<u>87.071.937.533</u>	<u>82.414.300.391</u>	Total

**PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE YEAR
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

9. ASET TETAP (lanjutan)

Rincian penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

	2020
Biaya perolehan	4.382.781.000
Akumulasi penyusutan	(4.237.848.063)
Nilai buku bersih	144.932.937
Harga jual	424.994.830
Laba penjualan aset tetap	280.061.893

Laba penjualan aset tetap disajikan sebagai bagian dari "Lain-lain - bersih" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Pada tanggal 31 Desember 2020, aset tetap tersebut telah diasuransikan terhadap risiko kerugian kebakaran dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan secara keseluruhan sekitar Rp 576 miliar dan US\$ 45 juta pada PT Asuransi Multi Artha Guna dan PT Lippo General Insurance Indonesia (pihak ketiga). Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas risiko tersebut.

Perusahaan memiliki aset tetap tanah dengan Hak Guna Bangunan (HGB) dengan jangka waktu 30 tahun. Pada tanggal 31 Desember 2020, HGB Perusahaan masih memiliki sisa jangka waktu 20 tahun. Manajemen berpendapat bahwa jangka waktu HGB tersebut dapat diperbaharui/diperpanjang pada saat jatuh tempo.

Pada tahun 2019, tanah, bangunan dan prasarana, dan mesin dan peralatan pabrik Perusahaan dijadikan sebagai jaminan atas fasilitas pinjaman yang diperoleh dari PT Bank CIMB Niaga Tbk (Catatan 12).

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Perusahaan memiliki uang muka pembelian aset tetap masing-masing sebesar Rp 2.024.800.000 dan Rp 16.934.265.464 yang disajikan sebagai "uang muka pembelian aset tetap" dalam laporan posisi keuangan.

Pada tanggal 31 Desember 2020, nilai perolehan aset tetap Perusahaan yang telah disusutkan penuh namun masih digunakan adalah sebesar Rp 19.394.138.846, yang terdiri atas peralatan kantor, perabot dan perlengkapan dan kendaraan.

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat dari seluruh aset Perusahaan tersebut dapat dipulihkan, sehingga tidak diperlukan penurunan nilai atas aset tersebut.

9. FIXED ASSETS (continued)

Details of the sales of fixed assets are as follows:

	2020	2019	
Biaya perolehan	4.382.781.000	1.133.429.818	Cost
Akumulasi penyusutan	(4.237.848.063)	(880.698.951)	Accumulated depreciation
Nilai buku bersih	144.932.937	252.730.867	Net book value
Harga jual	424.994.830	381.818.182	Proceeds from sales
Laba penjualan aset tetap	280.061.893	129.087.315	Gain on sale of fixed assets

Gain on sale of fixed assets is recognized as part of "Others - net" account in the statements of profit or loss and other comprehensive income.

As of December 31, 2020, fixed assets are covered by insurance against losses by fire and other risks under blanket policies with total coverage approximately amounting to Rp 576 billion and US\$ 45 million from PT Asuransi Multi Artha Guna and PT Lippo General Insurance Indonesia (third parties), respectively, which management believes, is adequate to cover possible losses that may arise from such risks.

The Company has fixed assets under Building Usage Rights (HGB) with term of 30 years. As of December 31, 2020, the Company's HGB still has remaining term of 20 years. Management believes that the term of the HGB can be renewed/extended upon their expiry.

In 2019, land, buildings and infrastructures, and machineries and equipments are used as collateral through fiduciary transfer of proprietary rights for the loan facilities obtained from PT Bank CIMB Niaga Tbk (Note 12).

As of December 31, 2020 and 2019, the Company has advances for purchase of fixed assets amounting Rp 2,024,800,000 and Rp 16,934,265,464, respectively, presented as "Advance for purchases of fixed assets" in the statements of financial position.

As of December 31, 2020, the costs of the Company's fixed assets that have been fully depreciated but still being utilized amounted to Rp 19,394,138,846, which consist of office equipments, furnitures and fixtures and vehicles.

Management believes that the carrying values of all the Company's assets are fully recoverable, hence, no writedown for impairment in asset values is necessary.

**PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE YEAR
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

10. ASET HAK GUNA DAN LIABILITAS SEWA

Rekonsiliasi aset hak-guna adalah sebagai berikut:

Bangunan/Buildings		Right-of-use assets
Aset hak-guna		Balance, January 1, 2020
Saldo, 1 Januari 2020	-	Balance, January 1, 2020
Penyesuaian saldo atas penerapan PSAK 73	-	Balance adjustment upon adoption of PSAK 73
Penambahan selama tahun berjalan	4.727.647.362	Addition during the year
Beban penyusutan selama tahun berjalan	(945.529.472)	Depreciation expense during the year
Jumlah	3.782.117.890	Ending balance

Rincian liabilitas sewa adalah sebagai berikut:

31 Desember 2020/ December 31, 2020		Lease liabilities (Noted 26)
Liabilitas sewa (Catatan 26)		Current portion
Jangka pendek	895.346.756	Non-current portion
Jangka panjang	2.982.192.360	
Jumlah	3.877.539.116	Total

Jumlah yang diakui dalam laporan laba rugi adalah sebagai berikut:

31 Desember 2020/ December 31, 2020		Interest on lease liabilities
Bunga atas liabilitas sewa	251.581.754	Depreciation of right-of-use assets
Beban penyusutan aset hak-guna	945.529.472	

Jumlah beban penyusutan aset hak guna pada tahun 2020 adalah sebesar Rp 945.529.472, yang dibebankan sebagai berikut:

31 Desember 2020/ December 31, 2020		Cost of goods sold
Beban pokok penjualan	23.040.000	General and administrative expenses (Note 24)
Beban umum dan administrasi (Catatan 24)	922.489.472	
Jumlah	945.529.472	Total

Jumlah yang diakui dalam laporan arus kas adalah sebagai berikut:

31 Desember 2020/ December 31, 2020		Total cash outflow for: Payment of lease liabilities Payments of interest
Jumlah kas keluar untuk:		
Pembayaran liabilitas sewa	850.108.246	
Pembayaran bunga	251.581.754	
Jumlah	1.101.690.000	Total

**PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE YEAR
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**10. ASET HAK GUNA DAN LIABILITAS SEWA
(lanjutan)**

Beberapa transaksi sewa gudang dan kantor mengandung opsi perpanjangan yang dapat diambil oleh Perusahaan sebelum masa berakhirnya kontrak yang tidak dapat dibatalkan. Opsi perpanjangan yang dimiliki hanya dapat diambil oleh Perusahaan. Perusahaan mengevaluasi pada awal dimulainya masa sewa apakah besar kemungkinan akan diambilnya opsi perpanjangan. Perseroan mengevaluasi kembali penentuan ini apabila ada peristiwa signifikan atau ada perubahan keadaan signifikan di dalam kendali Perusahaan.

Ringkasan komponen perubahan liabilitas yang timbul dari sewa adalah sebagai berikut:

**10. RIGHT-OF-USE AND LEASE LIABILITIES
(continued)**

Some leases of warehouses and offices contain extension options exercisable by the Company before the end of the non-cancellable contract period. The extension options held are exercisable only by the Company. The Company assesses at lease commencement whether it is reasonably certain to exercise the extension options. The Company reassesses this assessment if there is a significant event or significant change in circumstances within its control.

Summary of component of changes in the liabilities arising from leases is as follow:

Saldo, 1 Januari 2020	-	Balance, January 1, 2020
Penyesuaian saldo atas penerapan PSAK 73	4.727.647.362	Balance adjustment upon adoption of PSAK 73
Pembayaran	(850.108.246)	Payment

Saldo akhir

**31 Desember 2020/
December 31, 2020**

4.727.647.362	3.877.539.116
(850.108.246)	

-	Balance, January 1, 2020
	Balance adjustment upon adoption of PSAK 73
	Payment

Ending balance

11. ASET TIDAK LANCAR LAINNYA

Akun ini terdiri dari:

11. OTHER NON-CURRENT ASSETS

This account consist of:

	2020	2019	
Taksiran klaim pajak penghasilan (Catatan 14)	1.078.967.472	1.078.967.472	Estimated claims for income tax refund (Note 14)
Peranti lunak - bersih	71.967.964	66.670.255	Software - net
Lain-lain	-	277.833.597	Others
Jumlah	1.150.935.436	1.423.471.324	Total

12. UTANG BANK

Akun ini terdiri dari:

12. BANK LOANS

This account consist of:

a. Utang bank jangka pendek

a. Short-term bank loans

Utang bank jangka pendek terdiri dari:

Short-term bank loans consist of:

	2020	2019	
PT Bank CIMB Niaga Tbk			PT Bank CIMB Niaga Tbk
Pinjaman tetap	-	35.000.000.000	Fixed loan
Kredit ekspor			Credit export
US\$ 600.000 pada tahun 2019	-	8.340.606.000	US\$ 600,000 in 2019
Pinjaman rekening koran	-	7.686.267.654	Overdraft
Jumlah	-	51.026.873.654	Total

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE YEAR
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

12. UTANG BANK (lanjutan)

b. Utang bank jangka panjang

Utang bank jangka panjang terdiri dari:

	2020	2019	
PT Bank CIMB Niaga Tbk			<i>PT Bank CIMB Niaga Tbk</i>
Pinjaman Investasi III	-	26.291.972.597	<i> Investment Loan III</i>
Pinjaman Transaksi Khusus I	-	880.000.000	<i> Special Transaction Loan I</i>
Pinjaman Transaksi Khusus II	-	900.000.000	<i> Special Transaction Loan II</i>
Jumlah	-	28.071.972.597	<i>Total</i>
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	-	(8.332.116.232)	<i>Less current maturities of long-term bank loans</i>
Jumlah	-	19.739.856.365	Total

PT Bank CIMB Niaga Tbk (Bank CIMB Niaga)

Berdasarkan perubahan perjanjian pinjaman pada tanggal 18 Desember 2018, Bank CIMB Niaga menyetujui perubahan fasilitas pinjaman, sebagai berikut:

- a. Melakukan perpanjangan jangka waktu fasilitas pinjaman yang terdiri dari fasilitas PT, PRK dan fasilitas NWE/DWE yang jatuh tempo pada tanggal 23 November 2018 diperpanjang menjadi tanggal 23 November 2019.
- b. Tambahan fasilitas pinjaman baru yaitu fasilitas Pinjaman Investasi III (PI III) yang terdiri dari fasilitas pinjaman Tranche A untuk pembiayaan dan pembiayaan kembali mesin *Plywood* dan fasilitas pinjaman Tranche B untuk pembiayaan dan pembiayaan kembali mesin *Splitter*, dengan jumlah maksimum fasilitas masing-masing sebesar Rp 15.000.000.000, jatuh tempo fasilitas pinjaman masing-masing 54 bulan sejak *grace period* (6 bulan) dan 48 bulan sejak *grace period* (12 bulan), dengan tingkat bunga masing-masing sebesar 10,25% per tahun.

Pada tanggal 29 Juli 2019, Perusahaan menerima surat dari Bank CIMB Niaga perihal persetujuan atas rencana Pelaksanaan Penawaran Umum Perdana Perusahaan dan persetujuan pengesampingan atas ketentuan terkait perubahan anggaran dasar, susunan pengurus dan pemegang saham, investasi baru dan pembagian dividen.

12. BANK LOANS (continued)

b. *Long-term bank loans*

Long-term bank loans consist of:

	2020	2019	
PT Bank CIMB Niaga Tbk			<i>PT Bank CIMB Niaga Tbk</i>
Investment Loan III	-	26.291.972.597	<i> Investment Loan III</i>
Special Transaction Loan I	-	880.000.000	<i> Special Transaction Loan I</i>
Special Transaction Loan II	-	900.000.000	<i> Special Transaction Loan II</i>
Jumlah	-	28.071.972.597	<i>Total</i>
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	-	(8.332.116.232)	<i>Less current maturities of long-term bank loans</i>
Jumlah	-	19.739.856.365	Total

PT Bank CIMB Niaga Tbk (Bank CIMB Niaga)

Based on changes in the loan agreement dated December 18, 2018, Bank CIMB Niaga approved changes to the loan facility as follows:

- a. *Extend the term of the loan facilities consisting of PT, PRK and NWE/DWE facilities which will due from November 23, 2018 to November 23, 2019.*
- b. *Additional new loan facility named as Investment Loan III (PI III) consisting of Tranche A Loan Facility to refinance Plywood machines; and Tranche B Loan Facility to refinance Splitter machines, with a maximum total facility amount of Rp 15,000,000,000, respectively, which will due in 54 months from the grace period (6 months) and 48 months from the grace period (12 months), respectively, and with an interest rate of 10.25% per annum, respectively.*

On July 29, 2019, the Company received a letter from Bank CIMB Niaga regarding the approval of the plan to carry out the Company's Initial Public Offering and the approval of the provisions relating to amendments to the Articles of Association, composition of management and shareholders, new investments and dividend distribution.

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

12. UTANG BANK (lanjutan)

PT Bank CIMB Niaga Tbk (Bank CIMB Niaga)
(lanjutan)

Pada tanggal 23 September 2019, Perusahaan menerima surat dari Bank CIMB Niaga antara lain perihal covenant tambahan dimana PT Adindo Intiperkasa wajib memelihara kepemilikan saham minimal 70% dari modal ditempatkan dan disetor Perusahaan setelah pelaksanaan penawaran umum perdana. Selanjutnya, pada tanggal 15 Oktober 2019, Perusahaan menerima surat dari Bank CIMB Niaga perihal persetujuan revisi atas covenant tambahan tersebut, menjadi PT Adindo Intiperkasa wajib memelihara kepemilikan saham minimal 51% dari modal ditempatkan dan disetor Perusahaan setelah pelaksanaan penawaran umum perdana.

Berdasarkan Surat Pemberitahuan Perpanjangan Jangka Waktu Fasilitas Kredit pada tanggal 31 Oktober 2019, Bank CIMB Niaga menyetujui perpanjangan jangka waktu fasilitas pinjaman yang terdiri dari fasilitas PT, PRK dan fasilitas NWE/DWE yang jatuh tempo pada tanggal 23 November 2019 diperpanjang menjadi tanggal 23 Februari 2020.

Pada tanggal 31 Desember 2019, fasilitas ini dijamin dengan tanah dan bangunan, pabrik MDF dan prasarana terkait milik Perusahaan, fidusia atas bangunan dan infrastruktur pabrik resin dan gudang barang jadi, fidusia atas 1 (satu) set Mesin Pembangkit Listrik 15 MW dari Shandong Machinery I & E Group Corporation, fidusia atas piutang usaha, fidusia atas persediaan, fidusia atas mesin dan peralatan veneer, barecore, plywood dan splitter (lihat Catatan 5, 6 dan 9).

Untuk tujuan akuntansi dan pelaporan keuangan, saldo utang bank jangka panjang tersebut di atas, dicatat dan disajikan pada laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2019 sebesar biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan tingkat suku bunga efektif tahunan, sebesar 10,17% per tahun.

Pada tanggal 31 Desember 2019 nilai kontraktual atas fasilitas Pinjaman Investasi III adalah sebesar Rp 26.418.666.667.

Berdasarkan perubahan perjanjian pinjaman pada tanggal 21 Februari 2020, Bank CIMB Niaga menyetujui perubahan fasilitas pinjaman, sebagai berikut:

- a. Fasilitas Pinjaman Tetap (PT) dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 35.000.000.000, jatuh tempo tanggal 23 November 2020, dengan tingkat bunga 10,25% per tahun.

Pada tanggal 31 Agustus 2020, Fasilitas Pinjaman tetap (PT) telah dilunasi seluruhnya.

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE YEAR
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

12. BANK LOANS (continued)

PT Bank CIMB Niaga Tbk (Bank CIMB Niaga)
(continued)

On September 23, 2019, the Company received a letter from Bank CIMB Niaga regarding additional covenants in which PT Adindo Intiperkasa is required to maintain a minimum share ownership of 70% of the issued and paid capital by the Company after the initial public offering. Subsequently, on October 15, 2019, the Company received a letter from Bank CIMB Niaga regarding the revised approval for the additional covenant, as PT Adindo Intiperkasa is required to maintain shares ownership of at least 51% of the Company's issued and paid-up capital after the initial public offering.

Based on the Notification Letter for the Extension of the Credit Facility dated October 31, 2019, Bank CIMB Niaga approved extend the term of the loan facility consisting of PT, PRK and NWE/DWE facilities which will mature on November 23, 2019 and will be extended to February 23, 2020.

As of December 31, 2019, this facility is secured by land and buildings, MDF factory and related infrastructures owned by the Company, fiduciary for the building and infrastructure of the resin factory and finished goods warehouse, fiduciary for 1 (one) set of 15 MW Power Plant from Shandong Machinery I & E Group Corporation, fiduciary on account receivables, fiduciary on inventories, fiduciary on veneer machines and equipments, barecores, plywood and splitters (see Notes 5, 6, and 9).

For accounting and financial reporting purposes, the long-term bank loans balance mentioned above is recorded and presented in the statements of financial position as of December, 31 2019 at amortized cost using the annual effective interest rate, amounted to 10.17% per year.

As of December 31, 2019 the contractual value of the Investment Loan III Facility amounted to Rp 26,418,666,667.

Based on changes in the loan agreement dated February 21, 2020, Bank CIMB Niaga agreed to change the loan facility, as follows

- a. Fixed Loan (PT) facilities with a maximum facility of Rp 35,000,000,000 will mature on November 23, 2020, with an interest rate of 10,25% per annum.

As of August 31, 2020, the Fixed Loan (PT) facilities has been fully paid.

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

12. UTANG BANK (lanjutan)

PT Bank CIMB Niaga Tbk (Bank CIMB Niaga)
(lanjutan)

- b. Fasilitas Pinjaman Rekening Koran (PRK) dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 15.000.000.000, jatuh tempo tanggal 23 November 2020, dengan tingkat bunga 10,25% per tahun.
- c. Fasilitas NWE/DWE dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar US\$ 3.000.000, jatuh tempo tanggal 23 November 2020, dengan tingkat bunga *Telegraphic Transfer International (TTI)* 5% per tahun untuk mata uang Dolar Amerika Serikat dan 10,75% per tahun untuk mata uang Rupiah.
- d. Fasilitas Pinjaman Kredit Ekspor dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar US\$ 3.000.000, jatuh tempo tanggal 23 November 2020, dengan tingkat bunga *Telegraphic Transfer International (TTI)* 5% per tahun untuk mata uang Dolar Amerika Serikat dan 10,75% per tahun untuk mata uang Rupiah.
- e. Tambahan fasilitas pinjaman baru yaitu fasilitas Pinjaman Investasi III (PI III) yang terdiri dari fasilitas pinjaman *Tranche A* untuk pembiayaan dan pembiayaan kembali mesin Plywood dan fasilitas pinjaman *Tranche B* untuk pembiayaan dan pembiayaan kembali mesin Splitter, dengan jumlah maksimum fasilitas masing-masing sebesar Rp 15.000.000.000, jatuh tempo fasilitas pinjaman masing-masing 54 bulan sejak grace period (6 bulan) dan 48 bulan sejak grace period (12 bulan), dengan tingkat bunga masing-masing sebesar 10,25% per tahun.

Pada November 2020, seluruh pinjaman Fasilitas PI III, sudah dilunasi.

- f. Mengakhiri pemberian fasilitas Pinjaman Investasi II (PI II), Fasilitas Pinjaman Transaksi Khusus I (PTK I) dan Fasilitas Pinjaman Transaksi Khusus II (PTK II) sehubungan dengan telah lunasnya fasilitas tersebut.

Melepas sebagian agunan fasilitas antara lain meliputi tanah dan bangunan, pabrik MDF dan prasarana terkait milik Perusahaan, fidusia atas bangunan dan infrastruktur pabrik resin dan gudang barang jadi, fidusia atas 1 (satu) set Mesin Pembangkit Listrik 15 MW dari Shandong Machinery I & E Group Corporation, fidusia atas persediaan, fidusia atas mesin dan peralatan veneer, dan barecore.

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE YEAR
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

12. BANK LOANS (*continued*)

PT Bank CIMB Niaga Tbk (Bank CIMB Niaga)
(*continued*)

- b. *The overdraft facility with a maximum facility of Rp 15,000,000,000 will mature on November 23, 2020, with an interest rate of 10.25% per annum.*
- c. *The NWE/DWE facility, with a maximum facility amount of US\$ 3,000,000, will mature on November 23, 2020, with an interest rate of Telegraphic Transfer International (TTI) of 5% per annum for the United States Dollar and 10.75% per annum for the Rupiah.*
- d. *Export Credit Loan facility, with a maximum facility amount of US\$ 3,000,000, will mature on November 23, 2020, with an interest rate of Telegraphic Transfer International (TTI) of 5% per annum for the United States Dollar and 10.75% per annum for the Rupiah.*
- e. *Additional new loan facilities namely Investment Loan III (PI III) which consists of Tranche A loan facilities to refinance and refinance Plywood machines and Tranche B loan facilities to refinance and refinance Splitter machines, with a maximum total facility of Rp 15,000,000,000, respectively, the maturity of the loan facility is 54 months from the grace period (6 months) and 48 months from the grace period (12 months), respectively, with an interest rate of 10.25% per annum, respectively.*

On November, 2020, all loan facility to PI III has been repaid.

- f. *End the facilities of Investment Loan II (PI II), Special Transaksi Loan I (PTK I) facilities and Special Transaksi Loan II (PTK II) facilities in connection with the facility being fully paid.*

Releasing some collateral facilities which include land and buildings, MDF factory and related infrastructures owned by the Company, fiduciary for the building and infrastructure of the resin factory and finished goods warehouse, fiduciary for 1 (one) set of 15 MW Power Plant from Shandong Machinery I & E Group Corporation, fiduciary on inventories, fiduciary on veneer machines and equipment, and barecore.

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

12. UTANG BANK (lanjutan)

**PT Bank CIMB Niaga Tbk (Bank CIMB Niaga)
(lanjutan)**

Pada tanggal 30 September 2020, fasilitas pinjaman tersebut dijamin dengan piutang usaha (senilai Rp 50 miliar), fidusia atas mesin dan peralatan *plywood and splitter* dan surat pernyataan, janji dan kesanggupan yang menyatakan bahwa Perusahaan memberikan izin kepada Bank CIMB Niaga dari waktu ke waktu untuk memasuki dan mengeksekusi agunan berupa mesin-mesin milik Perusahaan.

Berdasarkan perjanjian pinjaman tersebut, tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari Bank CIMB Niaga, Perusahaan tidak boleh melakukan hal-hal sebagai berikut, antara lain melakukan merger, akuisisi, ADR Group wajib menjaga kepemilikan saham minimum sebesar 51% dalam Perusahaan, mengubah susunan pengurus dan pemegang saham, memperoleh tambahan utang dari bank atau kreditor lain, membagikan dividen kecuali Perusahaan mematuhi *financial covenant* dan melakukan investasi baru diluar budget.

Sehubungan dengan fasilitas pinjaman tersebut, Perusahaan diwajibkan untuk memenuhi persyaratan tertentu seperti kewajiban pemenuhan rasio keuangan, antara lain meliputi *leverage ratio* maksimum 1x, *current ratio minimum* 1x, *debt service coverage ratio* dan *interest service coverage ratio* minimum 1x serta *bank loan to earning before interest, tax, depreciation and amortization (EBITDA) ratio* maksimum 1,5x.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Perusahaan telah memenuhi persyaratan rasio keuangan tersebut atau telah memperoleh persetujuan pengesampingan sebagaimana diperlukan dari Bank CIMB Niaga.

13. UTANG USAHA

Akun ini merupakan liabilitas yang timbul dari pembelian persediaan, dengan rincian sebagai berikut:

	2020	2019	
Pihak ketiga			<i>Third Parties</i>
Lokal - Rupiah	22.687.904.427	26.898.173.675	Local - Rupiah
Impor			Import
Dolar Amerika Serikat	1.660.814.159	118.642.297	United States Dollar
Euro Eropa	41.759.278	23.227.630	European Euro
Lain-lain	-	38.771.709	Others
Sub-Jumlah	24.390.477.864	27.078.815.311	Sub-total
Pihak berelasi (Catatan 26)			<i>Related Parties (Note 26)</i>
Lokal - Rupiah	905.257.797	129.824.837	Local - Rupiah
Jumlah	25.295.735.661	27.208.640.148	Total

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE YEAR
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

12. BANK LOANS (continued)

**PT Bank CIMB Niaga Tbk (Bank CIMB Niaga)
(continued)**

As of September 30, 2020, those loan facility is collateralized by Account Receivable (amounted Rp 50 billion), fiduciary on machines and equipment, plywood and splitters and a statement, promise and commitment stating that Company gives permission to Bank CIMB Niaga from time to time to enter and execute collateral in the form of Company's machines.

Based on the loan agreement, without prior written approval from Bank CIMB Niaga, the Company is not allowed to do the following things such as conducting mergers, acquisitions, ADR Group is required to maintain a minimum share ownership of 51% in the Company, changing the composition of management and shareholders, obtaining additional loans from banks or other creditors, and distributing dividends unless the Company complies with the financial covenant and enters new investment outside the budget.

In connection with the loan facility, the Company is required to fulfill certain requirements such as the obligation to fulfill financial ratios, which include maximum leverage ratio of 1x, minimum current ratio of 1x, debt service coverage ratio and minimum interest service coverage ratio 1x and bank loan to earnings before interest, tax, depreciation and amortization (EBITDA) maximum ratio of 1.5x.

As of December 31, 2020 and 2019, the Company has complied all the financial ratio requirements or has obtained the approval as required from Bank CIMB Niaga.

13. ACCOUNT PAYABLES

This account represents liabilities incurred mainly from purchases of inventories, with details as follows:

**PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE YEAR
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

13. UTANG USAHA (lanjutan)

Analisa umur utang usaha tersebut adalah sebagai berikut:

	2020	2019	
Belum jatuh tempo	25.295.735.661	27.208.640.148	<i>Not yet due</i>
Lewat jatuh tempo			<i>Past due:</i>
1 - 30 Hari	-	-	1 - 30 Days
31 - 60 Hari	-	-	31 - 60 Days
61 - 90 Hari	-	-	61 - 90 Days
> 90 Hari	-	-	> 90 Days
Jumlah	25.295.735.661	27.208.640.148	Total

Pemasok utama Perusahaan antara lain adalah CV Bala Putra Dewa dan CV Karya Subur Abadi.

13. ACCOUNT PAYABLES (continued)

The aging analysis of account payables is as follows:

The main suppliers of the Company, among others, are CV Bala Putra Dewa and CV Karya Subur Abadi.

14. PERPAJAKAN

a. Pajak Dibayar di Muka

Akun ini terdiri dari:

	2020	2019	
Pajak Pertambahan Nilai (PPN) Masukan	<u>58.124.545.404</u>	<u>46.328.545.742</u>	<i>Value Added Tax (VAT) In</i>

b. Utang Pajak

Akun ini terdiri dari:

	2020	2019	
Pajak Penghasilan:			<i>Income Taxes:</i>
Pasal 4 (2)	66.397.181	8.834.992	Article 4 (2)
Pasal 15	20.758.534	26.059.856	Article 15
Pasal 21	646.965.663	58.830.755	Article 21
Pasal 22	61.763.031	76.514.716	Articel 22
Pasal 23/26	71.303.384	123.885.978	Articel 23/26
Pasal 25	-	1.579.481.262	Articel 25
Pasal 29	9.974.271.870	2.813.793.787	Article 29
Jumlah	10.841.459.663	4.687.401.346	Total

c. Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan

Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan taksiran penghasilan kena pajak untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

c. Income Tax Benefit (Expense)

The reconciliation between profit before income tax expense according to the statements of profit or loss and other comprehensive income and estimated taxable income for the years ended December 31, 2020 and 2019 are as follows:

	2020	2019	
Laba sebelum beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	96.157.039.365	77.497.232.119	<i>Profit before income tax expense per statements of profit or loss and other comprehensive income</i>

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE YEAR
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

14. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan (lanjutan)

	2020	2019
Beda tetap		
Sumbangan dan representasi	664.977.221	1.960.028.788
Pendapatan yang telah dikenakan pajak penghasilan bersifat final dan lain-lain	(261.716.888)	(114.808.395)
Rugi pelepasan Entitas Anak	-	(6.917.220.000)
Lain-lain	398.401.804	499.125.289
Beda temporer		
Estimasi liabilitas atas imbalan kerja karyawan	2.294.865.865	2.816.616.194
Penyusutan	6.398.133.789	5.373.185.437
Penyisihan penurunan nilai persediaan	(81.446.770)	404.802.133
Penyusutan aset hak guna	95.421.226	-
Penyisihan penurunan nilai piutang usaha	1.848.356.743	-
Taksiran penghasilan kena pajak	107.514.032.355	81.518.961.565

Perhitungan taksiran penghasilan kena pajak tahun 2019, telah sesuai dengan Surat Pemberitahuan Pajak Tahunan (SPT) yang disampaikan oleh Perusahaan kepada Kantor Pelayanan Pajak (KPP).

Perhitungan taksiran penghasilan kena pajak tahun 2020 tersebut, menjadi dasar penyusunan Surat Pemberitahuan Pajak Tahunan (SPT) yang disampaikan oleh Perusahaan kepada Kantor Pelayanan Pajak (KPP).

Beban pajak penghasilan (tahun berjalan) dan perhitungan taksiran utang pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

	2020	2019
Taksiran penghasilan kena pajak (dibulatkan)	107.514.032.000	81.518.961.000
Beban pajak penghasilan - tahun berjalan	23.653.087.040	20.379.740.250
Dikurangi pajak penghasilan dibayar di muka	(13.678.815.170)	(17.565.946.463)
Taksiran utang pajak penghasilan	9.974.271.870	2.813.793.787

14. TAXATION (continued)

c. Income Tax Benefit (Expense) (continued)

	2019	
Permanent differences		
Donation and representation		
Income subjected to final income tax		
and others		
Loss on disposal of a Subsidiary		
Others		
Temporary differences		
Estimated liabilities for employees' benefits		
Depreciation		
Allowance for declining in value of inventories		
Depreciation the right-of-use assets		
Allowance for declining in value of trade receivables		
Estimated taxable income		

The computation of estimated taxable income of 2019, in accordance with the Annual Tax Return (SPT) submitted by the Company to the Tax Office (KPP).

The computation of estimated taxable income of 2020, becomes the basis for the preparation of the Annual Tax Return (SPT) submitted by the Company to the Tax Office (KPP).

Income tax expense (current year) and the computation of the estimated income tax payable are as follows:

	2020	
		Estimated taxable income (rounded)
Taksiran penghasilan kena pajak (dibulatkan)	107.514.032.000	81.518.961.000
Beban pajak penghasilan - tahun berjalan	23.653.087.040	20.379.740.250
Dikurangi pajak penghasilan dibayar di muka	(13.678.815.170)	(17.565.946.463)
Taksiran utang pajak penghasilan	9.974.271.870	2.813.793.787
		Income tax expense - current year
		Less: prepayments of income tax
		Estimated income tax payable

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE YEAR
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

14. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2020, Perusahaan memiliki taksiran klaim pajak penghasilan sebesar Rp 1.078.967.472 yang merupakan taksiran klaim pajak penghasilan untuk tahun pajak 2016 (lihat Catatan 33).

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku dari laba sebelum beban pajak penghasilan dengan beban pajak penghasilan seperti yang tercantum dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	2020	2019	
Laba sebelum manfaat pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	96.157.039.365	77.497.232.119	<i>Income before income tax expense per statements of profit or loss and other comprehensive income</i>
Beban pajak penghasilan dengan tarif pajak yang berlaku	(21.154.548.466)	(19.374.308.009)	<i>Income tax expenses computed using the prevailing tax rate</i>
Pengaruh pajak atas beda tetap: Sumbangan dan representasi Penghasilan yang telah dikenakan pajak penghasilan final	(146.294.989)	(490.007.197)	<i>Tax effect of permanent differences: Donation and representation</i>
Rugi pelepasan Entitas Anak	57.577.715	28.702.099	<i>Income subjected to final income tax</i>
Penyesuaian tarif pajak	-	1.729.305.000	<i>Loss on disposal of a Subsidiary</i>
Lain-lain	(1.240.274.651)	-	<i>Tax rate adjustments</i>
Beban pajak penghasilan	(22.571.188.903)	(18.231.089.309)	<i>Others</i>
			<i>Income tax Expense</i>

d. Aset Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan yang berasal dari pengaruh beda temporer yang signifikan antara pelaporan komersial dan pajak adalah sebagai berikut:

14. TAXATION (continued)

c. Income Tax Benefit (Expense) (continued)

On December 31, 2020, the Company has estimated claims for income tax refund amounted to Rp 1,078,967,472, which are estimated income tax of claim for fiscal year 2016 (see Noted 33).

A reconciliation between income tax expense as calculated by applying the prevailing tax rate to profit before income tax expense and income tax expense as shown in the statements of profit or loss and other comprehensive income for the years ended December 31, 2020 and 2019 are as follows:

d. Deferred Tax Assets

The deferred tax effects of the significant temporary differences between commercial and tax reporting are as follows:

	2020				
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Dikreditkan (Dibebankan) Pada Laba Rugi/ Credited (Charged) to Profit or Loss	Dibebankan Pada Laba Komprehensif Lain/ Charged to Other Comprehensive Income	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Estimasi liabilitas atas Imbalan kerja karyawan	3.041.598.895	139.878.623	(210.865.870)	2.970.611.648	<i>Estimated liabilities for employees' benefits</i>
Aset tetap	7.192.822.665	544.450.714	-	7.737.273.379	<i>Fixed assets</i>
Penyisihan penurunan nilai Persediaan	101.200.533	(30.062.353)	-	71.138.180	<i>Allowance for declining in value of inventories</i>
Penyisihan penurunan nilai Piutang usaha	-	406.638.483	-	406.638.483	<i>Allowance for declining in value of trade receivables</i>
Aset hak guna	-	20.992.670	-	20.992.670	<i>Right-of-use assets</i>
Jumlah	10.335.622.093	1.081.898.137	(210.865.870)	11.206.654.360	Total

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE YEAR
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

14. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Aset Pajak Tangguhan (lanjutan)

	2019				
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Dikreditkan (Dibebankan) Pada Laba Rugi/ Credited (Charged) to Profit or Loss	Dibebankan Pada Laba Komprehensif Lain/ Charged to Other Comprehensive Income	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Estimasi liabilitas atas imbalan kerja karyawan	3.852.491.208	704.154.049	(1.515.046.362)	3.041.598.895	<i>Estimated liabilities for employees' benefits</i>
Aset tetap	5.849.526.306	1.343.296.359	-	7.192.822.665	<i>Fixed assets</i>
Penyisihan penurunan nilai Persediaan	-	101.200.533	-	101.200.533	<i>Allowance for declining in value of inventories</i>
Jumlah	9.702.017.514	2.148.650.941	(1.515.046.362)	10.335.622.093	Total

e. Administrasi Pajak

Berdasarkan peraturan perpajakan Indonesia, Perusahaan menghitung, menetapkan dan membayar secara sendiri pajak penghasilannya (*self-assessment*). Direktorat Jenderal Pajak (DJP) dapat menetapkan atau mengubah liabilitas pajak dalam batas waktu 5 (lima) tahun sejak saat terutangnya pajak.

Pada tanggal 31 Maret 2020, Pemerintah Indonesia mengeluarkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No. 1 Tahun 2020 ("Perppu-1"). Perppu-1 dimaksudkan untuk membantu mengamankan stabilitas ekonomi nasional selama pandemi COVID-19. Salah satu dari kebijakan yang diatur dalam Perppu-1 tersebut adalah sehubungan dengan penyesuaian tarif pajak penghasilan wajib pajak badan, sebagai berikut:

1. Tarif pajak penghasilan wajib pajak badan secara bertahap akan dikurangi dari sebesar 25% menjadi sebesar 22% yang berlaku pada tahun pajak 2020-2021 dan menjadi sebesar 20% yang mulai berlaku pada tahun pajak 2022.
2. Tarif pajak penghasilan untuk wajib pajak dalam negeri yang berbentuk Perseroan Terbuka dengan jumlah keseluruhan saham yang disetor dan diperdagangkan pada Bursa Efek Indonesia paling sedikit 40% dan memenuhi persyaratan tertentu, dapat memperoleh pengurangan tarif sebesar 3% lebih rendah.

Tarif pajak yang baru tersebut digunakan sebagai acuan untuk pengukuran aset dan liabilitas pajak kini dan tangguhan mulai sejak tanggal berlakunya peraturan tersebut yaitu 31 Maret 2020.

14. TAXATION (continued)

d. Deferred Tax Assets (continued)

e. Tax Administration

Under the taxation laws of Indonesia, the Company submits tax return on the basis of self assessment. The Directorate General of Taxation (DGT) may assess or amend tax liability within 5 (five) years from the time the tax becomes due.

On March 31, 2020, the Indonesian Government issued the Government Regulation in Lieu of Law No. 1 Year 2020 ("Perppu-1"). Perppu-1 is intended to help secure national economic stability during the COVID-19 pandemic. One of the policies stipulated in Perppu-1 relates to adjustment of corporate income tax rates, as follows:

1. *The corporate income tax rate will be gradually reduced from the current rate of 25% to 22% for fiscal year 2020–2021 and to 20% starting fiscal year 2022.*
2. *The corporate income tax rate for Limited Liability Companies with at least 40% of their paid-in shares listed on the Indonesia Stock Exchange and meeting certain requirements, would be reduced further by 3%.*

The new tax rates are used as reference to measure the current and deferred tax assets and liabilities starting from the enactment date of the new regulation on March 31, 2020.

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE YEAR
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

14. PERPAJAKAN (lanjutan)

f. Lain-lain

Pada tanggal 23 Januari 2019, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar Pajak Pertambahan Nilai (PPN) No. 00003/407/17/046/19 untuk masa pajak Desember 2017, yang menyatakan bahwa Perusahaan memiliki kelebihan bayar sebesar Rp 4.187.704.035. Pada tanggal 4 Maret 2019, Perusahaan menerima pengembalian atas PPN, setelah dikompensasi dengan utang pajak, sebesar Rp 4.179.904.035.

Pada tanggal 18 April 2019, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar Pajak Penghasilan No. 00023/406/17/046/19 untuk tahun fiskal 2017, yang menyatakan laba fiskal Perusahaan pada tahun 2017 dari sebesar Rp 15.564.301.214 menjadi Rp 15.779.887.438. Pada tanggal 20 Mei 2019, Perusahaan menerima pengembalian atas Pajak Penghasilan Pasal 22 dan Pasal 23, setelah dikompensasi dengan utang pajak, sebesar Rp 1.198.365.731. Selisih lebih bayar Pajak Penghasilan Badan yang dilaporkan sebelumnya dengan yang disetujui sebesar Rp 7.421.206 telah dibebankan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) pada 27 November 2019 atas PPh pasal 22 untuk masa pajak April 2017, Mei 2017 dan Juni 2017 masing-masing sebesar Rp 1.487.773, Rp 36.296.319 dan Rp 2.305.489.

Pada tanggal 17 Januari 2020, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar Pajak Pertambahan Nilai (PPN) No. 00002/407/18/046/20 untuk masa pajak Desember 2018, yang menyatakan bahwa Perusahaan memiliki kelebihan bayar sebesar Rp 7.149.726.275. Pada tanggal 5 Februari 2020, Perusahaan menerima pengembalian atas PPN sebesar Rp 7.123.009.734, setelah dikompensasi dengan utang pajak, sebesar Rp 26.716.541.

15. UTANG LAIN-LAIN

Rincian utang usaha berdasarkan asal pemasok adalah sebagai berikut:

	2020	2020	
Jangka Pendek Pihak ketiga	443.860.255	655.539.203	<i>Short Term</i> <i>Third parties</i>

14. TAXATION (continued)

f. Others

On January 23, 2019, the Company received the Value Added Tax (VAT) Tax Assessment Letter No. 00003/407/17/046/19 for the December 2017 tax period, which states that the Company has an overpayment of Rp 4,187,704,035. On March 4, 2019, the Company received a refund of VAT, after being compensated with tax payable, amounting to Rp 4,179,904,035.

On April 18, 2019, the Company received Overpayment Tax Assesment Letter for Income Tax No. 00023/406/17/046/19 for the 2017 fiscal year, which states the Company's fiscal income in 2017 of Rp 15,564,301,214 to Rp 15,779,887,438. On May 20, 2019, the Company received the refund of Income Taxes Article 22 and Article 23, after being compensated with tax payables amounting to Rp 1,198,365,731. The difference between the overpayment of Corporate Income Tax reported previously with the agreed amount of Rp 7,421,206 were charged statements of profit or loss and other comprehensive income.

The Company received Underpayment Tax Assesment Letter (SKPKB) dated November 27, 2019 on Income Tax Article 22 for the period April 2017, May 2017 and June 2017 amounted to Rp 1,487,773, Rp 36,296,319 and Rp 2,305,489, respectively.

On January 17, 2020, the Company received overpayment tax assessment letter of value added tax (VAT) for period December 2018 No. 00002/407/18/046/20, which stated that the Company has an overpayment amounting to Rp 7,149,726,275. As of February 5, 2020, the Company received the refund of VAT amounting to Rp 7,123,009,734, after compensated with taxes payable amounting to Rp 26,716,541.

15. OTHER PAYABLES

Details of other payables based on supplier are as follows:

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE YEAR
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

16. BIAYA MASIH HARUS DIBAYAR

Akun ini terdiri dari:

	2020	2019	
Pengangkutan	4.415.710.118	4.395.504.994	Freight
Insetif pembelian bahan baku kayu	1.031.511.380	-	Insetive for purchase of wood raw materials
Bunga pinjaman	-	328.942.428	Interest
Lain-lain	875.104.975	629.615.666	Others
Jumlah	6.322.326.473	5.354.063.088	Total

17. ESTIMASI LIABILITAS ATAS IMBALAN KERJA KARYAWAN

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Perusahaan mencatat estimasi liabilitas atas imbalan kerja karyawan berdasarkan perhitungan aktuaria yang dilakukan oleh PT Prima Bhaksana Lestari, aktuaris independen, dengan menggunakan metode "Projected Unit Credit". Asumsi-asumsi pokok yang digunakan dalam perhitungan aktuaria untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	2020
Usia pensiun	55 tahun / years
Tingkat diskonto	7,82% per tahun / year
Tingkat kenaikan gaji	3%
Tingkat kematian	TMI 2019
Tingkat kecacatan	5% TMI 2019

Analisis liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan yang disajikan sebagai "Estimasi Liabilitas atas Imbalan Kerja Karyawan" di laporan posisi keuangan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, dan beban imbalan kerja karyawan yang dicatat dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

a. Liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan

	2020
Nilai kini liabilitas imbalan kerja	13.502.780.221
Liabilitas yang diakui dalam laporan posisi keuangan	13.502.780.221

16. ACCRUED EXPENSES

This account consists of:

	2020	2019	
Pengangkutan	4.415.710.118	4.395.504.994	Freight
Insetif pembelian bahan baku kayu	1.031.511.380	-	Insetive for purchase of wood raw materials
Bunga pinjaman	-	328.942.428	Interest
Lain-lain	875.104.975	629.615.666	Others
Jumlah	6.322.326.473	5.354.063.088	Total

17. ESTIMATED LIABILITIES FOR EMPLOYEES' BENEFITS

As of December 31, 2020 and 2019, the Company accrued a provision for employees' benefits based on the actuarial calculation prepared by PT Prima Bhaksana Lestari, independent actuary, which reports applied the "Projected-Unit-Credit" method. Key assumptions used for actuarial calculation for the years ended December 31, 2020 and 2019, are as follows:

	2020	2019	
Usia pensiun	55 tahun / years	55 tahun / years	Pension age
Tingkat diskonto	7,82% per tahun / year	8,19% per tahun / year	Discount rates
Tingkat kenaikan gaji	3%	3%	Annual increase of salary
Tingkat kematian	TMI 2019	TMI 2011	Mortality rate
Tingkat kecacatan	5% TMI 2019	5% TMI 2011	Disability rate

An analysis of estimated liabilities for employees' benefits presented as "Estimated Liabilities for Employees' Benefits" in the statements of financial position as of December 31, 2020 and 2019, and employees' benefits expense as recorded in the statements of profit or loss and other comprehensive income for the years then ended December 31, 2020 and 2019 are as follows:

a. Estimated liabilities for employees' benefits

	2020	2019	
Nilai kini liabilitas imbalan kerja	13.502.780.221	12.166.395.581	Present value of employees' benefits obligation
Liabilitas yang diakui dalam laporan posisi keuangan	13.502.780.221	12.166.395.581	Liabilities recognized in statements of financial position

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE YEAR
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

17. ESTIMASI LIABILITAS ATAS IMBALAN KERJA KARYAWAN (lanjutan)

b. Beban imbalan kerja karyawan

	2020	2019	
Biaya jasa kini	2.108.222.120	1.919.045.844	
Biaya bunga	935.127.018	1.325.256.976	
Beban yang diakui pada tahun berjalan	3.043.349.138	3.244.302.820	

Beban imbalan kerja karyawan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, masing-masing sebesar Rp 3.043.349.138 dan Rp 3.244.302.820, yang dibebankan sebagai berikut:

	2020	2019	
Beban pokok penjualan (Catatan 22)	2.354.889.378	2.949.317.961	
Beban umum dan administrasi (Catatan 24)	688.459.760	294.984.859	
Beban yang diakui pada tahun berjalan	3.043.349.138	3.244.302.820	

c. Mutasi nilai bersih atas liabilitas imbalan kerja karyawan

	2020	2019	
Saldo awal liabilitas bersih	12.166.395.581	15.409.964.835	
Beban imbalan kerja karyawan tahun berjalan	3.043.349.138	3.244.302.820	
Pembayaran imbalan kerja selama tahun berjalan	(748.483.273)	(427.686.626)	
Laba komprehensif lain	(958.481.225)	(6.060.185.448)	
Saldo akhir liabilitas bersih	13.502.780.221	12.166.395.581	

Manajemen berkeyakinan bahwa estimasi liabilitas tersebut di atas cukup untuk memenuhi ketentuan yang berlaku.

Tabel berikut menyajikan sensitivitas atas kemungkinan perubahan tingkat suku bunga pasar, dengan variabel lain dianggap tetap, terhadap liabilitas imbalan pascakerja dan biaya jasa kini, masing-masing pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019:

17. ESTIMATED LIABILITIES FOR EMPLOYEES' BENEFITS (continued)

b. Employees' benefits expense

	2019		
1.919.045.844		<i>Current service cost</i>	
1.325.256.976		<i>Interest cost</i>	

Employees' benefits expense recognized in the current year

Employees' benefits expense for the year ended December 31, 2020 and 2019 amounted to Rp 3,043,349,138 and Rp 3,244,302,820, respectively, were charged as follows:

	2020	2019	
Cost of good sold (Note 22)	2.354.889.378	2.949.317.961	
General and administrative expenses (Note 24)	688.459.760	294.984.859	
Employees' benefits expense recognized in the current year	3.043.349.138	3.244.302.820	

c. The change in liabilities for employees' benefits

	2020	2019	
Beginning balance of liabilities Employees' benefits expense for the current year	12.166.395.581	15.409.964.835	
Employees' benefits payments for current year	(748.483.273)	(427.686.626)	
Other comprehensive income	(958.481.225)	(6.060.185.448)	
Ending balance of liabilities	13.502.780.221	12.166.395.581	

Management believes that the above estimated liabilities for employees' benefits are adequate to cover the prevailing requirements.

The following table presents the sensitivity of possible changes in market interest rates, with other variables held constant, to post-employment benefits obligations and current service costs, as of December 31, 2020 and 2019, respectively:

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE YEAR
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

17. ESTIMASI LIABILITAS ATAS IMBALAN KERJA KARYAWAN (lanjutan)

	2020	2019	
Kenaikan suku bunga dalam 1 poin persentase			<i>Increase in interest rate in 1 percentage point</i>
Liabilitas imbalan pascakerja	12.622.951.994	11.406.485.339	<i>Obligation for post employment benefits</i>
Biaya jasa kini	<u>1.975.565.125</u>	<u>1.797.416.784</u>	<i>Current service cost</i>
Penurunan suku bunga dalam 1 poin persentase			<i>Decrease in interest rate in 1 percentage point</i>
Liabilitas imbalan pascakerja	14.506.541.425	13.029.743.640	<i>Obligation for post employment benefits</i>
Biaya jasa kini	<u>2.260.461.749</u>	<u>2.057.888.193</u>	<i>Current service cost</i>

18. MODAL SAHAM

Rincian kepemilikan saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 berdasarkan Laporan Daftar Pemegang Saham masing masing dikelola oleh PT Sinartama Gunita dan PT Bima Registra, Biro Administrasi Efek, adalah sebagai berikut:

17. ESTIMATED LIABILITIES FOR EMPLOYEES' BENEFITS (continued)

18. SHARE CAPITAL

The detail of shares ownership of the Company as of Desember 31, 2020 and 2019, based on The Share Register Reports provided by PT Sinartama Gunita and PT Bima Registra, respectively, the Securities Administration Bureau, are as follows:

Pemegang Saham	2020			Shareholders
	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Number of Shares Issued and Fully Paid	Percentase Pemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah/ Amount	
PT Adindo Intiperkasa	4.800.200.000	51,00%	480.020.000.000	PT Adindo Intiperkasa
SMB Kenzai Co., Ltd	2.353.000.000	25,00%	235.300.000.000	SMB Kenzai Co., Ltd
Heffy Hartono	562.600.000	5,98%	56.260.000.000	Heffy Hartono
Lain-lain (masing-masing dengan Pemilikan di bawah 5%)	1.696.200.000	18,02%	169.620.000.000	Others (each with ownership interest below 5%)
Jumlah	9.412.000.000	100,00%	941.200.000.000	Total

Pemegang Saham	2019			Shareholders
	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Number of Shares Issued and Fully Paid	Percentase Pemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah/ Amount	
PT Adindo Intiperkasa	6.600.000.000	70,12%	660.000.000.000	PT Adindo Intiperkasa
Heffy Hartono	1.200.000.000	12,75%	120.000.000.000	Heffy Hartono
Tropical Resources Investment Pte. Ltd.	200.000.000	2,13%	20.000.000.000	Tropical Resources Investment Pte. Ltd.
Lain-lain (masing-masing dengan Pemilikan di bawah 5%)	1.412.000.000	15,00%	141.200.000.000	Others (each with ownership interest below 5%)
Jumlah	9.412.000.000	100,00%	941.200.000.000	Total

Anggota Direksi yang memiliki saham Perusahaan, sesuai Daftar Pemegang Saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

The Directors who are shareholders of the Company, based on the records maintained by the Company's Share Register as of December 31, 2020 and 2019 are as follows:

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE YEAR
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

18. MODAL SAHAM (lanjutan)

18. SHARE CAPITAL (continued)

Pemegang Saham	2020			Shareholders
	Jumlah Saham/ Number of Share	Percentase Pemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah/ Amount	
Direksi Heffy Hartono	562.600.000	5,98%	56.260.000.000	Director Heffy Hartono
2019				
Pemegang Saham	Jumlah Saham/ Number of Share	Percentase Pemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah/ Amount	Shareholders
	1.200.000.000	12,75%	120.000.000.000	

- Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham yang diadakan pada tanggal 9 Januari 2019, sebagaimana telah dinyatakan dalam Akta Notaris Silvy Solivan, S.H., M.Kn., No. 5 pada tanggal 10 Januari 2019, para pemegang saham Perusahaan menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor Perusahaan dari Rp 450.000.000.000 menjadi Rp 800.000.000.000 atau sebesar Rp 350.000.000.000. Akta perubahan tersebut telah diterima dan dicatat oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Penerimaan dan Pemberitahuan No. AHU-AH.01.03-0035483 tanggal 18 Januari 2019.
- Berdasarkan Notulen Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) Perusahaan tanggal 6 Agustus 2019 sebagaimana dinyatakan dalam Akta Notaris Rudy Siswanto, S.H., No. 5, pada tanggal yang sama, pemegang saham Perusahaan antara lain menyetujui hal-hal sebagai berikut:
 - Perubahan status Perusahaan dari semula Perusahaan Tertutup menjadi Perusahaan Terbuka, sehingga nama Perusahaan menjadi PT Indonesia Fibreboard Industry Tbk serta mengubah seluruh Anggaran Dasar Perusahaan untuk disesuaikan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku di bidang pasar modal.
 - Perubahan nilai nominal saham yang semula Rp 100.000 per saham menjadi Rp 100 per saham.
- Based on the Statement of General Meeting of Shareholders which was held on January 9, 2019 and notarized by Notarial Deed by Anita Anggawidjaja S.H., No 5 dated January 10, 2019, the Company's shareholders resolved to the approval of the increase in the issued and paid-in capital of the Company from Rp 450,000,000,000 to Rp 800,000,000,000, or by Rp 350,000,000,000. This amendment has been reported to and accepted by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Acknowledgement Letter No. AHU-AH.01.03-0035483 dated January 18, 2019.
- Based on the minutes of the Company's Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS) on August 6, 2019, which was covered by Notarial Deed No. 5 of Rudy Siswanto, S.H., at the same dated, the Company's Shareholders approved, among others:
 - Changes in the status of the Company from a limited company to a public listed company, so the name of the company becomes PT Indonesia Fibreboard Industry Tbk and changes the entire Company's Articles of Association to be adjusted with the applicable laws and regulations in the capital market.
 - Changes in the nominal value of shares Rp 100,000 per share to Rp 100 per share.

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

18. MODAL SAHAM (lanjutan)

- Peningkatan modal dasar yang semula Rp 1.000.000.000.000 terbagi atas 10.000.000 saham menjadi Rp 2.000.000.000.000 terbagi atas 20.000.000.000 saham.
- Perubahan Anggaran Dasar Perusahaan sehubungan dengan rencana penawaran umum saham Perusahaan kepada masyarakat melalui pasar modal sebanyak-banyaknya sejumlah 1.450.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham.
- Memberikan program Alokasi Saham kepada karyawan (*employee stock allocation*) dengan jumlah sebanyak-banyaknya 5% dari seluruh saham baru yang akan ditawarkan kepada masyarakat melalui penawaran umum perdana (IPO).
- Memberikan program Alokasi Saham kepada manajemen (*management stock option plan*) dengan jumlah sebanyak-banyaknya 1% dari modal ditempatkan dan disetor penuh setelah IPO.
- Akta perubahan tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0051677.AH.01.02.Tahun 2019 tanggal 14 Agustus 2019.
- Berdasarkan Pernyataan Dewan Komisaris tentang Kepastian Jumlah Saham dan Perubahan Anggaran Dasar dalam Rangka Penawaran umum Perdana yang dinyatakan dalam Akta Notaris Rudy Siswanto, S.H., No 3, tanggal 14 Januari 2020, menyatakan hal-hal sebagai berikut:
 - Menegaskan bahwa jumlah saham yang telah dikeluarkan Perusahaan melalui penawaran umum perdana saham Perusahaan kepada masyarakat melalui pasar modal sebanyak 1.412.000.000 saham dengan nilai nominal sebesar Rp 141.200.000.000.
 - Menyatakan Perubahan pasal 4 ayat 2 anggaran dasar Perusahaan menjadi modal dasar Perusahaan sebanyak Rp 2.000.000.000.000 terbagi atas 20.000.000.000 saham, dengan nilai nominal Rp 100 per saham, modal ditempatkan dan disetor penuh Perusahaan sejumlah 9.412.000.000 saham dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp 941.200.000.000.

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE YEAR
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

18. SHARE CAPITAL (continued)

- Increased in authorized capital which was originally Rp 1,000,000,000,000 divided into 10,000,000 shares to Rp 2,000,000,000,000 divided into 20,000,000 shares.
- Amendment to the Company's Articles of Association in connection with the planned offering of the Company's shares to the public through the capital market as much as 1,450,000,000 shares with a nominal value of Rp 100 per share.
- Providing an Employee Stock Allocation Program with a maximum of 5% of all new shares to be offered to the public through an initial public offering (IPO).
- Providing a Stock Allocation Program to management (Management Stock Option Plan) with a maximum amount of 1% of the issued and fully paid capital after the IPO.
- The deed of amendment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia based on Decree No. AHU-0051677.AH.01.02. TAHUN 2019 dated August 14, 2019.
- Based on the Statement of the Board of Commissioners regarding the Certainty of the Number of Shares and Amendments to the Articles of Association in the framework of the Initial Public Offering stated in Notarial Deed of Rudy Siswanto, S.H., No. 3, dated January 14, 2020, it states the following matters:
 - Confirming that the number of shares issued by the Company through an initial public offering of the Company's shares to the public through the capital market was 1,412,000,000 shares with a nominal value of Rp 141,200,000,000.
 - Declare Amendment to article 4 paragraph 2 of the Company's Articles of Association becomes the authorized capital of the Company amounted Rp 2,000,000,000,000 divided into 20,000,000,000 shares, with a nominal value of Rp 100 per share, and the Company's issued and fully paid capital of 9,412,000,000 shares with a total value of Rp 941,200,000,000.

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

18. MODAL SAHAM (lanjutan)

Perubahan ini telah mendapat persetujuan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0029730 Tahun 2020 tanggal 17 Januari 2020.

Pengelolaan Modal

Tujuan utama pengelolaan modal Perusahaan adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Perusahaan dipersyaratkan oleh Undang-undang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007 untuk menyisihkan dan mempertahankan suatu dana cadangan yang tidak boleh didistribusikan sampai dana cadangan tersebut mencapai 20% dari modal saham diterbitkan dan dibayar penuh. Persyaratan permodalan eksternal tersebut akan dipertimbangkan oleh Perusahaan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Tahunan berikutnya.

Perusahaan mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Perusahaan dapat menyesuaikan usulan pembayaran dividen kepada pemegang saham, menerbitkan saham baru atau mengusahakan tambahan pendanaan melalui pinjaman. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses dalam manajemen modal untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

Kebijakan Perusahaan adalah mempertahankan struktur permodalan yang sehat untuk mengamankan akses terhadap pendanaan pada biaya yang wajar, antara lain dengan memonitor permodalan menggunakan *debt to equity ratio* dan *gearing ratio*.

19. DIVIDEN TUNAI DAN CADANGAN UMUM

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) yang diadakan pada tanggal 30 Juli 2020 para pemegang saham menyetujui untuk membagikan dividen final kepada para pemegang saham Perusahaan sebesar Rp 18.824.000.000 dari laba periode 2019, para pemegang saham juga menyetujui untuk mencadangkan sejumlah Rp 1.000.000.000 dari laba bersih Perusahaan tahun 2019, sebagai dana cadangan umum Perusahaan sesuai ketentuan yang berlaku.

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE YEAR
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

18. SHARE CAPITAL (continued)

This amendment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through Decree No. AHU-AH.01.03-0029730, Year 2020 dated January 17, 2020.

Capital Management

The primary objective of the Company's capital management is to ensure that they maintain healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value.

The Company is also required by the Limited Liability Company Law No. 40 Year 2007 to contribute and maintain a non-distributable reserve fund until the said reserve reaches 20% of the issued and fully paid share capital. This externally imposed capital requirements will be considered with by the Company in next Annual General Meeting of Shareholders ("AGMS").

The Company manages its capital structure and make adjustments to it, in light of changes in economic conditions. In order to maintain and adjust the capital structure, the Company may adjust the proposed dividend payment to shareholders, issue new shares, or raise additional debt financing. No changes were made in the objectives, policies or processes for managing capital during the years ended December 31, 2020 and 2019.

The Company's policy is to maintain a healthy capital structure in order to secure access to finance at a reasonable cost, using debt to equity ratio and gearing ratio.

19. CASH DIVIDENDS AND GENERAL RESERVES

Based on the Annual General Meeting of Shareholders ("AGMS") dated July 30, 2020, the Company's Shareholders declared final dividends to be distributed to Company's shareholders amounted to Rp 18,824,000,000 from Company's income period 2019. In the same AGMS, the Company's shareholders also agreed to appropriate portions of 2019 net profit for general reserve purposes amounting to Rp 1,000,000,000, in accordance with the existing regulations.

**PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE YEAR
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

19. DIVIDEN TUNAI DAN CADANGAN UMUM (lanjutan)

Berdasarkan Keputusan Sirkuler Rapat Pemegang Saham Perusahaan yang diadakan pada tanggal 24 November 2020, para pemegang saham menyetujui untuk membagikan dividen interim kepada para pemegang saham Perusahaan sebesar Rp 28.236.000.000 dari laba periode 2020.

20. TAMBAHAN MODAL DISETOR - BERSIH

Rincian tambahan modal disetor pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 sebagai berikut:

Agio saham sehubungan dengan penawaran umum saham (Catatan 1b)	7.060.000.000	Agio shares in connection with the public offering of shares (Note 1b)
Biaya emisi saham (Catatan 2s, 18)	(4.161.928.700)	Share issuance costs (Notes 2s, 18)
Bersih	2.898.071.300	Net

21. PENJUALAN BERSIH

Rincian penjualan bersih adalah sebagai berikut:

	2020	2019
Ekspor	540.275.107.926	504.298.593.662
Lokal	141.746.102.588	165.414.631.242
Jumlah	682.021.210.514	669.713.224.904

Rincian penjualan bersih berdasarkan produk utama adalah sebagai berikut:

	2020	2019
MDF Jepang	239.000.434.415	282.699.694.836
MDF Reguler	143.529.753.569	177.513.016.903
MDF ME	227.771.823.405	172.391.558.429
Lain-lain	71.719.199.125	37.108.954.736
Jumlah	682.021.210.514	669.713.224.904

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Perusahaan memiliki uang muka dari pelanggan, masing-masing sebesar Rp 14.436.580.041 dan Rp 123.021.081.

Sebagian penjualan, yaitu masing-masing sekitar 51,73% dan 16,29% untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 dilakukan kepada pihak berelasi (Catatan 26).

**19. CASH DIVIDENDS AND GENERAL RESERVES
(continued)**

Based on the Company's Circular Resolution of Shareholders on November 24, 2020, the Company's Shareholders declared interim dividends to be distributed to Company's shareholders amounted to Rp 28,236,000,000 from Company's income period 2020.

20. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL - NET

The details of additional paid-in capital as of December 31, 2020 and 2019 are as follows:

Agio shares in connection with the public offering of shares (Note 1b)	
Share issuance costs (Notes 2s, 18)	
Net	

21. NET SALES

Details of net sales are as follows:

	2020	2019	
Ekspor	540.275.107.926	504.298.593.662	Export
Lokal	141.746.102.588	165.414.631.242	Local
Jumlah	682.021.210.514	669.713.224.904	Total

The details of net sales based on the main product are as follows:

	2020	2019	
MDF Jepang	239.000.434.415	282.699.694.836	MDF Jepang
MDF Reguler	143.529.753.569	177.513.016.903	MDF Reguler
MDF ME	227.771.823.405	172.391.558.429	MDF ME
Others	71.719.199.125	37.108.954.736	Others
Jumlah	682.021.210.514	669.713.224.904	Total

As of December 31, 2020 and 2019, the Company has advances from customers amounting Rp 14,436,580,041 and Rp 123,021,081, respectively.

A portion of sales approximately 51.73% and 16.29% for the years ended December 31, 2020 and 2019, respectively, were made to a related party (Note 26).

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE YEAR
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

21. PENJUALAN BERSIH (lanjutan)

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 jumlah penjualan melebihi 10% dari jumlah penjualan bersih adalah sebagai berikut:

	Jumlah/ Amount		Percentase terhadap Jumlah Penjualan Bersih (%) / Percentage to Total Net Sales (%)		Net Sales SMB Kenzai Co., Ltd. S.A. Shahab And Company Pte., Ltd. PT Karya Agung Abadi Sumitomo Forestry (Singapore) Ltd
	2020	2019	2020	2019	
Penjualan Bersih					
SMB Kenzai Co., Ltd. S.A. Shahab And Company Pte., Ltd.	248.189.184.983	282.699.694.837	36,39	42,21	
PT Karya Agung Abadi	147.932.764.411	91.113.236.661	21,70	13,61	
Sumitomo Forestry (Singapore) Ltd.	104.601.002.163	109.097.701.990	15,34	16,29	
Jumlah	71.870.411.879	81.707.152.732	10,54	12,20	
	572.593.363.436	564.617.786.220	83,97	84,31	Total

22. BEBAN POKOK PENJUALAN

Rincian beban pokok penjualan adalah sebagai berikut:

	2020	2019	
Bahan baku dan bahan pembantu yang digunakan	276.767.952.799	276.364.911.854	Raw materials and indirect materials used
Upah langsung	62.838.000.207	61.429.202.202	Direct labor
Beban produksi:			Production costs:
Penyusutan (Catatan 9)	86.228.574.394	81.393.531.737	Depreciation (Note 9)
Perbaikan dan pemeliharaan	30.493.853.576	25.592.960.503	Repairs and maintenance
Transportasi dan bahan bakar	9.617.242.416	11.398.103.210	Transportation and fuel
Operasional pabrik	6.998.432.234	7.966.218.138	Operational factory
Imbalan kerja karyawan (Catatan 17)	2.354.889.378	2.949.317.961	Employees' benefits (Note 17)
Asuransi	1.604.578.490	1.736.413.615	Insurance
Sumbangan dan representasi	418.505.937	1.213.680.029	Donations and representations
Pajak dan perijinan	414.934.159	810.204.939	Tax and licensing
Sewa	220.000.000	1.068.707.000	Rent
Lain-lain	1.476.966.131	988.464.139	Others
Jumlah beban pabrikasi	479.433.929.721	472.911.715.327	Cost of goods manufactured
Persediaan barang dalam proses			Work in process
Awal tahun	8.588.547.830	9.097.701.671	Beginning
Akhir tahun	(6.103.756.720)	(8.588.547.830)	Ending
Beban pokok produksi	481.918.720.831	473.420.869.168	Total manufacturing cost
Persediaan barang jadi			Finished goods
Awal tahun	29.918.888.097	37.251.786.628	Beginning
Akhir tahun	(32.861.491.289)	(29.918.888.097)	Ending
Beban Pokok Penjualan	478.976.117.639	480.753.767.699	Cost of Goods Sold

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE YEAR
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

22. BEBAN POKOK PENJUALAN (lanjutan)

Sebagian pembelian, yaitu sekitar 0,29% dan 4,97% masing-masing pada tahun 2020 dan 2019 dilakukan dengan pihak-pihak berelasi (Catatan 26).

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, tidak terdapat pembelian dari pemasok pihak ketiga yang jumlah pembeliannya selama setahun melebihi 10% dari jumlah penjualan bersih.

22. COST OF GOODS SOLD (continued)

A portion of purchases approximately 0,29% and 4.97% in 2020 and 2019, respectively, were made from related parties (Note 26).

For the years ended December 31, 2020 and 2019, there were no purchase from third party suppliers with annual cumulative individual amount exceeding 10% of total net sales.

23. BEBAN PENJUALAN

Rincian beban penjualan adalah sebagai berikut:

23. SELLING EXPENSES

Details of selling expenses are as follows:

	2020	2019	
Angkutan	36.698.927.662	34.100.526.007	Freight
Pengapalan	32.804.410.186	34.034.655.442	Shipment
Administrasi dan dokumen	1.400.705.305	1.720.400.454	Administration and documentation
Komisi penjualan	629.165.014	2.126.082.430	Sales commission
Asuransi	426.520.289	623.639.462	Insurance
Lain-lain	1.050.000	16.745.540	Others
Jumlah	71.960.778.456	72.622.049.335	Total

24. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Rincian beban umum dan administrasi adalah sebagai berikut:

24. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

Details of general and administrative expenses are as follows:

	2020	2019	
Gaji dan tunjangan	13.845.455.719	17.141.593.109	Salaries and allowances
Jasa profesional	2.115.141.228	4.722.098.380	Professional fees
Penyusutan			Depreciation of
aset hak guna (Catatan 10)	922.489.472	-	right-of-use assets (Note 10)
Penyusutan (Catatan 9)	843.363.139	1.020.768.654	Depreciation (Note 9)
Imbalan kerja karyawan (Catatan 17)	688.459.760	294.984.859	Employees benefits (Note 17)
Kantor	570.886.945	673.724.733	Office
Komunikasi	326.106.156	603.705.626	Communications
Sumbangan dan representasi	258.954.684	751.122.884	Donations and representations
Pajak dan perijinan	167.591.460	464.600.584	Taxes and licenses
Asuransi	140.293.693	122.448.586	Insurance
Perjalanan dinas	84.115.960	650.450.372	Business travels
Sewa	-	1.243.460.150	Rentals
Lain-lain	1.039.561.409	893.912.651	Others
Jumlah	21.002.419.625	28.582.870.588	Total

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE YEAR
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

25. PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN - BERSIH

Rincian pendapatan (beban) lain-lain - bersih adalah sebagai berikut:

	2020	2019	
Laba penjualan aset tetap (Catatan 9)	280.061.893	129.087.315	<i>Gain on sales of fixed assets (Note 9)</i>
Kerugian atas klaim pelanggan	(32.965.377)	(181.767.843)	<i>Loss on customer claims</i>
Lain-lain	1.515.968.208	1.510.180.060	<i>Others</i>
Jumlah	1.763.064.724	1.457.499.532	Total

26. SALDO DAN TRANSAKSI SIGNIFIKAN DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Dalam kegiatan usaha normal, Perusahaan melakukan transaksi usaha dan keuangan dengan pihak-pihak berelasi tertentu. Perusahaan melakukan transaksi berdasarkan persyaratan dan ketentuan yang disepakati bersama dengan pihak-pihak berelasi.

Rincian saldo dan transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

25. OTHER INCOME (EXPENSES) - NET

Details of other income (expenses) - net are as follows:

	2020	2019	
Laba penjualan aset tetap (Catatan 9)	280.061.893	129.087.315	<i>Gain on sales of fixed assets (Note 9)</i>
Kerugian atas klaim pelanggan	(32.965.377)	(181.767.843)	<i>Loss on customer claims</i>
Lain-lain	1.515.968.208	1.510.180.060	<i>Others</i>

26. SIGNIFICANT ACCOUNTS AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

In their regular conduct of business, the Company engages in transactions with certain related parties. The Company conducts transactions based on terms and conditions agreed upon together with the related parties.

The details of accounts and transactions with related parties are as follows:

	<i>Jumlah/ Amount</i>		<i>Percentase terhadap Jumlah Aset / Percentage to Total Assets</i>		
	2020	2019	2020	2019	
Piutang Usaha					Account Receivables
PT Karya Agung Abadi SMB Kenzai Co., Ltd	28.306.136.348 18.500.264.621	34.733.090.766 -	2,63 1,72	3,15 -	<i>PT Karya Agung Abadi SMB Kenzai Co., Ltd</i>
Jumlah	46.806.400.969	34.733.090.766	4,35	3,15	Total
Piutang Lain-lain					Other Receivable
PT Wanakasita Nusantara	-	1.383.117.205	-	0,13	<i>PT Wanakasita Nusantara</i>
	<i>Jumlah/ Amount</i>		<i>Percentase terhadap Jumlah Liabilitas / Percentage to Total Liabilities</i>		
	2020	2019	2020	2019	
Utang Usaha					Account Payables
PT Wahana Lestari Makmur Sukses	889.277.800	-	1,19	-	<i>PT Wahana Lestari Makmur Sukses</i>
PT Prapat Tunggal Cipta	15.979.997	30.291.387	0,02	0,02	<i>PT Prapat Tunggal Cipta</i>
PT Agronusa Alam Sejahtera	-	99.533.450	-	0,08	<i>PT Agronusa Alam Sejahtera</i>
Jumlah	905.257.797	129.824.837	1,21	0,10	Total
Liabilitas Sewa					Lease Liabilities
CV Auto Diesel Radiators Co. PT Surya Fajar Lestari	3.796.446.884 81.092.232	-	5,08 0,11	-	<i>- CV Auto Diesel Radiators Co. - PT Surya Fajar Lestari</i>
Jumlah	3.877.539.116	-	5,19	-	Total

**PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE YEAR
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

26. SALDO DAN TRANSAKSI SIGNIFIKAN DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

26. SIGNIFICANT ACCOUNTS AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

	Jumlah/ Amount		Percentase terhadap Jumlah Akun yang Bersangkutan / Percentage to Respective Accounts		Sales SMB Kenzai Co., Ltd PT Karya Agung Abadi Total
	2020	2019	2020	2019	
Penjualan					
SMB Kenzai Co., Ltd	248.189.184.983	-	36,39	-	
PT Karya Agung Abadi	104.601.002.163	109.097.701.990	15,34	16,29	
Jumlah	352.790.187.146	109.097.701.990	51,73	16,29	
Pembelian					
PT Agronusa Alam Sejahtera	-	16.957.937.740	-	4,93	Purchases PT Agronusa Alam Sejahtera
PT Wahana Lestari					PT Wahana Lestari
Makmur Sukses	889.277.800	-	0,26	-	Makmur Sukses
PT Prapat Tunggal Cipta	117.995.693	142.405.088	0,03	0,04	PT Prapat Tunggal Cipta
Jumlah	1.007.273.493	17.100.342.828	0,29	4,97	Total
Beban Sewa					Rental Expense
CV Auto Diesel Radiators Co.	-	1.135.590.000	-	73,66	CV Auto Diesel Radiators Co.
PT Surya Fajar Lestari	-	406.080.000	-	26,34	PT Surya Fajar Lestari
Jumlah	-	1.541.670.000	-	100,00	Total
Beban Listrik					Electrical Expense
CV Auto Diesel Radiators Co.	42.158.315	29.633.848	87,05	35,90	CV Auto Diesel Radiators Co.
Beban Telepon					Telephone Expense
CV Auto Diesel Radiators Co.	35.163.515	50.577.306	41,61	39,41	CV Auto Diesel Radiators Co.
Pendapatan Lain-lain					Other Income
PT Wanakasita Nusantara	-	1.194.109.200	-	38,37	PT Wanakasita Nusantara

Syarat dan Ketentuan Transaksi dengan Pihak-Pihak Berelasi

Terms and Conditions of the Transactions with Related Parties

- Perusahaan memiliki perjanjian sewa ruangan kantor yang beralamat di Wisma ADR, Jl. Pluit Raya I No. 1, Jakarta Utara, dengan CV Auto Diesel Radiators Co. (pihak berelasi lainnya) dengan luasan masing-masing 276 m² dan 523 m², dengan jangka waktu sewa selama 1 tahun masing-masing sampai dengan Maret 2021 dan dapat diperpanjang kembali sesuai dengan kesepakatan kedua belah pihak.
- Perusahaan memiliki perjanjian sewa gudang seluas 564 m² yang beralamat di LPPU Curug No. 88, Tangerang, dengan PT Surya Fajar Lestari (pihak berelasi lainnya) dengan jangka waktu sewa selama 1 tahun sampai dengan Desember 2021 dan dapat diperpanjang kembali sesuai dengan kesepakatan kedua belah pihak.
- The Company has an office space rental agreement located at Wisma ADR, Jl. Pluit Raya I No. 1, North Jakarta with CV Auto Diesel Radiators Co. (other related party) with an area of 276 m² and 523 m² for a rental period of 1 year each until March 2021, respectively, and can be extended again in accordance with the agreement of both parties.
- The Company has a 564 m² warehouse rental agreement which is located at LPPU Curug No. 88, Tangerang with PT Surya Fajar Lestari (other related party) for a rental period of 1 year until December 2021 and can be extended again in accordance with the agreement of both parties.

**PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

26. SALDO DAN TRANSAKSI SIGNIFIKAN DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Syarat dan Ketentuan Transaksi dengan Pihak-Pihak Berelasi (lanjutan)

- Perusahaan memiliki perjanjian pinjam pakai lahan seluas 1 Ha yang terletak di Desa Mendis Jaya, Kec. Bayung Lencir, Kab. Musi Banyuasin, Sumatera Selatan, dengan PT Wanakasita Nusantara (pihak berelasi lainnya) dengan jangka waktu sewa selama 2 tahun sampai dengan Desember 2021 dan dapat diperpanjang kembali sesuai dengan kesepakatan kedua belah pihak.

Berikut ini adalah rincian saldo dan transaksi berdasarkan sifat hubungan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Pihak-pihak Berelasi/ Name of Related Parties	Sifat Relasi/ Nature of Relationship	Jenis Transaksi/ Nature of Transactions
SMB Kenzai Co., Ltd *) PT Karya Agung Abadi PT Agronusa Alam Sejahtera **)	Pemegang saham Perusahaan/Shareholder Pihak berelasi lainnya/Other related parties Entitas dengan pengendalian bersama / <i>Entities under common control</i>	Transaksi usaha /Business transaction Transaksi usaha/Business transaction Transaksi usaha/Business transaction
PT Wanakasita Nusantara	Entitas dengan pengendalian bersama / <i>Entities under common control</i>	Transaksi sewa dan usaha /Rental and Business transaction
PT Prapat Tunggal Cipta	Entitas dengan pengendalian bersama / <i>Entities under common control</i>	Transaksi usaha/Business transaction
CV Auto Diesel Radiators Co	Entitas dengan pengendalian bersama / <i>Entities under common control</i>	Transaksi sewa/Rental transaction
PT Surya Fajar Lestari	Entitas dengan pengendalian bersama / <i>Entities under common control</i>	Transaksi sewa/Rental transaction
PT Wahana Lestari Makmur Sukses	Entitas dengan pengendalian bersama / <i>Entities under common control</i>	Transaksi usaha/Business transaction

*) Sejak bulan Januari 2020, SMB Kenzai Co., Ltd., menjadi pihak berelasi dengan Perusahaan.

**) Sejak bulan Maret 2020, PT Agronusa Alam Sejahtera, tidak menjadi pihak berelasi dengan Perusahaan.

Manajemen kunci Perusahaan terdiri dari semua anggota komisaris dan direksi.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, jumlah beban yang diakui Perusahaan sehubungan dengan kompensasi bruto bagi manajemen kunci Perusahaan adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019	Short-term employee benefits (in billion Rupiah)
Imbalan kerja jangka pendek (dalam miliar Rupiah)	4,8	7,8	

Jumlah dalam tabel di atas merupakan jumlah yang diakui sebagai biaya selama periode pelaporan sehubungan dengan kompensasi yang diberikan kepada personil manajemen kunci tersebut.

**PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE YEAR
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

26. SIGNIFICANT ACCOUNTS AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

Terms and Conditions of the Transactions with Related Parties (continued)

- The Company has a lease-to-use agreement covering an area of 1 Ha located in Desa Mendis Jaya, Kec. Bayung Lencir, Kab. Musi Banyuasin, South Sumatra with PT Wanakasita Nusantara (other related party) for a rental period of 2 years until December 2021 and can be extended again in accordance with the agreement of both parties.

The details of accounts and transactions based on the nature of relationship with the related parties mentioned in the foregoing are as follows :

*) Since January, 2020, SMB Kenzai Co., Ltd., has become a related party with to the Company

**) Since March, 2020, PT Agronusa Alam Sejahtera, is not become a related party with to the Company

The Company's key management consists of all members of the Company's commissioners, and directors.

For the years ended December 31, 2020 and 2019, total amount recognized by the Company relating to gross compensation for the key management is as follows:

The amounts disclosed in the table are the amounts recognized as an expense during the reporting period related to the compensation of key management personnel.

**PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE YEAR
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

27. PERJANJIAN DAN IKATAN PENTING

Perusahaan mengadakan perjanjian kerjasama berupa jual beli bahan baku kayu dengan CV Agro Produksi Lestari, CV Bala Putra Dewa, CV Berlian Indah, CV Dua Bintang, CV Rama Mandiri, CV Karya Subur Abadi, CV Utilindo Perkasa Nusantara, PT Mitra Sentosa Agro Sukses, CV Bintang Bungo Fajar, CV Jaya Bersama (pihak ketiga). Berdasarkan perjanjian tersebut, para pihak tersebut akan melakukan pengiriman sesuai dengan spesifikasi kayu sesuai syarat dan ketentuan yang disepakati bersama.

28. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 Perusahaan memiliki aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

	Mata Uang Asing / Foreign Currency		Ekuivalen dalam Rupiah / Equivalent in Rupiah		Assets <i>Cash in banks</i> United States Dollar European Euro Account receivables United States Dollar Account Payables United States Dollar European Euro Swiss Franc (CHF) Liabilities Bank loans United States Dollar Aset (liabilitas) - Net
	2020	2019	2020	2019	
Aset					
Kas di bank					
Dolar Amerika Serikat	1.702.942	347.877	24.020.004.156	4.835.840.439	United States Dollar
Euro Eropa	12.575	10.326	217.934.958	160.963.284	European Euro
Pinjaman usaha					Account receivables
Dolar Amerika Serikat	1.326.216	1.937.278	18.706.281.619	26.930.094.945	United States Dollar
Utang usaha					Account Payables
Dolar Amerika Serikat	(2.961)	(8.535)	(41.759.278)	(118.642.297)	United States Dollar
Euro Eropa	(95.834)	(1.490)	(1.660.814.159)	(23.227.630)	European Euro
Franc Swiss (CHF)	-	(2.699)	-	(38.771.709)	Swiss Franc (CHF)
Liabilitas					
Utang bank					Bank loans
Dolar Amerika Serikat	-	(600.000)	-	(8.340.606.000)	United States Dollar
Aset (liabilitas) - bersih	2.942.938	1.682.757	41.241.647.296	23.405.651.032	Aset (liabilitas) - Net

Manajemen berpendapat bahwa risiko atas aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing tersebut tidak akan berdampak secara signifikan terhadap hasil usaha Perusahaan. Namun demikian, manajemen secara berkelanjutan akan mengevaluasi struktur aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing.

Management believes that the risk of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies will not significantly impact the operating activities of the Company. However, the Management will evaluate the structure of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies.

29. LABA PER SAHAM

Perhitungan laba per saham adalah sebagai berikut:

	2020	2019	
Laba tahun berjalan	73.585.850.463	59.266.142.810	<i>Income for the year</i>
Jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar *)	9.412.000.000	7.912.504.110	<i>Weighted average number of shares outstanding *)</i>
Laba per saham Dasar dan Dilusian	8	7	Basic and Diluted Earnings per share

*) Setelah penyesuaian secara retroaktif atas perubahan nilai nominal saham Perusahaan dari Rp 100.000 per saham menjadi Rp 100 per saham (lihat Catatan 18).

*) After retroactively adjusting the change in the nominal value of the Company's shares from Rp 100,000 per share to Rp 100 per share (see Note 18).

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE YEAR
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

30. INFORMASI SEGMENT

Informasi segmen di bawah ini dilaporkan berdasarkan informasi yang digunakan oleh manajemen untuk mengevaluasi kinerja setiap segmen usaha dan mengalokasikan sumber daya.

30. SEGMENT INFORMATION

Segment informations are reported based on the information that is used by management to evaluate performance of each business segment and allocate the resources.

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

30. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

31 Desember 2020/ Desember 31, 2020	MDF Jepang/ Japan MDF	MDF Regular/ Regular MDF	MDF ME/ ME MDF	Lain-lain/ Others	Jumlah/ Total	31 Desember 2020/ Desember 31, 2020
Penjualan bersih	239.000.434.415	143.529.753.569	227.771.823.405	71.719.199.125	682.021.210.514	Net sales
Beban pokok penjualan	(146.281.413.642)	(102.707.012.112)	(168.811.779.509)	(61.175.912.376)	(478.976.117.639)	Cost of goods sold
Hasil segmen (laba bruto)	92.719.020.773	40.822.741.457	58.960.043.896	10.543.286.749	203.045.092.875	Segment results (gross profit)
Beban penjualan tidak dapat dialokasikan					(71.960.778.456)	Unallocated selling expense
Beban umum dan administrasi tidak dapat dialokasikan					(21.002.419.625)	Unallocated general and administrative expenses
Beban keuangan					(6.424.842.533)	Financing expenses
Pendapatan bunga					261.716.888	Interest income
Lain-lain - bersih					(7.761.729.784)	Others - net
Laba sebelum beban pajak penghasilan					96.157.039.365	Income before income tax expense
Beban pajak penghasilan					(22.571.188.903)	Income tax expenses
Laba tahun berjalan					73.585.850.462	Income for the year
Laba komprehensif lain - setelah pajak					747.615.355	Other comprehensive income - after tax
Laba komprehensif lain tahun berjalan					74.333.465.817	Other comprehensive income for the year
Aset Segmen						Segment Assets
Persediaan barang jadi	6.544.471.042	6.282.485.135	16.939.686.354	3.094.848.758	32.861.491.289	Inventories - finished goods
Aset tidak dapat dialokasikan					1.041.377.084.236	Unallocated assets
Jumlah Aset					1.074.238.575.525	Total assets
Liabilitas tidak dapat dialokasikan					74.720.281.430	Unallocated liabilities
Jumlah Liabilitas					74.720.281.430	Total Liabilities
Penambahan aset tetap					24.610.123.718	Additional fixed assets
Penyusutan					87.071.937.533	Depreciation

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

30. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

31 Desember 2019/ Desember 31, 2019	MDF Jepang/ Japan MDF	MDF Regular/ Regular MDF	MDF ME/ ME MDF	Lain-lain/ Others	Jumlah/ Total	31 Desember 2019/ Desember 31, 2019
Penjualan bersih	282.699.694.836	177.513.016.903	172.391.558.429	37.108.954.736	669.713.224.904	Net sales
Beban pokok penjualan	(185.414.863.250)	(129.934.502.302)	(131.673.239.368)	(33.731.162.779)	(480.753.767.699)	Cost of goods sold
Hasil segmen (laba bruto)	97.284.831.586	47.578.514.601	40.718.319.061	3.377.791.957	188.959.457.205	Segment results (gross profit)
Beban penjualan tidak dapat dialokasikan					(72.622.049.335)	Unallocated selling expense
Beban umum dan administrasi tidak dapat dialokasikan					(28.582.870.588)	Unallocated general and administrative expenses
Beban keuangan					(15.396.097.673)	Financing expenses
Pendapatan bunga					114.808.395	Interest income
Lain-lain - bersih					5.023.984.115	Others - net
Laba sebelum beban pajak penghasilan					77.497.232.119	Income before income tax expense
Beban pajak penghasilan					(18.231.089.309)	Income tax expenses
Laba tahun berjalan					59.266.142.810	Income for the year
Laba komprehensif lain - setelah pajak					4.545.139.087	Other comprehensive income - after tax
Laba komprehensif lain tahun berjalan					63.811.281.897	Other comprehensive income for the year
Aset Segmen						Segment Assets
Persediaan barang jadi	17.044.172.858	6.635.195.912	4.000.884.436	2.238.634.891	29.918.888.097	Inventories - finished goods
Aset tidak dapat dialokasikan					1.071.619.846.879	Unallocated assets
Jumlah Aset					1.101.538.734.976	Total assets
Liabilitas tidak dapat dialokasikan					129.293.906.698	Unallocated liabilities
Jumlah Liabilitas					129.293.906.698	Total Liabilities
Penambahan aset tetap					45.167.600.176	Additional fixed assets
Penyusutan					82.414.300.391	Depreciation

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE YEAR
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

30. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

Segmen Geografis

Informasi segmen operasi menurut daerah geografis lokasi pelanggan Perusahaan adalah sebagai berikut:

	2020	2019	
Jepang	248.189.184.983	282.699.694.836	Japan
Timur Tengah	227.771.823.405	172.391.558.429	Middle East
Indonesia	141.746.102.588	165.414.631.242	Indonesia
Lainnya	64.314.099.538	49.207.340.397	Others
Jumlah	682.021.210.514	669.713.224.904	Total

31. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Risiko utama dari instrumen keuangan Perusahaan adalah risiko tingkat bunga, risiko kredit dan risiko likuiditas. Kebijakan akan pentingnya mengelola tingkat risiko ini telah meningkat secara signifikan dengan mempertimbangkan beberapa parameter perubahan dan volatilitas pasar keuangan baik di Indonesia maupun internasional.

Faktor - faktor Risiko Keuangan

Risiko Tingkat Bunga

Risiko tingkat suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar arus kas di masa depan akan berfluktuasi karena perubahan tingkat suku bunga di pasar. Pinjaman yang diperoleh dengan tingkat bunga mengambang menimbulkan risiko suku bunga atas arus kas.

Risiko tingkat bunga Perusahaan terutama terkait dengan pinjaman yang diperoleh Perusahaan. Perusahaan melakukan penelaahan berkala atas dampak perubahan suku bunga untuk mengelola risiko suku bunga.

Tabel berikut menyajikan nilai tercatat instrumen keuangan yang dimiliki oleh Perusahaan yang terpengaruh oleh risiko suku bunga berdasarkan tanggal jatuh tempo:

	2020			Floating rate
	Kurang dari 1 tahun/ Less than one year	Lebih dari satu tahun/ More than one year	Nilai tercatat/ Carrying value	
Suku bunga mengambang				
Kas di bank	33.981.165.519	-	33.981.165.519	Cash in banks
Liabilitas sewa jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(895.346.756)	-	(895.346.756)	Current maturities of long-term of the lease
Liabilitas sewa jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	-	(2.982.192.360)	(2.982.192.360)	Long-term of the lease liabilities - net off current maturities
Jumlah	33.085.818.763	(2.982.192.360)	30.103.626.403	Total

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE YEAR
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

31. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Faktor - faktor Risiko Keuangan (lanjutan)

Risiko Tingkat Bunga (lanjutan)

	2019			Floating rate
	Kurang dari 1 tahun/ Less than one year	Lebih dari satu tahun/ More than one year	Nilai tercatat/ Carrying value	
Suku bunga mengambang				
Kas di bank	5.168.249.574	-	5.168.249.574	Cash in banks
Utang bank jangka pendek	(51.026.873.654)	-	(51.026.873.654)	Short-term bank loans
Utang bank jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(8.332.116.232)	-	(8.332.116.232)	Current maturities of long-term bank loan
Utang bank jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	-	(19.739.856.366)	(19.739.856.366)	Long-term bank loans - net off current maturities
Jumlah	(54.190.740.312)	(19.739.856.366)	(73.930.596.678)	Total

Instrumen keuangan lainnya yang dimiliki Perusahaan yang tidak dimasukkan di tabel di atas adalah yang tidak dikenakan bunga atau tidak signifikan, sehingga tidak terpengaruh risiko tingkat bunga.

Risiko kredit

Perusahaan tidak memiliki risiko yang signifikan terhadap risiko kredit. Perusahaan memiliki kebijakan untuk memastikan keseluruhan penjualan produk dilakukan kepada pelanggan dengan reputasi dan riwayat kredit yang baik. Selain itu, Perusahaan senantiasa melakukan penelaahan berkala atas kredit pelanggan yang ada.

Risiko Likuiditas

Manajemen risiko likuiditas yang hati-hati mensyaratkan tersedianya kas dan setara kas yang memadai untuk memenuhi kebutuhan modal operasional. Perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya senantiasa menjaga fleksibilitas melalui dana kas dan setara kas yang memadai dan ketersediaan dana dalam bentuk kredit yang memadai.

Manajemen mengelola risiko likuiditas dengan senantiasa memantau perkiraan cadangan likuiditas Perusahaan berdasarkan arus kas yang diharapkan serta menelaah kebutuhan pembiayaan untuk modal kerja dan aktivitas pendanaan secara teratur dan pada saat yang dianggap perlu.

31. POLICIES AND FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES (continued)

Financial Risk Factors (continued)

Interest Rate Risk Risk (continued)

Other financial instruments of the Company that are not included in the above table are non-interest bearing or not significant, therefore are not subjected to interest rate risk.

Credit Risk

The Company has no significant concentrations of credit risk. The Company has policies in place to ensure that sales of products are made to customers with an appropriate reputation and credit history. In addition, the Company always performs regular credit reviews of existing customers.

Liquidity Risk

Prudent liquidity risk management implies maintaining sufficient cash and cash equivalents to meet operating capital requirements. In regular conduct of business, the Company always maintain flexibility through adequate cash on hand and in banks funds and availability of funding in the form of adequate credit lines.

Management manages the liquidity risks by continuously monitoring the rolling forecasts of the Company's liquidity reserve on the basis of expected cash flows and reviewing financing requirements for working capital and funding activities on a regular basis and where deemed necessary.

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE YEAR
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

**31. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN (lanjutan)**

Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Nilai tercatat dan taksiran nilai wajar dari instrumen keuangan Perusahaan yang dicatat di laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, adalah sebagai berikut:

2020		
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar/ Fair value
Aset Keuangan Lancar		
Kas dan bank	34.052.020.079	34.052.020.079
Piutang usaha	51.749.540.165	51.749.540.165
Piutang lain-lain	758.184.639	758.184.639
Jumlah Aset Keuangan lancar	86.559.744.883	86.559.744.883
Jumlah Aset Keuangan	86.559.744.883	86.559.744.883
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek		
Utang usaha	25.295.735.661	25.295.735.661
Biaya masih harus dibayar	6.322.326.473	6.322.326.473
Utang lain-lain	443.860.255	443.860.255
Liabilitas sewa jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	895.346.756	895.346.756
Jumlah liabilitas keuangan jangka pendek	32.957.269.145	32.957.269.145
Liabilitas Keuangan Jangka Panjang		
Liabilitas sewa jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	2.982.192.360	2.982.192.360
Jumlah liabilitas keuangan jangka panjang	2.982.192.360	2.982.192.360
Jumlah Liabilitas Keuangan	35.939.461.505	35.939.461.505
2019		
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar/ Fair value
Aset Keuangan Lancar		
Kas dan bank	5.228.906.864	5.228.906.864
Piutang usaha	72.839.123.008	72.839.123.008
Piutang lain-lain	246.515.250	246.515.250
Jumlah Aset Keuangan lancar	78.314.545.122	78.314.545.122
Jumlah Aset Keuangan	78.314.545.122	78.314.545.122

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE YEAR
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

**31. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN (lanjutan)**

Nilai Wajar Instrumen Keuangan (lanjutan)

	2019		
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar/ Fair value	
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek			Current Financial Liabilities
Utang bank jangka pendek	51.026.873.654	51.026.873.654	Short-term bank loans
Utang usaha	27.208.640.148	27.208.640.148	Account payables
Biaya masih harus dibayar	5.354.063.088	5.354.063.088	Accrued expenses
Utang lain-lain	655.539.203	655.539.203	Other payables
Utang bank jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	8.332.116.232	8.332.116.232	Current maturities of long-term bank loans
Jumlah liabilitas keuangan jangka pendek	92.577.232.325	92.577.232.325	Total current financial liabilities
Liabilitas Keuangan Jangka Panjang			Non-Current Financial Liabilities
Utang bank jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	19.739.856.365	19.739.856.365	Long-term liabilities - net of current maturities
Jumlah liabilitas keuangan jangka panjang	19.739.856.365	19.739.856.365	Total non-current financial liabilities
Jumlah Liabilitas Keuangan	112.317.088.690	112.317.088.690	Total Financial Liabilities

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan ditentukan berdasarkan jumlah dimana instrumen tersebut dapat dipertukarkan dalam transaksi kini antara pihak-pihak yang berkeinginan (*willing parties*), dan bukan merupakan pendapatan yang dipaksakan atau likuidasi.

Instrumen keuangan yang disajikan di dalam laporan posisi keuangan dicatat sebesar nilai wajar, atau disajikan dalam jumlah tercatat baik karena jumlah tersebut adalah kurang lebih sebesar nilai wajarnya atau karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal.

Metode dan asumsi berikut ini digunakan untuk mengestimasi nilai wajar untuk setiap kelompok instrumen keuangan yang praktis untuk memperkirakan nilai tersebut:

Nilai tercatat dari kas dan bank, piutang usaha, piutang lain-lain, utang bank jangka pendek, utang usaha, biaya masih harus dibayar, utang lain-lain, utang bank dan libilitas sewa yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun, diasumsikan sama dengan nilai tercatatnya karena akan jatuh tempo dalam waktu singkat.

The fair values of the financial assets and liabilities are determined based on the amount at which the instrument could be exchanged in a current transaction between willing parties, and is neither forced income nor liquidation.

Financial instruments presented in the statements of financial position are carried at their fair values, otherwise, they are presented at carrying amounts as either these are reasonable approximation of fair values or their fair values cannot be readily measured

The following methods and assumptions were used to estimate the fair value of each class of financial instrument for which it is practical to estimate such value:

The fair values of cash on hand and in banks, account receivables, other receivables, short-term bank loans, account payables, accrued expenses, other payables, and current maturities of long-term bank loans and lease liabilities are assumed to be the same as their carrying amounts due to their short-term maturities.

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE YEAR
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

31. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Nilai wajar atas liabilitas sewa dinilai menggunakan diskonto arus kas berdasarkan tingkat suku bunga efektif.

Jumlah tercatat dari utang bank jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun, mendekati nilai wajarnya karena selalu dinilai ulang secara berkala.

Manajemen menetapkan bahwa nilai wajar aset keuangan jangka panjang yang tidak memiliki kuotasi harga di pasar aktif dan/atau nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal adalah kurang lebih sebesar nilai tercatatnya.

32. INFORMASI TAMBAHAN UNTUK LAPORAN ARUS KAS

Aktivitas non-kas

	2020	2019	
Perolehan persediaan melalui reklasifikasi dari uang muka pembelian aset tetap	16.594.265.471	-	<i>Acquisition of account inventory through reclassification of advance payments for purchases of fixed assets</i>
Penambahan aset hak-guna melalui liabilitas sewa	4.727.647.362	-	<i>Addition of Right-of-Use assets through lease liabilities</i>

Rekonsiliasi utang neto

	1 Januari/ January 1, 2020	Arus Kas/ Cash Flows	Transaksi non-kas/ Non-cash transaction	31 Desember/ December 31, 2020	
Utang bank	79.098.846.251	(79.098.846.251)	-	-	<i>Bank loans</i>
Liabilitas sewa	-	(850.108.246)	4.727.647.362	3.877.539.116	<i>Lease liabilities</i>
Jumlah	79.098.846.251	(79.948.954.497)	4.727.647.362	3.877.539.116	Total
	1 Januari/ January 1, 2019	Arus Kas/ Cash Flows	Transaksi non-kas/ Non-cash transaction	31 Desember/ December 31, 2019	
Utang bank	250.242.076.374	(171.143.230.123)	-	79.098.846.251	<i>Bank loans</i>
Utang lain-lain	32.985.023.496	(32.985.023.496)	-	-	<i>Other payables</i>
Jumlah	283.227.099.870	(204.128.253.619)	-	79.098.846.251	Total

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

33. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

Perpjakan

- Pada tanggal 20 Januari 2021, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar Pajak Pertambahan Nilai (PPN) No. 00003/407/19/046/21 untuk masa pajak Desember 2019, yang menyatakan bahwa Perusahaan memiliki kelebihan bayar sebesar Rp 30.138.696.537.
- Berdasarkan Keputusan Direktur Jendral Pajak No. Kep-10/WPJ.21/KP.06/2021 tanggal 3 Februari 2021, menetapkan Perusahaan sebagai Wajib Pajak Kriteria Tertentu terhitung sejak mulai masa pajak Februari 2021.
- Pada tanggal 8 Maret 2021, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar Pajak atas PPh pasal 22 dan PPh pasal 23 No. 00001/406/16/046/21 untuk pajak tahun 2016, yang menyatakan bahwa Perusahaan memiliki kelebihan bayar masing-masing sebesar Rp 1.075.202.000 dan Rp 3.764.472.
- Pada tanggal 8 Maret 2021, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar Pajak Pertambahan Nilai (PPN) No. 00001/407/16/046/21 untuk pajak tahun 2016, yang menyatakan bahwa Perusahaan memiliki kelebihan bayar sebesar Rp 8.664.581.391.

Perjanjian Utang Bank

Berdasarkan perubahan perjanjian pinjaman pada tanggal 18 Februari 2021, Bank CIMB Niaga menyetujui permohonan perpanjangan fasilitas kredit, sebagai berikut:

- a. Fasilitas Pinjaman Tetap (PT) dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 35.000.000.000, jatuh tempo tanggal 23 November 2021, dengan tingkat bunga 9,00% per tahun.
- b. Fasilitas Pinjaman Rekening Koran (PRK) dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 15.000.000.000, jatuh tempo tanggal 23 November 2021, dengan tingkat bunga 9,25% per tahun.
- c. Fasilitas Negoisasi Wesel Eksport (NEW)/ Diskonto Wesel Eksport (DWE) dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar US\$ 3.000.000, jatuh tempo tanggal 23 November 2021, dengan tingkat bunga *Telegraphic Transfer International (TTI)* 4,5% per tahun untuk mata uang Dolar Amerika Serikat dan 9,00% per tahun untuk mata uang Rupiah.
- d. Fasilitas NEW/DWE iB Dana Talangan (Qardh) dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar US\$ 3.000.000, jatuh tempo tanggal 23 November 2021.

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE YEAR
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

33. SIGNIFICANT EVENT AFTER THE REPORTING PERIOD

Taxation

- On January 20, 2021, the Company received overpayment tax assessment letter of value added tax (VAT) for period December 2019 No. 00003/407/19/046/21, which stated that the Company has an overpayment amounting to Rp 30,138,696,537.
- Based on the Decree of the Director General of Taxes No. Kep-10/ WPJ.21/KP.06/2021 dated February 3, 2021, establishing the Company as a Taxpayer Specific Criteria since the start of tax period February 2021.
- On March 8, 2021, the Company received overpayment tax assessment letter of Income Tax article 22 and article 23 No. 00001/406/16/046/21 for fiscal year 2016, which stated that the Company has an overpayment amounting to Rp 1,075,202,000 and Rp 3,764,472, respectively.
- On March 8, 2021, the Company received overpayment tax assessment letter of value added tax (VAT) No. 00001/407/16/046/21 for fiscal year 2016, which stated that the Company has an overpayment amounting to Rp 8,664,581,391

Bank Loan Agreement

Based on changes in the loan agreement dated February 18, 2021, Bank CIMB Niaga agreed to change the loan facility, as follows

- a. Fixed Loan (PT) facilities with a maximum facility of Rp 35,000,000,000 will mature on November 23, 2021, with an interest rate of 9,00% per annum.
- b. The overdraft facility with a maximum facility of Rp 15,000,000,000 will mature on November 23, 2021, with an interest rate of 9,25% per annum.
- c. The Negoisasi Wesel Eksport (NEW)/Diskonto Wesel Eksport (DWE) facility, with a maximum facility amount of US\$ 3,000,000, will mature on November 23, 2021, with an interest rate of *Telegraphic Transfer International (TTI)* of 4,5% per annum for the United States Dollar and 9.00% per annum for the Rupiah.
- d. The NWE/DWE iB Dana Talangan (Qardh) facility, with a maximum facility amount of US\$ 3,000,000, will mature on November 23, 2021.

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

**33. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN
(lanjutan)**

Perjanjian Utang Bank (lanjutan)

- e. Fasilitas Layanan Penagihan Dokumen Ekspor iB (wakalah) dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar US\$ 3.000.000, jatuh tempo tanggal 23 November 2021, dengan tingkat bunga *Telegraphic Transfer International (TTI)* 4,5% per tahun untuk mata uang Dolar Amerika Serikat dan 9,00% per tahun untuk mata uang Rupiah.
- f. Fasilitas Pinjaman PSF dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar US\$ 3.000.000, jatuh tempo tanggal 23 November 2021, dengan tingkat bunga *Telegraphic Transfer International (TTI)* 4,5% per tahun untuk mata uang Dolar Amerika Serikat dan 9,00% per tahun untuk mata uang Rupiah.
- g. Fasilitas Pinjaman PSF dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar US\$ 3.000.000, jatuh tempo tanggal 23 November 2021, dengan tingkat bunga *Telegraphic Transfer International (TTI)* 4,5% per tahun untuk mata uang Dolar Amerika Serikat dan 9,00% per tahun untuk mata uang Rupiah.

Pada tanggal 18 Februari 2021, Bank CIMB Niaga menyetujui permohonan Perusahaan yang mengajukan pelepasan agunan fidusia atas mesin dan peralatan termasuk plywood dan splitter terhadap fasilitas PI III yang sudah dilunasi.

Berdasarkan surat persetujuan penarikan agunan tanggal 23 Maret 2021, Bank CIMB Niaga menyetujui permohonan penarikan jaminan fidusia piutang usaha dengan nilai pengikatan sebesar Rp 50.000.000.000.

Peraturan Pemerintah Nomor 35 Tahun 2021

Pada tanggal 2 Februari 2021, Pemerintah mengundangkan dan memberlakukan Peraturan Pemerintah No 35 Tahun 2021 (PP 35/2021) untuk melaksanakan ketentuan Pasal 81 dan Pasal 185 (b) UU No. 11/2020 mengenai Cipta Kerja yang bertujuan untuk menciptakan lapangan kerja yang seluas-luasnya bagi rakyat Indonesia secara merata, dalam rangka memenuhi penghidupan yang layak. PP 35/2021 mengatur mengenai perjanjian kerja waktu tertentu (karyawan tidak tetap), alih daya, waktu kerja, waktu istirahat dan pemutusan hubungan kerja, yang dapat mempengaruhi manfaat imbalan minimum yang harus dibayar kepada karyawan-karyawan

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE YEAR
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

33. SIGNIFICANT EVENT AFTER THE REPORTING PERIOD (continued)

Bank Loan Agreement (continued)

- e. The Document Billing Service Export iB (wakalah) facility, with a maximum facility amount of US\$ 3,000,000, will mature on November 23, 2021, with an interest rate of Telegraphic Transfer International (TTI) of 4,5% per annum for the United States Dollar and 9.00% per annum for the Rupiah.
- f. The PSF facility loan, with a maximum facility amount of US\$ 3,000,000, will mature on November 23, 2021, with an interest rate of Telegraphic Transfer International (TTI) of 4,5% per annum for the United States Dollar and 9.00% per annum for the Rupiah.
- g. The PSF facility loan, with a maximum facility amount of US\$ 3,000,000, will mature on November 23, 2021, with an interest rate of Telegraphic Transfer International (TTI) of 4,5% per annum for the United States Dollar and 9.00% per annum for the Rupiah.

On February 18, 2021, Bank CIMB Niaga approved the Company's application for the disposal of fiduciary collateral for machinery and equipment including plywood and splitter for the repaid PI III facility.

Based on the approval letter for withdrawal of collateral dated March 23, 2021, Bank CIMB Niaga approved the application for withdrawal of fiduciary collateral for trade receivables with a binding value amounting to Rp 50,000,000,000.

Goverment Regulation Number 35 Year 2021

On February 2, 2021, the Government promulgated and enforced Government Regulation Number 35 Year 2021 (PP 35/2021) to implement the provisions of Article 81 and Article 185 (b) of Law No. 11/2020 concerning Job Creation (Cipta Kerja), which aims to create the widest possible employment opportunities for the Indonesian people evenly, in order to fulfill a decent living. PP 35/2021 regulates the work agreement for a certain time (non-permanent employees), outsourcing, working time, rest time and termination of employment, which can affect the minimum benefits that must be paid to employees.

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

**33. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN
(lanjutan)**

Peraturan Pemerintah Nomor 35 Tahun 2021
(lanjutan)

Perusahaan menetapkan estimasi tambahan atas cakupan program dana pensiun untuk mengakui liabilitas imbalan kerja pada tanggal 31 Desember 2020 yang diisyaratkan dalam PSAK 24: Imbalan Kerja menggunakan manfaat imbalan minimum yang diatur dalam UU 13/2003 (Catatan 2p) yang berlaku pada tanggal tersebut. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan ini, Perusahaan masih mempelajari dampak dari penerapan PP tersebut serta pengaruhnya pada laporan keuangan.

34. HAL LAINNYA

Kondisi Ekonomi

Pada bulan Maret 2020, Organisasi Kesehatan Dunia ("WHO") telah menetapkan penyebaran wabah virus corona ("Covid-19") sebagai pandemi global. Wabah Covid-19 telah mempengaruhi operasi Perusahaan, serta operasi pelanggan dan pemasok Perusahaan. Meskipun gangguan ini diperkirakan hanya bersifat sementara, namun terdapat ketidakpastian yang cukup tinggi terkait durasi dan seberapa besar dampaknya. Dampak wabah Covid-19 terhadap operasi dan kinerja keuangan Perusahaan bergantung pada beberapa perkembangan tertentu di masa depan, termasuk durasi penyebaran wabah, serta dampak terhadap pegawai, pelanggan dan pemasok Perusahaan, yang kesemuanya itu bersifat tidak pasti dan tidak dapat diprediksi pada saat ini.

Manajemen terus memantau secara seksama operasi, likuiditas dan sumber daya yang dimiliki Perusahaan, serta bekerja secara aktif untuk mengurangi dampak saat ini dan dampak masa depan dari situasi ini yang belum pernah dialami sebelumnya. Laporan keuangan ini tidak mencakup penyesuaian yang mungkin timbul dari ketidakpastian yang diungkapkan di atas. Namun demikian, sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan ini, manajemen berpendapat bahwa Perusahaan masih tetap memiliki kemampuan untuk mengelola dan memenuhi semua kewajiban keuangannya kepada pegawai dan krediturnya.

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE YEAR
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

**33. SIGNIFICANT EVENT AFTER THE REPORTING
PERIOD (continued)**

*Goverment Regulation Number 35 Year 2021
(continued)*

The Company determined an additional provision on top of the coverage of the pension fund program to recognize employee benefits liabilities at December 31, 2020 as required in PSAK 24 Employee Benefits using the minimum benefits stipulated in Law 13/2003 (Note 2p) effective at that date. Until the completion date of those financial statements, the Company is still getting an understanding of the impact as a result of the implementation of the PP, and assessing the effect on the financial statements.

34. OTHER MATTER

Economic Conditions

In March 2020, the World Health Organization ("WHO") declared the outbreak of corona virus ("Covid-19") a global pandemic. This Covid-19 outbreak has also affected the operations of the Company, and its customers and vendors. While disruption is expected to be temporary, there is considerable uncertainty around the duration and the extent of its impact. The impact of Covid-19 on the Company's operations and financial performance will depend on certain future developments, including the duration of the spread of the outbreak, and impact to the Company's employees, customers and vendors, all of which are uncertain and cannot be predicted at this moment.

The management is closely monitoring the Company's operations, liquidity and resources, and is actively working to minimize the current and future impact of this unprecedented situation. These financial statements do not include any adjustment that might result from the outcome of the aforementioned uncertainty. Nevertheless, up to the completion date of these financial statements, the management is of the opinion that the Company still has the capability to manage and service all of its financial obligations to the employees and creditors.

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE YEAR
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

34. HAL LAINNYA (lanjutan)

Omnibus Law

Pada bulan November 2020, Presiden Republik Indonesia telah menandatangani dan mengesahkan Omnibus Law Cipta Kerja menjadi Undang-Undang No. 11/2020. Undang-Undang ini mengatur 11 klaster, termasuk penyederhanaan perizinan usaha, persyaratan investasi, ketenagakerjaan, kemudahan pemberdayaan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM), kemudahan berusaha, dukungan riset dan inovasi, administrasi pemerintahan, pengenaan sanksi, pengadaan lahan, investasi dan proyek pemerintah, dan kawasan ekonomi. Omnibus Law dapat berdampak terhadap Perusahaan dalam beberapa hal seperti ketenagakerjaan dan perpajakan. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan ini, Perusahaan masih mengevaluasi dampak yang mungkin timbul atas penerapan Undang-Undang tersebut terhadap laporan keuangan.

35. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH DISAHKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF

Berikut adalah beberapa standar akuntansi yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia yang dipandang relevan terhadap pelaporan keuangan Perusahaan.

Berlaku efektif untuk periode pelaporan yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2021

- Amandemen PSAK No. 22: Definisi Bisnis.
- Amendemen PSAK 71, PSAK 55, PSAK 60, PSAK 62 dan PSAK 73 tentang Reformasi Acuan Suku Bunga Tahap 2

Berlaku efektif untuk periode pelaporan yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2022

- PSAK No. 22 kombinasi bisnis tentang Referensi ke Kerangka Konseptual.
- Amendemen PSAK 57: Provisi, Liabilitas Kontinjenji, dan Aset Kontinjenji tentang Kontrak Memberatkan - Biaya Memenuhi Kontrak
- Amandemen PSAK 71: Instrumen Keuangan - Imbalan dalam pengujian '10 persen' untuk penghentian pengakuan liabilitas keuangan

34. OTHER MATTER (continued)

Omnibus Law

In November 2020, the President of the Republic of Indonesia officially signed and enacted the Omnibus Law on Job Creation through the issuance of Law No. 11/2020. This Law regulates 11 clusters, including simplification of business licensing, investment requirements, employment, ease of empowering micro, small and medium cooperatives (MSMEs), ease of doing business, support for innovation research, government administration, imposition of sanctions, land procurement, investment and government project, and economic zones. This Omnibus Law may affect the Company in certain matters such as: employment and taxation. Up to the completion date of these financial statements, the Company is evaluating the impact of this law to its financial statements.

35. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT YET EFFECTIVE

The following are several accounting standards issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants that are considered relevant to the Company's financial reporting.

Effective for reporting periods beginning on or after January 1, 2021

- *Amendments to PSAK No. 22: Definition of Business.*
- *Amendments to PSAK 71, PSAK 55, PSAK 60, PSAK 62 and PSAK 73 on Interest Rate Reference Reform - Phase 2*

Effective for reporting periods beginning on or after January 1, 2022

- *Amendments to PSAK 22: Business Combinations regarding Reference to Conceptual Frameworks*
- *Amendments to PSAK 57: Provisions, Contingent Liabilities, and Contingent Assets regarding Aggravating Contracts - Contract Fulfillment Costs*
- *Amendments to PSAK 71: Financial Instruments Fees in the '10 per cent' test for derecognition of financial liabilities*

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

**35. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH DISAHKAN
NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF (lanjutan)**

Berlaku efektif untuk periode pelaporan yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2023

- Amendemen PSAK 1: Penyajian Laporan Keuangan tentang Klasifikasi Liabilitas sebagai Jangka Pendek atau Jangka Panjang

Perusahaan sedang mengevaluasi dampak dari standar akuntansi tersebut dan belum menentukan dampaknya terhadap laporan keuangan.

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE YEAR
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

**35. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT YET
EFFECTIVE (continued)**

Effective for reporting periods beginning on or after January 1, 2023

- Amendments to PSAK 1: Presentation of Financial Statements Classification of Liabilities as Current or Non-current

The Company is presently evaluating and has not yet determined the effects of the above amended and new accounting standards on the financial statements.